

**PENERAPAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGATASI
MALADJUSMENT SISWA SMP NEGERI 2 BADAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

INDRIANI SANTRI

NIM. 170213074

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**PENERAPAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGATASI
MALADJUSMENT SISWA SMP NEGERI 2 BADAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh

INDRIANI SANTRI

NIM. 170213074

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Mukhlis, M.Pd

NIP. 197211102007011050

Pembimbing II



Evi Zuhara, M. Pd

NIDN. 2012038901

**PENERAPAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGATASI
MALADJUSMENT SISWA SMP NEGERI 2 BADAR**

Skripsi

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

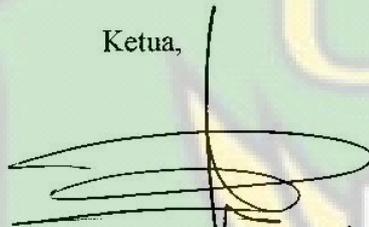
Pada Hari/ Tanggal :

Rabu/20 Juli 2022

21 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



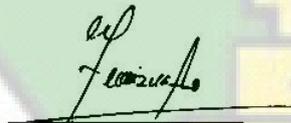
Mukhlis, M.Pd
NIP. 197411102007011050

Sekretaris,



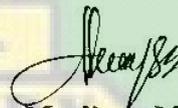
Jailani, SE
NIP. 1973050620060410002

Penguji I



Evi Zuhara, M.Pd
NIDN. 2012038901

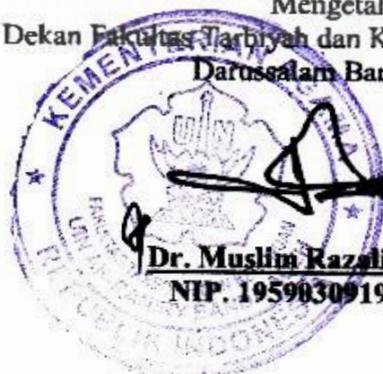
Penguji II



Muslima, M.Ed
NIP. 197202122014112001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indriani Santri
NIM : 170213074
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Sosiodrama Untuk Mengatasi
Maladjustment Siswa SMP Negeri 2 Badar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Indriani Santri

ABSTRAK

Nama : Indriani Santri
NIM : 170213074
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Penerapan Teknik Sociodrama untuk Mengatasi *Maladjustment* Siswa SMP Negeri 2 Badar
Tanggal Sidang : 20 Juli 2022
Tebal Skripsi : 87 Halaman
Pembimbing I : Mukhlis, M.Pd
Pembimbing II : Evi Zuhara, M.Pd
Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Sociodrama, *Maladjustment*

Perilaku *maladjustment* adalah keadaan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap lingkungan sosial. Pada dasarnya *maladjustment* terjadi pada semua individu. *Maladjustment* adalah individu yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri secara harmonis baik terhadap dirinya maupun lingkungannya sehingga menimbulkan masalah. Perilaku *maladjustment* yang dialami oleh siswa masih sulit untuk diubah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teknik sociodrama dapat mengatasi *maladjustment* siswa di SMP Negeri 2 Badar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Populasi penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Badar dengan perilaku *maladjustment* tinggi, sedang, dan rendah. Sampel penelitian berjumlah 12 siswa sampel dipilih melalui *purposive sampling*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *One Group Pre-test Post-test Design*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala *maladjustment*. Setelah memperoleh data di analisis menggunakan pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS versi 20, diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $1738 \geq 1179$ pada taraf signifikansi 0,05. Artinya terjadi perubahan pada *maladjustment* siswa setelah memperoleh bimbingan kelompok melalui teknik sociodrama. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa layanan Bimbingan Kelompok melalui teknik sociodrama dapat mengurangi *maladjustment* pada siswa di SMP Negeri 2 Badar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Teknik Sosiodrama Untuk Mengatasi *Maladjustment* Siswa SMP Negeri 2 Badar". Penyusunan skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama pembuatan dan penyelesaian penulisan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M. A. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muslim Razali, Sh., M. Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.
3. DR.H.A. Mufakhir Muhammad, MA, selaku ketua program studi

Bimbingan dan Konseling UIN Ar-raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.

4. Mukhlis, M. Pd, selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi berlangsung.
5. Evi Zuhara, M. Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis untuk membimbing peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsi berlangsung.
6. Dr. Masbur, S. Ag., M. Ag, selaku pembimbing akademik yang memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester sampai sekarang.
7. Bapak dan Ibu dosen penguji naskah ujian akhir semester dan ujian komprehensif, atas segala yang menjadikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik.
8. Irman Siswanto S. Pd, yang selalu setia membantu peneliti dalam pembuatan surat menyurat dalam menyusun skripsi dan membantu mengayomi peneliti dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.
10. Salimah Rangkuti, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Badar, yang telah memberi izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.

11. Rika Pahmi, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Badar, yang telah memberi izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data dilokasi penelitian.
12. Seluruh siswa SMP Negeri 2 Badar terutama kelas VIII yang telah bekerjasama pada penelitian ini.
13. Persembahan yang sangat istimewa untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Syahrums beserta Ibunda tersayang Jumani yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kesabaran serta memberikan bimbingan, motivasi, dan do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada untuk menyelesaikan studi.
14. Sahabat Fikri Iqbal, Raihana Salsabila, Nia Dahnita, Anina Raudhatul Adha yang selalu menyemangati dan mendo'akan peneliti untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas skripsi, namun peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata penulisan maupun dari segi isi, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 12 Juli 2021
Penulis,

Indriani Santri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
PEMBIMBING PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Masalah	7
D. Hipotesis Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Bimbingan Kelompok dan Teknik Sociodrama	11
1. Bimbingan Kelompok	11
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	11
b. Tujuan Bimbingan Kelompok	13
2. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok.....	14
a. Teknik Pemberian Informasi	14
b. Diskusi Kelompok	16
c. Teknik Pemecahan Masalah	17
d. Permainan Peran (<i>Role Playing</i>).....	17
e. Sociodrama.....	17
f. Psikodrama.....	18
g. Permainan Simulasi	18
h. <i>Home Rome</i>	19
i. <i>Karyawisata (Field Trip)</i>	20
j. <i>Remedial Teaching</i>	20
3. Sociodrama	20
a. Pengertian Sociodrama	20
b. Tujuan Sociodrama	23
c. Manfaat Sociodrama	24
d. Prinsip-Prinsip Teknik Sociodrama	24
e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Sociodrama	25
f. Kelebihan Sociodrama	27
g. Kelemahan Sociodrama	28
h. Upaya Untuk Mengurangi Kelemahan Sociodrama	29

B. <i>Maladjustment</i>	29
1. <i>Maladjustment</i>	29
a. Pengertian <i>Maladjustment</i>	29
b. Penyebab Terjadinya <i>Maladjustment</i>	32
c. Ciri-Ciri Perilaku <i>Maladjustment</i>	35
d. Aspek-Aspek Mengatasi <i>Maladjustment</i>	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Rancangan Penelitian	39
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian	40
C. Instrumen Pengumpulan data	42
1. Validitas Instrumen	45
2. Reliabilitas Instrumen	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Normalitas	53
2. Uji-t	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMPN 2 Badar	54
B. Hasil Penelitian	57
1. Penyajian Data	57
2. Pengolahan Data	73
3. Interpretasi Data	78
C. Pembahasan Efektifitas Teknik Sociodrama Untuk Mengatasi <i>Maladjustment</i> Siswa	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: <i>Desain One Group Pretest-Posttest Design</i>	39
Tabel 3.2	: Jumlah Anggota Populasi Penelitian Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Badar.....	41
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Instrumen <i>Maladjustment</i>	43
Tabel 3.4	: Rumus Validitas Instrumen	45
Tabel 3.5	: Hasil Uji Validitas Butir Item-Item.....	46
Tabel 3.6	: Skor r Hitung dan Tabel Hasil Uji Validitas Butir Item.....	46
Tabel 3.7	: Rumus <i>Cronbach's Alpha</i>	49
Tabel 3.8	: Kategori Realibilitas Instrumen.....	50
Tabel 3.9	: Output Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 3.10	: Profil SMP Negeri 2 Badar.....	54
Tabel 4.1	: Rekapitulasi Data SMP Negeri 2 Badar	55
Tabel 4.2	: Sarana/Prasarana SMP Negeri 2 Badar	56
Tabel 4.3	: Profil Guru BK	56
Tabel 4.4	: Tingkat <i>Maladjustment</i>	58
Tabel 4.5	: Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel SMP Negeri 2 Badar	59
Tabel 4.6	: Data Pretest dan Posttest <i>Maladjustment</i>	62
Tabel 4.7	: Kategori Pengelompokan Siswa Pretest dan Posttest.....	63
Tabel 4.8	: Hasil <i>Pretest Maladjustment</i> Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Badar Berdasarkan Aspek	65
Tabel 4.9	: Hasil <i>Posttest Maladjustment</i> Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Badar Berdasarkan Aspek	69
Tabel 4.10	: Hasil Perhitungan Rata-Rata Pretest-Posttest	73
Tabel 4.11	: Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4.12	: Uji t Berpasangan Pretest dan Posttest	75
Tabel 4.13	: Kriteria Indeks N-Gain	75
Tabel 4.14	: Hasil <i>Adjustment</i> Uji N-Gain Dengan Teknik Sosiodrama	76
Tabel 4.15	: Hasil Uji N-Gain Paada Aspek <i>Maladjustment</i>	77
Tabel 4.16	: Korelasi Sampel Berpasangan.....	78
Tabel 4.17	: Hasil Paired Sampel Test.....	79
Tabel 4.18	: Kriteria Persentasi	80
Tabel 4.19	: Tingkat Persentase <i>Maladjustment</i> Siswa di SMP Negeri 2 Badar.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	: SK Pembimbing Skripsi
Lampiran	2	: Surat Izin Penelitian
Lampiran	3	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran	4	: Instrumen Setelah <i>Judgement</i>
Lampiran	5	: Angket <i>Maladjustment</i>
Lampiran	6	: Hasil Validitas Instrumen
Lampiran	7	: Hasil Reliabilitas Instrumen
Lampiran	8	: Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran	9	: Rencana Pelaksanaan Layanan (LPL)
Lampiran	10	: Naskah Sosiodrama
Lampiran	11	: Profil Umum Pernyataan <i>Maladjustment</i> Berdasarkan Aspek
Lampiran	12	: Hasil Perhitungan Uji-T Pretest-Posttest
Lampiran	13	: Hasil Uji Normalitas
Lampiran	14	: Format dan Hasil Observasi
Lampiran	15	: Dokumentasi
Lampiran	16	: Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja sebagai makhluk sosial senantiasa hidup dan berbaur dengan lingkungan sosial, melalui interaksi dengan lingkungan sosial remaja dapat memenuhi kebutuhan sosial¹. Perkembangan sosial merupakan bagian dari tugas perkembangan masa remaja. Pada masa remaja anak sudah mampu mengontrol diri dilingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat umum². Masa remaja merupakan masa yang dialami setiap individu, pada masa peralihan kondisi yang dialami sangat dipengaruhi lingkungan, dikalangan remaja sering ditemukan perilaku menyimpang yang merupakan proses penyesuaian diri tidak sempurna³.

Kemampuan penyesuaian diri merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, setiap individu memiliki proses mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan dengan lingkungan. Penyesuaian diri yang sempurna terjadi apabila individu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungan. Individu dikatakan berhasil dalam penyesuaian diri apabila dapat mencapai kepuasan dalam usaha memenuhi kebutuhan sosial⁴. Kehidupan sosial pada dasarnya memperlihatkan hubungan yang berusaha menyesuaikan diri

¹ Hindam, "Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik Dalam Kepramukaan Dengan Penyesuaian Sosial Di Sekolah SMK Negeri Rajapolah", *Skripsi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 1

² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), h. 209.

³ Miftahur Rohmah, "Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja Di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah", *Skripsi*, (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019), h. 2

⁴ Ghufron dan Rini, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), h. 50.

(*adjustment*), tetapi tidak selamanya siswa melakukan penyesuaian dengan baik yang ditunjukkan dengan perilaku-perilaku menyimpang yang disebut *maladjustment*⁵.

Alex Sobur dalam (Amidah Syahfitri) menjelaskan *maladjustment* adalah keadaan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap lingkungan sosial. Pada dasarnya *maladjustment* terjadi pada semua siswa dan penyesuaian diri siswa juga berbeda-beda. Sebagian siswa berhasil menyesuaikan diri dilingkungan sosial tempat siswa hidup, namun sebagian lainnya tidak mampu melakukannya dan menetap dalam diri siswa sehingga menghambat penyesuaian diri dilingkungan sosial⁶.

Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, penyesuaian diri yang buruk cenderung membawa siswa ke arah negatif menyebabkan siswa diabaikan dan kurang diterima dalam kelompok. Hurlock menjelaskan siswa harus mampu menyesuaikan diri dan berusaha memperbaiki perilakunya dengan baik supaya siswa menyatu dan diterima oleh kelompok⁷.

Ciri-ciri seseorang yang berperilaku menyimpang (*maladjustment*) di tandai sulitnya melakukan adaptasi dengan pihak lain, timbulnya perilaku menyimpang dari norma sosial, mengalami kegelisahan yang berlebih-lebihan,

⁵ Baharudin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2002), h. 75.

⁶ Amidah Syahfitri, "Persepsi Guru Pembimbing Terhadap *Maladjustment* Pada Siswa Di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung", *Skripsi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), h. 36.

⁷ Vidy Yulianingrum, "Penyesuaian Diri Para Siswa Terhadap Teman Sebaya Pada Kelas VII SMP Negeri I Kalijambe Sragen", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010), h.

menyimpang terhadap budaya kelompok masyarakat, serta berkeinginan besar untuk mencoba hal yang ditentang masyarakat⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 2 BADAR, masih terdapat siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dilingkungan sekolah, seperti siswa tidak mampu mengontrol emosi, kurangnya mekanisme pertahanan diri, frustrasi berlebih, kurang mampu mengarahkan diri, tidak melihat kejadian masa lalu sebagai pembelajaran, tidak bersikap realistis dan objektif. Kondisi yang terjadi pada siswa menyebabkan munculnya rasa takut dan melakukan kegiatannya di sekolah. Hal ini merupakan problema umum dalam *maladjustment* seperti yang dilakukan siswa SMPN 2 Badar.

Penyesuaian diri (*maladjustment*) yang tidak segera ditangani akan berakibat terganggunya perkembangan perilaku sosial, moral, religius, afektif, kognitif dan kepribadian. Mengenai permasalahan *maladjustment* yang terjadi di sekolah sehingga perlu adanya *treatment* atau penanganan guna menyadarkan serta meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa. Pihak sekolah maupun guru BK/Konselor dapat berfikir bagaimana jalan untuk membantu siswa keluar dari permasalahan *maladjustment*.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi *maladjustment* siswa yaitu dengan layanan bimbingan konseling. Bimbingan konseling merupakan upaya yang diberikan guru BK/Konselor terhadap siswa yang membutuhkan guna mengentaskan permasalahan yang dialaminya, sehingga siswa mampu beradaptasi

⁸ Rumini. S dan Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 68.

dengan lingkungan secara baik dan mencapai perkembangan optimal sesuai dengan pribadi yang dimilikinya⁹.

Terdapat beberapa teknik dalam bimbingan konseling, salah satunya teknik sosiodrama. Sosiodrama adalah teknik bimbingan dan konseling yang digunakan untuk mengatasi *maladjustment* siswa. Fungsi sosiodrama adalah sebagai teknik pembelajaran, khususnya dalam mengatasi kesulitan penyesuaian diri siswa. Siswa dapat menggunakan sosiodrama sebagai teknik berlatih menyesuaikan diri, menghargai teman, tidak melakukan perundungan dan memilih teman. Sosiodrama menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi *maladjustment* siswa¹⁰.

Teknik sosiodrama sangat membantu dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan merupakan teknik yang efektif bagi perubahan perilaku siswa. minimnya tingkat penyesuaian diri siswa menjadikan siswa sering kali melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan yang berakibat merugikan dirinya dan lingkungan. Teknik sosiodrama dipilih secara spesifik dalam mengatasi *maladjustment* siswa karena pada teknik sosiodrama guru dapat melibatkan siswa bermain peran yang berkaitan dengan permasalahan sosial. Selanjutnya siswa yang terlibat sebagai pemain maupun pengamat dapat melatih kemampuan memahami dan menghayati serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan yang sedang didramakan melalui interaksi

⁹ Mazdalifa Syahri, "Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII-I Melalui Layanan Konseling Kelompok Di SMP Muhammadiyah 07 Medan", *Skripsi*, (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), h. 3.

¹⁰ Dina Maulina, "Efektifitas Teknik Sosiodrama Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi", *Skripsi*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), h. 4.

didalam kelompok akan menimbulkan rasa saling menghargai dan rasa saling percaya untuk memecahkan permasalahannya¹¹.

Sudjana menjelaskan tujuan sosiodrama diterapkan, yaitu: 1) Siswa dapat memahami dan menghayati masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan, 2) Siswa dapat menghargai perasaan orang lain, 3) Siswa belajar cara membagi tanggung jawab, 4) Siswa belajar mengambil keputusan dalam kelompok, 5) Membantu siswa berfikir memecahkan masalah, 6) Mendramatisasikan tingkah laku dan penghayatan tentang peran yang dimainkan¹².

Priyandono menjelaskan manfaat sosiodrama diterapkan kepada siswa dalam pendidikan yaitu: 1) Membuat siswa menyadari keterlibatannya dengan persoalan hidup, 2) Siswa mendapat kesempatan dalam pembentukan watak, 3) Siswa terlatih berkomunikasi dengan baik dan benar, 4) Siswa terlatih berfikir cepat, baik, dan benalar¹³.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Maria Ulfa dan Wa Ode Husniah, dengan tentang “Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa”. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pasarwajo tahun 2020 dari wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling siswa kurang memiliki penyesuaian sosial terkhusus di lingkungan sekolah. Siswa kurang terlibat

¹¹ Riyanita Safitri, “Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V C Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 6 Ulum Sukamaju Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan”, *Skripsi*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 6.

¹² Nurma Ningsih Syahfitri, dkk. “Penerapan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama”...., h. 40.

¹³ Priyandono, *Mendidik Tanpa Batas Ruang Dan Waktu*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2014), h. 18.

kerjasama baik kelompok di luar kelas maupun pada saat belajar kelompok di dalam kelas, kurangnya kepercayaan diri menyebabkan siswa tidak dapat melatih dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dan sulit menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa¹⁴.

Penelitian Amna Fajrianti tentang “Penerapan Teknik *Role Playing* Dalam Mengatasi Perilaku *Maladjustment* Siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh”. Penelitian dilakukan pada siswa SMA kelas X. Hasil observasi peneliti siswa cenderung belum dapat beradaptasi dengan teman-teman barunya dan juga kakak kelas, sehingga sering terjadi kesalahpahaman antar siswa baik laki-laki maupun perempuan. Kurangnya kemampuan siswa dalam beradaptasi di sekolah mengakibatkan turunnya motivasi belajar dan stress dalam diri siswa yang akhirnya membuat siswa malas masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan tingkat penyesuaian diri siswa mengalami peningkatan, terlihat pada perubahan skor *pretest* 831 menjadi *posttest* 1246. Artinya terjadi perubahan pada perilaku *maladjustment* siswa setelah memperoleh bimbingan kelompok melalui teknik *role playing*¹⁵.

Peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan apa yang hendak diteliti oleh peneliti diantaranya : sama-sama memilih teknik sosiodrama pada tingkat Sekolah untuk mengatasi penyesuaian

¹⁴ Maria Ulfa dan Wa Ode Husniah, “Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa”, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol. 5, No. 1, Maret 2020, h. 9.

¹⁵ Amna Fajrianti, “Penerapan Teknik *Role Plating* Dalam Mengatasi Perilaku *Maladjustment* Siswa Di SMA Negeri 11 Banda Aceh”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), h. 76.

diri siswa. Perbedaan penelitian terdapat pada penggunaan variabel dependen yaitu peneliti terdahulu menggunakan objek penyesuaian sosial siswa dan perbedaan tempat, tahun penelitian.

Peneliti menyimpulkan adanya masalah *maladjustment* siswa, maka diperlukan upaya penanggulangannya agar siswa dapat mengatasi *maladjustment*, dengan teknik sosiodrama interaksi aktif siswa dalam rangka mengentaskan masalah sosial yang sering terjadi di sekolah melalui penghayatan pada teknik sosiodrama, siswa mampu belajar menyesuaikan dirinya dilingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta mengkajinya dalam penelitian yang berjudul **“Penerapan Teknik Sosiodrama Untuk Mengatasi *Maladjustment* Siswa di SMPN 2 Badar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh peneliti, rumusan masalah penelitian adalah “Apakah penerapan teknik sosiodrama dapat mengatasi *maladjustment* siswa SMPN 2 Badar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penerapan teknik sosiodrama dapat mengatasi *maladjustment* siswa SMPN 2 Badar?

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis pada penelitian yaitu:

1. (Ho): Teknik Sosiodrama tidak dapat mengatasi *maladjustment* siswa SMPN 2 Badar.

2. (Ha): Teknik Sociodrama dapat mengatasi *maladjustment* siswa SMPN 2 Badar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

1. Secara teoritik

Hasil penelitian bermanfaat untuk menambahkan wawasan atas ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, khususnya dalam pemberian teknik sosiodrama.

2. Secara praktis

a. Manfaat bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam melakukan kegiatan mengatasi masalah siswa terutama, mengatasi *maladjustment* menggunakan teknik sosiodrama.

b. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan latihan guru di sekolah terutama dapat membantu guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah siswa khususnya mengatasi *maladjustment* menggunakan teknik sosiodrama.

c. Manfaat bagi program studi bimbingan dan konseling

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi program studi bimbingan dan konseling terkait rumusan penerapan teknik sosiodrama untuk mengatasi *maladjustment* siswa.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi dalam mengembangkan keterampilan penyesuaian diri dengan teknik yang lebih komprehensif.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang cara mengukur variabel tertentu mengenai penjelasan terhadap istilah-istilah variable pengertian variabel yang akan diteliti secara praktis dan jelas. Definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Sosiodrama

R. Ibrahim dan Nana Syaodih menjelaskan, sosiodrama adalah teknik yang sering digunakan memecahkan masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam pelaksanaan drama siswa siswi akan diberi peran tertentu, serta mendiskusikan didalam kelas¹⁶

Sosiodrama yang dimaksud dalam penelitian adalah teknik bermain peran yang dilakukan oleh siswa mengenai permasalahan terkait hubungan sosial siswa disekolah dengan menggunakan skenario yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Serta dalam pelaksanaannya guru BK akan memberikan jeda untuk mendiskusikan dan dapat mengambil keputusan untuk mengentaskan permasalahan dengan baik.

¹⁶ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), h. 18.

2. *Maladjustment*

Syamsu Yusuf menjelaskan, *maladjustment* adalah proses pemenuhan kebutuhan atau upaya pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak wajar dan bertentangan dengan norma-norma¹⁷.

Maladjustment yang dimaksud dalam penelitian adalah ketidakmampuan siswa untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi, menanggapi, dan melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungan yang ditunjukkan dengan tidak mampu mengontrol emosi, kurangnya mekanisme pertahanan diri, frustrasi berlebih, kurang mampu mengarahkan diri, tidak melihat kejadian masa lalu sebagai pembelajaran, tidak bersikap realistis dan objektif.

3. Siswa

Siswa diartikan sebagai jenis makhluk "*homo educandum*", yaitu makhluk yang membutuhkan pendidikan. Siswa dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten. Sehingga dibutuhkan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya untuk menjadi manusia susila yang cakap¹⁸.

Siswa yang dimaksud dalam penelitian adalah individu yang sedang dalam tahap perkembangan, artinya siswa sedang mengalami berbagai perubahan dalam dirinya baik yang ditunjukkan kepada diri sendiri maupun lingkungan. Sebagai individu yang sedang berkembang siswa membutuhkan bimbingan dan bantuan yang mengacu pada tingkat perkembangannya.

¹⁷ Syamsu, Yusuf. *Mental Hygiene*, (Bandung: Bani Quraisy, 2004), h. 27

¹⁸ Rina Fajriani, "*Efektivitas Peer Counseling Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Siswa di SMAS Babul Magfirah Aceh Besar*", *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), h. 12.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Kelompok dan Teknik Sosiodrama

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku¹⁹. Bimbingan kelompok adalah layanan untuk membantu klien atau peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok²⁰.

Prayitno menjelaskan layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok menjadi besar, kuat, dan mandiri²¹. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau

¹⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). H. 99.

²⁰ Rosmalia, "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII di SDN 2 Lampung Selatan", *Skripsi*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 11.

²¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 61.

kesulitan pada diri siswa. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok untuk membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, maupun masalah sosial²².

Dewa Ketut Sukardi bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, dan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan²³.

Merujuk pendapat Gazda (dalam Amti) layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada siswa/konseli di sekolah bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan melalui dinamika kelompok. Gadza menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, dan sosial²⁴.

Peneliti menyimpulkan bimbingan kelompok adalah layanan kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sejumlah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, untuk membahas topik tertentu mengenai karir, pribadi maupun sosial

²² Ahmad dkk, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 23.

²³ Dewa Ketut Sukardi dkk, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 78.

²⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar...*, h. 24.

yang bertujuan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada diri siswa, serta membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi siswa. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa²⁵. Menurut prayitno tujuan bimbingan kelompok adalah:

Tujuan bimbingan kelompok: 1) Mampu berbicara di depan orang banyak, 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak, 3) Belajar menghargai pendapat orang lain, 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan, 5) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif), 6) Dapat bertenggang rasa, 7) Menjadi akrab satu sama lainnya, 8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama²⁶.

Bennet (dalam Romlah) menegaskan tujuan bimbingan kelompok adalah: Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa mengenai hal penting yang berguna bagi pengarahan dirinya berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok. Bimbingan secara kelompok

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 166.

²⁶ Muhammad Syahrul, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian, Diri Siswa", *Jurnal of EST*, Vol. 1, No. 1 (2015), h. 49.

lebih ekonomis dari kegiatan bimbingan individual. Melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif dengan mempelajari masalah-masalah umum dialami oleh individu dan dengan menghilangkan hambatan emosional melalui kegiatan kelompok maka pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah²⁷.

Dapat disimpulkan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang dapat hidup secara mandiri, kreatif, produktif, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

2. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok

Teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan bimbingan kelompok antara lain:

a. Teknik Pemberian Informasi

Teknik pemberian informasi disebut juga metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Dapat juga diberikan secara tertulis misalnya pada papan bimbingan, majalah sekolah, rekaman, selebaran, video, dan film. Pelaksanaan teknik pemberian informasi dilaksanakan mencakup tiga hal, yaitu:

²⁷ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Surabaya: Universitas Negeri Malang, 2006), h. 45.

1. Perencanaan

Terdapat tiga langkah yang harus diperhatikan dalam tahap perencanaan yaitu: merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai dengan pemberian informasi, menentukan bahan yang akan diberikan apakah berupa fakta, konsep atau generalisasi, dan menentukan dan memilih contoh-contoh yang tepat sesuai dengan bahan yang diberikan²⁸.

2. Pelaksanaan

Penyajian materi dalam tahap pelaksanaan, disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuannya untuk mengajarkan fakta, tugas pemberian informasi adalah membuat materi sehingga mudah diingat siswa atau pendengar. Konselor harus mengikuti langkah-langkah dalam mengajarkan konsep, yaitu: mendefinisikan konsep, mengklasifikasikan definisi yang dibuat, dan menghubungkan konsep dengan konsep lain yang bermakna disertai dengan pemberian contoh. Kemudian siswa diminta mengklasifikasikan contoh yang diberi Guru BK/Konselor dengan membuat contoh lain yang dipahami siswa²⁹.

3. Penilaian

Tahap terakhir dalam pemberian informasi adalah mengadakan penilaian, apakah tujuan dari pemberian informasi sudah tercapai atau belum. Penilaian dapat dilakukan secara lisan dengan menanyakan

²⁸ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok...*, h. 87.

²⁹ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok...*, h. 88.

pendapat siswa mengenai materi yang diterima, atau dengan cara tertulis baik dengan tes subyektif maupun tes obyektif³⁰.

Keuntungan dari teknik pemberian informasi adalah dapat melayani banyak orang, tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas untuk pelaksanaannya, dan tidak terlalu banyak menggunakan gambar dengan kata-kata sehingga bahannya akan lebih menarik. Kelemahan dari teknik pemberian informasi adalah membosankan, individu yang mendengarkan kurang aktif, memerlukan keterampilan berbicara sehingga penjelasan lebih menarik³¹.

b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan memecahkan masalah atau memperjelas suatu persoalan bersama-sama, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Permasalahan yang dapat didiskusikan melalui diskusi kelompok seperti permasalahan belajar, pekerjaan, pengaturan waktu, serta masalah lain mengenai persahabatan dan keluarga. Manfaat dari diskusi kelompok diantaranya:

1. Mengembangkan diri sendiri
2. Mengembangkan kesadaran tentang diri
3. Mengembangkan pandangan baru tentang hubungan antar manusia

³⁰ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok...*, h. 89.

³¹ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok...*, h. 90.

c. Teknik Pemecahan Masalah

Teknik pemecahan masalah merupakan bagaimana mengajarkan individu untuk memecahkan masalah secara sistematis. Langkah-langkah dalam memecahkan masalah secara sistematis adalah:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
2. Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah
3. Mencari alternatif pemecahan masalah
4. Menguji kekuatan dan kelemahan masing-masing alternatif
5. Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan
6. Mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah di capai³².

d. Permainan Peran (*Role Playing*)

Permainan peran adalah suatu alat belajar yang menggambarkan dan keterampilan-keterampilan dan pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan memerankan situasi-situasi paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya. Istilah permainan peranan mempunyai empat arti, yakni: bersifat sandiwara, bersifat sosiologis atau pola-pola perilaku yang ditentukan oleh norma-norma sosial serta sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan³³.

e. Sosiodrama

Sosiodrama adalah teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia melalui kegiatan bermain peran. Pada sosiodrama individu akan

³² Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Malang, 2001), h. 90.

³³ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok...*, h. 99.

memainkan peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial. individu akan menghayati secara langsung situasi masalah sosial yang dihadapinya. Setelah pementasan diadakan individu melakukan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya.

f. Psikodrama

Psikodrama adalah teknik bimbingan keompok yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah *psychis* yang dialami individu dengan memerankan peranan tertentu. Tujuan psikodrama adalah untuk mengurangi dan menghindari konflik atau ketegangan yang ada pada diri individu, membantu individu memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dan menemukan konsep dirinya. Psikodrama dapat dilakukan dengan mengemukakan suatu cerita kepada sekelompok individu yang didalamnya menggambarkan suatu ketegangan *psychis* yang dialami individu³⁴.

g. Permainan Simulasi

Bermain adalah suatu aktivitas yang menyenangkan, ringan, dan bersifat kompetitif atau kedua-duanya. Permainan disebut sebagai alat untuk mengembangkan pengenalan terhadap lingkungan. Permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksi situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya³⁵.

³⁴ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok...*, h. 106.

³⁵ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok...*, h. 109.

h. Home Room

Home room dilakukan dengan tujuan mengenal siswa dengan lebih baik, sehingga dapat membantu individu/ siswa secara efisien. *Home room* dilakukan dikelas dalam bentuk pertemuan antara guru-guru dan murid diluar jam pelajaran untuk membahas beberapa hal yang dianggap perlu. Penggunaan teknik *home room* memiliki beberapa keuntug. Keuntungan *home room* diantaranya sebagai berikut:

1. Apabila kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *home room* diorganisasikan sesuai dengan tingkatan kelas siswa, maka dapat diprogramkan kegiatan-kegiatan bimbingan kelompok yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
2. Siswa mengikuti kegiatan bimbingan dengan teknik *home room* yang dipimpin oleh Guru BK/ Konselor selama satu tahun atau lebih, maka kontinuitas dan kemajuan kegiatan bimbingan dapat terencana dengan baik.
3. Waktu yang lama dalam mengikuti kegiatan bimbingan dengan teknik *home room* memungkinkan untuk membina kepercayaan dan kohefistas kelompok, yang merupakan bagian penting untuk bimbingan kelompok yang efektif³⁶.

³⁶ Siti Habsyah Siregar, "Efektivitas Teknik *Home Room* Dalam layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP IT Al-Ikhsan *Boarding School* Kecamatan Siak Hulu", *Skripsi*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), h. 23.

i. Karyawisata (*Field Trip*)

Karyawisata adalah kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk mengunjungi objek-objek yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari siswa dan dilaksanakan untuk tujuan belajar secara khusus. Karyawisata (*field trip*) berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau metode mengajar, dengan karyawisata siswa mendapat kesempatan meninjau dan mendapat informasi mengenai objek-objek yang menarik dan lebih baik.

j. Remedial Teaching

Remedial teaching merupakan teknik bimbingan yang diberikan secara kelompok atau individual tergantung kesulitannya. Apabila kesulitan dirasakan secara kelompok maka diberikan secara kelompok begitu juga sebaliknya. *Remedial teaching* diadakan setelah diagnosis terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa³⁷. *Remedial teaching* adalah bentuk pengajaran yang diberikan kepada siswa untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi melalui penambahan pelajaran, pengulangan kembali, latihan-latihan, penekanan aspek-aspek tertentu, tergantung jenis dan tingkat kesulitan belajar yang dialami.

3. Sosiodrama

a. Pengertian Sosiodrama

Sosiodrama adalah suatu teknik mengajar dengan cara memerankan tingkah laku yang berkaitan dengan masalah sosial dilingkungan. Bermain peran termasuk bagian dari jenis simulasi yang

³⁷ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 2012), h. 106.

berhubungan dengan antar manusia³⁸. Teknik sosiodrama adalah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, dalam bentuk uraian maupun kenyataan yang kemudian di minta beberapa siswa untuk memerankannya³⁹.

Oemar Hamalik menjelaskan, bermain peran atau sosiodrama adalah jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar individu, teknik sosiodrama berkaitan dengan studi kasus, tetapi kasus yang melibatkan individu dan tingkah laku mereka melalui proses dramatisasi. Para siswa berpartisipasi sebagai pemain dengan peran tertentu dan sebagian siswa sebagai pengamat bergantung pada tujuan-tujuan dari penerapan teknik sosiodrama⁴⁰.

Menurut Sumiati dan Asra, sosiodrama adalah jenis drama sosial, berguna menanamkan kemampuan menganalisis situasi sosial seperti kenakalan remaja, pengaruh pergaulan bebas, dan sebagainya. Dalam sosiodrama guru menyajikan sebuah cerita yang diangkat dari kehidupan sosial. Kemudian meminta siswa memainkan peranan-peranan tertentu sesuai dengan isi skenario dalam sebuah drama⁴¹.

Marintis Yamin menjelaskan, metode sosiodrama adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang

³⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 205-206.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 19.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 199

⁴¹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Putra, 2009), h. 100.

diperankan⁴². Sejalan dengan pendapat Winkel sosiodrama adalah dramatisasi berbagai persoalan yang timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial⁴³.

Kegiatan sosiodrama siswa saling membantu dengan siswa yang lainnya dalam rangka pengembangan diri dan penyelesaian masalah yang dihadapi dengan merujuk kepada ajaran islam. Sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam AL-Qur'an surah Yusuf ayat 111 yaitu:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”⁴⁴.

Ayat diatas menjelaskan sebuah peringatan, pengajaran, tuntutan dan hikmah kepada setiap orang, dengan gambaran cerita yang sesungguhnya dalam melukiskan gejolak hati pemuda, bahwa hidup selalu disertai dengan

⁴² Marintis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gunung Persada Press, 2006), h. 15.

⁴³ Tato Nuryanto, *Apresiasi Drama*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), h. 59.

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qu'ran Alkarim*, (Jakarta: Al-Mizan, 2019), Surah Yusuf Ayat 111.

rayuan dan godaan, tetapi siapa yang tabah dan mengingat Allah SWT, niscaya kesudahan baik pasti diraihny⁴⁵.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan teknik sosiodrama dalam penelitian adalah siswa dapat mengambil sebuah pengajaran dari peristiwa masa lalu dan menjadi pelajaran pada peristiwa masa kini, dengan bermain peran yang dilakukan secara kelompok siswa melakukan dramatisasi yang terdapat dalam masalah-masalah sosial, dengan tujuan siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah sosial dan mengatasi kesulitan menyesuaikan diri (*maladjustment*).

b. Tujuan Sosiodrama

Tujuan dari sosiodrama adalah membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah dari permasalahan sosial yang disering dialami. Syaiful Bahri Djamarah adapun tujuan penggunaan metode sosiodrama diterapkan sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain
- 2) Siswa dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab
- 3) Siswa dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam kelompok secara spontan
- 4) Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah⁴⁶.

JJ. Hasibuan tujuan penggunaan metode sosiodrama adalah sebagai berikut: 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, 2) Dapat belajar membagi tanggung jawab, 3) Siswa dapat belajar cara

⁴⁵ M. Quraisy Shihab, *Al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 4.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.

membuat keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, 4) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah⁴⁷.

c. Manfaat Sosiodrama

Kegiatan yang diciptakan terdapat manfaat yang akan diperoleh oleh setiap pemain. Sehingga setiap kegiatan memiliki manfaat tersendiri. Manfaat dari kegiatan teknik sosiodrama menurut Gunarti antara lain:

- 1) Sosiodrama dapat menyalurkan ekspresi siswa ke dalam kegiatan yang menyenangkan
- 2) Mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreatif sehingga mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan
- 3) Siswa dapat memahami isi cerita sehingga mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah
- 4) Membantu siswa menghilangkan rasa malu, rendah diri dan kemurungan pada siswa⁴⁸
- 5) Mengajarkan anak saling membantu dan bekerjasama
- 6) Menimbulkan rasa saling percaya satu sama lain.

d. Prinsip-Prinsip Teknik Sosiodrama

Beberapa prinsip teknik sosiodrama yang menjadi pedoman bagi para praktisi antara lain:

- 1) Siswa belajar dari permainan dan bukan dari kata-kata yang disampaikan oleh guru pembimbing

⁴⁷ JJ. Hasibuan, *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Rawamangun, 2012), h. 37.

⁴⁸ Gusti Ayu Kade Heki Widiawati dkk, "Pengaruh Metode Sosiodrama Bermuatan Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 3, Juli 2017, h. 255.

- 2) Agar perhatian siswa tetap fokus persoalan yang dikemukakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa
- 3) Sosiodrama dipandang sebagai alat pelajaran bukan sebagai alat hiburan
- 4) Sosiodrama dilakukan oleh kelompok siswa
- 5) Siswa harus terlibat langsung sesuai peran masing-masing
- 6) Arahan kegiatan dapat terlebih dahulu dijelaskan secara terperinci
- 7) Dalam sosiodrama hendaknya tujuan-tujuan dapat dicapai
- 8) Sosiodrama dimaksud untuk melatih keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik
- 9) Sosiodrama harus digambarkan dengan lengkap dan proses yang berturut-turut diperkirakan terjadi dalam situasi nyata
- 10) Dalam sosiodrama hendaknya dapat terintegrasi beberapa ilmu, serta terjadinya proses sebab akibat, pemecahan masalah dan sebagainya⁴⁹.

e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Sosiodrama

Dalam penerapan teknik sosiodrama, ada beberapa yang harus diperhatikan sebagai suatu upaya untuk kegiatan pelaksanaan sosiodrama dapat berjalan dengan hikmat. Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik sosiodrama menurut Mudasir sebagai berikut:

- 1) Guru menerangkan terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, menentukan siswa yang tepat dalam memerankan peran tertentu di depan kelas
- 2) Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan diceritakan jalan peristiwa yang akan di pentaskan

⁴⁹ Ani Fathurohmah, Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Warna*, Vol. 2, No. 2, Desember 2018, h. 73.

- 3) Pengaturan adegan dan kesiapan mental perlu di persiapkan
- 4) Setelah sosiodrama dalam puncak klimaks maka guru dapat menghentikan drama. Agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat di selesaikan secara umum, dan penonton mendapat kesempatan berpendapat dan menilai sosiodrama yang di mainkan.
- 5) Guru dan siswa dapat memberikan komentar atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya.

Menurut Djamarah dan zain mengemukakan ada beberapa langkah dalam menggunakan teknik sosiodrama antara lain:

- 1) Tetapkan masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas
- 2) Ceritakan kepada siswa mengenai masalah-masalah sosial yang akan di dramakan
- 3) Tetapkan siswa yang bersedia memainkan peranannya di depan kelas
- 4) Jelaskan pada pendengar mengenai peranan mereka pada saat sosiodrama sedang berlangsung
- 5) Beri kesempatan kepada siswa yang sudah dipilih untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya
- 6) Akhiri sosiodrama pada saat situasi pembicaraan mencapai ketegangan
- 7) Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas, dan bersama-sama memecahkan persoalan pada sosiodrama.

8) Menilai hasil sosiodrama sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut⁵⁰.

f. Kelebihan Sosiodrama

Syaiful Anwar menjelaskan kelebihan teknik sosiodrama sebagai berikut:

- 1) Dapat dan penuh berkesan dalam ingatan siswa yang menjadi pengalaman menyenangkan dan sulit dilupakan
- 2) Sangat menarik bagi siswa, sehingga kelas menjadi dinamis dan penuh antusias
- 3) Membangkitkan gairah dan semangat optimis dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiaan sosial yang tinggi
- 4) Dapat menghayati peristiwa secara langsung dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa⁵¹.

Menurut Abdul Nata Syaiful kelebihan yang diperoleh dengan menggunakan teknik sosiodrama sebagai berikut:

- 1) Melatih siswa untuk memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan
- 2) Siswa terlatih berinisiatif dan kreatif untuk mengemukakan pendapatnya dengan waktu yang tersedia
- 3) Mengasah bakat siswa sehingga dimungkinkan muncul seni drama dari sekolah

⁵⁰ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), h. 72-73.

⁵¹ Syaiful Anwar, *Metodelogi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), h. 56.

- 4) Siswa memperoleh kebiasaan menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesama⁵².

g. Kelemahan Sosiodrama

Sebagaimana dengan teknik-teknik yang lain, teknik sosiodrama juga memiliki kelemahan, Tayar Yusuf dan Aswan Zain mengemukakan kelemahan teknik sosiodrama sebagai berikut:

- 1) Sosiodrama memerlukan waktu yang relatif panjang
- 2) Memerlukan kreatifitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru dan siswa
- 3) Siswa kadang tidak mau ditunjuk sebagai pemeran karena merasa malu
- 4) Apabila pelaksanaan sosiodrama mengalami kegagalan, berarti tujuan pengajaran tidak tercapai
- 5) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui teknik sosiodrama⁵³.

Menurut Syaiful Sagala teknik sosiodrama memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar siswa yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang aktif
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan petunjuk
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas

⁵² Abdul Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2002), h. 225.

⁵³ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), h. 57.

- 4) Kelas lain sering terganggu dengan suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya⁵⁴.

h. Upaya Untuk Mengurangi Kelemahan Sosiodrama

Sebagai guru bimbingan dan konseling dituntut untuk mampu mengambil tindakan sebagai upaya guru meminimalkan kelemahan-kelemahan. Beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari teknik sosiodrama sebagai berikut:

- 1) Guru dituntut mampu menerangkan kepada siswa untuk memperkenalkan teknik sosiodrama, dengan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial
- 2) Guru memilih masalah yang mendesak sehingga menarik minat siswa
- 3) Guru diharapkan dapat menceritakan sambil mengatur adegan pertama, dimaksudkan untuk siswa dapat memahami peristiwa yang sedang berlangsung
- 4) Bahan pelajaran yang didramatisasikan harus sesuai dengan waktu yang tersedia⁵⁵.

B. Maladjustment

1. Pengertian Maladjustment

Maladjustment (Gangguan Penyesuaian) berasal dari bahasa Inggris dan digunakan dalam psikologi yang artinya “ketidakmampuan untuk bereaksi dengan sukses dan memenuhi tuntutan terhadap lingkungan seseorang”. *maladjustment* termasuk ke dalam gangguan psikologis yaitu

⁵⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 213-214

⁵⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 214.

gangguan stress yang paling ringan, individu yang mengalami gangguan penyesuaian diri akan berperilaku berbeda dari kebanyakan individu lainnya dan menentang akan norma-norma hukum yang berlaku di lingkungan masyarakat. Kartino Kartono menjelaskan *maladjustment* adalah tingkah laku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat normal yang ada⁵⁶.

I Djumhur Surya menjelaskan *maladjustment* adalah individu yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri secara harmonis baik terhadap dirinya maupun lingkungannya⁵⁷. Hurlock mengemukakan perilaku menyimpang (*maladjustment*) adalah tingkah laku yang dianggap buruk, tingkah laku yang melanggar aturan-aturan serta nilai-nilai sosial⁵⁸.

Menurut Kartopoetra mengemukakan perilaku menyimpang (*maladjustment*) adalah perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang secara sadar atau tidak sadar tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dan norma yang diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat⁵⁹.

Marton mengemukakan bahwa *maladjustment* merupakan bentuk adaptasi terhadap situasi tertentu⁶⁰. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma dan hukum

⁵⁶ Kartini Kartono, *Mental Hygiene*, (Bandung: Alumni Bandung, 1983), h. 134.

⁵⁷ I Djumhur Moch Surya, *Teori Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT. Eresco, 1997), h. 196.

⁵⁸ Yoga Pranata Tambunan, "Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang Studi di SMA Negeri 1 Palembang", *Skripsi*, (Palembang: Universitas Sriwijaya Palembang), h. 33

⁵⁹ Ciek Julyanti Hisyam, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 2

⁶⁰ Mulat Wigati, *Sosiologi Untuk SMP dan MTS VIII*, (Jakarta: Gunarsindo, 2006), h.6.

yang berlaku di dalam masyarakat, dalam kehidupan sosial semua tindakan manusia dibatasi aturan untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan yang dianggap baik oleh masyarakat. Ditengah kehidupan masyarakat seringkali ditemukan perilaku remaja (siswa) bertentangan dengan norma hukum bahkan tidak segan-segan melanggar aturan hukum. Misalnya seorang siswa merokok, mencuri, berbohong, merundung siswa lain, membolos, dan lain sebagainya⁶¹.

Ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri (*maladjustment*) sering terjadi terhadap individu, namun *maladjustment* harus ditanggapi dengan serius sebagaimana manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi. Untuk mencapai keberhasilan dalam interaksi sosial adalah kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Israa ayat 15 yang berbunyi:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ
وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَدِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya:

“Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang

⁶¹ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di MasyarakatI*, (Bandung: PT. Setia Purna, 2007), h. 88.

*lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul*⁶².

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menerangkan dan mengingatkan kepada hamba-Nya pertama untuk menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan Allah SWT, sedangkan kedua untuk mengingatkan kepada hamba-Nya seseorang yang telah melakukan dan memilih jalan yang sesat akan menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri. Terkait dengan *maladjustment* seseorang dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dimana ia berada⁶³.

Peneliti menyimpulkan perilaku menyimpang (*maladjustment*) merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian perilaku menyimpang yang dilakukan siswa akan berdampak pada sekolah dan diri siswa karena mengabaikan peraturan, dan norma-norma yang berlaku.

2. Penyebab terjadinya *maladjustment*

Penyebab *maladjustment* merupakan sekumpulan kejadian yang tidak sesuai pada lingkungan sosial. Adapun penyebab terjadinya *maladjustment* antara lain, yaitu:

1) Kasih sayang orang tua

⁶² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Alkarim*, (Jakarta: Al-Mizan, 2019) Surah Al-isr'aa ayat 15.

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 37.

Kasih sayang yang kurang dari orang tua meningkatkan terjadinya gangguan perilaku pada anak, seperti suka mencuri, membuat keributan, melakukan perundungan, dan lain sebagainya agar mendapatkan perhatian dari orang tua. Sehingga kemungkinan-kemungkinan yang mengarah negatif terjadi dan anak sulit untuk menyesuaikan diri dilingkungan⁶⁴.

2) *Broken home*

Keluarga yang retak tidak jauh dari kata perceraian, ketidakselarasan dalam keluarga membuat anak binggung dan selalu ragu-ragu, sehingga dalam diri individu akan timbul masalah pada saat penyesuaian diri, dan apabila individu tersebut gagal untuk mengatasi penyesuaian diri yang baik maka sangat memungkinkan mengalami kegagalan

3) Lingkungan sekolah

Sekolah menengah pertama mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk perilaku para siswa. Sekolah menengah merupakan jalan ke arah dunia yang lebih luas yang akan dimasuki oleh para siswa. Apabila para siswa berhasil berperilaku dan menyesuaikan diri dengan baik maka masa depan mereka tetap terbuka, dan begitu juga dengan sebaliknya apabila mereka gagal untuk berperilaku dan menyesuaikan diri maka jalan untuk menuju ke masa depan akan tertutup⁶⁵.

4) Adanya norma sosial tertentu

⁶⁴ Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 65

⁶⁵ Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1995), h. 83

Manusia mempunyai dorongan yang bermacam-macam yang harus mendapat kepuasan, memiliki nafsu dan kebutuhan tertentu. Remaja merupakan dimana mereka sedang dalam mencari jati dirinya, mereka belum memahami betul tentang norma-norma sosial yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat, keduanya dapat menimbulkan hubungan sosial yang kurang cocok, karena remaja sukar untuk dapat menerima norma sesuai dengan kondisi dalam masyarakat. Sikap menentang dan canggung dalam pergaulan akan merugikan dirinya dan lingkungan di sekitarnya. Penciptaan kelompok sosial remaja perlu dikembangkan untuk memberikan rangsangan kepada mereka ke arah perilaku yang bermanfaat dan dapat diterima oleh masyarakat⁶⁶.

5) Penyebab diri sendiri

a) Perubahan jasmani

Perkembangan pada masa remaja adalah terjadinya perubahan-perubahan jasmaniah yang menimbulkan akibat yang bermacam-macam, mereka harus menyesuaikan dirinya dengan perubahan proporsi badan, dan mereka akan tampak seperti orang dewasa dalam besar dan bentuk tubuhnya, reaksi para remaja terhadap perubahan-perubahan tersebut bermacam-macam, ada yang menerimanya dengan perasaan binggung dan takut-takut sehingga menimbulkan rasa gelisah⁶⁷.

b) Persoalan pribadi

⁶⁶ H. Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002),h. 135-136

⁶⁷ Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja...*, h. 23

Masa puber anak-anak mempunyai problem-problem pribadi yang tidak dapat diungkapkan kepada siapapun, sebab takut kalau rahasia hidupnya diketahui orang lain. Problem pribadi misalnya problem pemilihan jodoh, selain menimbulkan kesulitan bagi remaja itu sendiri, juga sering menimbulkan ketegangan orang tua. Orang tua yang tidak setuju dengan pilihan anaknya kadang-kadang malah mempercepat perkawinan tanpa perhitungan ekonomi akhirnya rumah tangganya berantakan, timbul penyesalan dan kecemasan yang berlarut-larut.

c) Kecacatan biologis dan psikologis

Kelainan fisik atau mental menyebabkan individu menjadi kurang percaya diri, pesimis, takut terhadap masa depan, sehingga remaja tersebut mengalami ketegangan dalam penyesuaian diri⁶⁸.

3. Ciri-Ciri Perilaku *Maladjustment*

Maladjustment selalu berkaitan dengan kesesuaian individu dengan norma-norma sosial dalam kelompok tertentu. Perilaku seseorang dapat sesuai atau tidak dengan norma masyarakat, kelompok atau dimana individu tinggal, jika perilakunya sesuai dengan norma masyarakat berarti individu tersebut dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik (*well adjustment*), tetapi jika perilakunya bertentangan dengan norma kelompok atau masyarakat maka individu tersebut gagal dalam melakukan penyesuaian diri dengan baik (*maladjustment*).

⁶⁸ Siti Sundari, *Kesehatan Mental...*, h. 49-57

Ada beberapa ciri-ciri yang dapat dilihat pada individu yang gagal melakukan penyesuaian diri (*maladjustment*) antara lain:

- 1) Tingkah laku yang aneh (*eksentrik*), karena menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat dan tempat dimana ia tinggal. Biasanya individu tersebut menampakkan tindakan-tindakan yang tidak umum yang biasa dilakukan masyarakat setempat dan bahkan dirasakan mengancam bagi sekitarnya sehingga membuat orang-orang disekelilingnya mengalami ketakutan, kurang nyaman dan tidak percaya ke individu tersebut
- 2) Individu tampak mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Tampak pada prestasinya yang tidak optimal dan tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3) Individu akan tampak gelisah, panik, depresi, malu, serta marah tanpa sebab yang jelas⁶⁹.

4. Aspek-Aspek Mengatasi *Maladjustment*

Penyesuaian diri yang baik berkaitan erat dengan kepribadian yang sehat. Mengacu pada beberapa konsep tentang kepribadian individu yang dikemukakan oleh Fromm dan Gilmore (dalam Desmita) penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu:

- 1) Kematangan emosional
- 2) Kematangan intelektual
- 3) Kematangan sosial⁷⁰.

⁶⁹ Moeljono Notosoedirjo dan Latipun, *Kesehatan Mental konsep dan penerapan*, (Malang: UMM Press, 1999), h. 44.

⁷⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 195-196.

Sedangkan Scheneiders (dalam Enung Fatimah) menjelaskan bahwa penyesuaian diri yang baik adalah individu yang dapat memberikan respon yang matang, bermanfaat, efisien dan memuaskan. Penyesuaian diri yang baik tersebut menurut Scheneiders meliputi enam aspek yaitu:

1) Kontrol terhadap emosi yang berlebihan.

Kontrol dan ketenangan emosi yang memungkinkan individu untuk menghadapi permasalahan secara cermat dan dapat menentukan berbagai keputusan pemecahan masalah ketika muncul hambatan. Bukan berarti tidak ada emosi sama sekali, tetapi lebih kepada kontrol emosi ketika menghadapi situasi tertentu.

2) Mekanisme pertahanan diri yang minimal.

Mekanisme pertahanan diri merupakan pendekatan terhadap suatu masalah sehingga individu dapat memunculkan reaksi yang tidak berlebihan dan disertai dengan tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi. Individu dikategorikan normal jika bersedia mengakui kegagalan yang dialami dan berusaha kembali mencapai tujuan yang ditetapkan.

3) Frustrasi personal yang minimal.

Individu yang mengalami frustrasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, sulit bagi individu mengatur kemampuan berpikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian.

4) Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri.

Individu memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah, dalam kondisi sulit individu mampu melakukan penyesuaian yang normal. Individu tidak mampu melakukan penyesuaian diri yang baik apabila individu sedang emosi yang berlebihan ketika berhadapan dengan situasi yang menimbulkan konflik.

5) Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu.

Penyesuaian normal individu merupakan proses belajar yang berkaitan dengan perkembangan individu sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi konflik dan stress. Individu dapat menggunakan pengalamannya maupun pengalaman orang lain sebagai proses belajar dan dapat melakukan analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang membantu dan mengganggu penyesuaiannya.

6) Sikap yang realistis dan objektif.

Sikap yang realistis dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya⁷¹.

⁷¹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Psikologi Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 34-35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode penelitian yang sistematis yang mengutamakan data dengan angka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat statistik atau data yang berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah digunakan⁷².

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali⁷³. Penelitian menggunakan Metode *One Group Pre-test Post-test Design*. Penelitian terdapat dua kali pengukuran yaitu *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan tersaji dalam tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain One Group Pretest Postest Design

$O_1 \text{ X } O_2$

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2017), h. 14.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pre-test* (Sebelum diberikan perlakuan teknik sosiodrama)

O_2 : Nilai *Post-test* (Sesudah diberikan perlakuan teknik sosiodrama)

X : *Treatment* (Perlakuan)⁷⁴.

1. Pengukuran Variabel

Bentuk pengukuran variabel (*pretest*) yang diberikan berbentuk skala (angket). Tujuan *pretest* dilakukan untuk mengetahui penyesuaian diri siswa sebelum diberikan perlakuan.

2. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* dilakukan sebanyak 4 pertemuan selama 2 minggu, dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu. Untuk masing-masing pertemuan dalam pemberian *treatment* membutuhkan waktu 2 x 45 menit untuk satu sesi bimbingan kelompok.

3. *Posttest*

Pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif perlakuan yang telah diberikan dengan teknik sosiodrama dalam mengatasi *maladjustment* siswa.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Badar Tahun Ajaran 2020/2021 yang beralamat di jalan Kutacane-Blangkejeren, Desa Lawe Sekerah, Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara. Berdasarkan hasil pengamatan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 111.

studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Badar berjumlah 1 orang.

2. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang memiliki karakteristik sesuai dengan pertimbangan dan ketetapan penelitian⁷⁵. Populasi penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Badar berjumlah 53 orang. Pertimbangan memilih kelas VII karena masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling terdapat beberapa siswa yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik dilingkungan sekolah pada kelas VII. Selanjutnya kelas dilihat berdasarkan ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri yang berada pada kategori tinggi dari seluruh kelas sehingga memerlukan bimbingan dan pemahaman dalam menghadapi *maladjustment*. Jumlah populasi tersaji dalam tabel 3.2:

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Populasi Penelitian Siswa Kelas VII
SMP Negeri 2 Badar

No	Kelas	Anggota Populasi
1	VII. A	29
2	VII. B	24
Total		53

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu. Sugiyono menyatakan sampel adalah bagian dari banyaknya jumlah

⁷⁵ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 119.

populasi dengan berbagai jenis karakteristik yang dimiliki⁷⁶. Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dengan segala keterbatasan waktu, tenaga serta dana. Karena itu peneliti hanya mengambil beberapa sampel dari populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu pengambilan sampel terhadap siswa yang memiliki hasil skor *pre-test maladjustment* tertinggi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data sistematis dan mudah⁷⁷. Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument, karena yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen⁷⁸.

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrument yang disusun berdasarkan pengembangan dan perumusan teori mengenai *maladjustment*. Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang siswa tidak dapat menyesuaikan diri (*maladjustment*).

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 118

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27.

⁷⁸ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 155.

Peneliti menggunakan angket yang berbentuk skala *likert* untuk mengumpulkan data mengenai penyesuaian diri pada siswa. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang dan sekelompok orang tentang fenomena sosial⁷⁹. Butir-butir pernyataan dalam instrument merupakan gambaran dari *maladjustment* siswa.

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan tingkat *maladjustment* dalam kategori rendah pada siswa dikembangkan dari aspek *maladjustment*. Kisi-kisi dari instrumen tersaji dalam tabel 3.3 :

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen *Maladjustment*
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Maladjustment	Kontrol Emosi	1. Mampu Mengungkapkan rasa bahagia 2. Mampu Mengungkapkan Rasa Bersalah 3. Mampu Mengendalikan Rasa Marah 4. Mampu Bertahan dalam Kesedihan	1, 2, 5, 6, 9, 10, 13, 14	3, 4, 7, 8, 11, 12, 15, 16	16
	Mekanisme Pertahanan Diri yang Minimal	1. Bersedia Mengakui Kesalahan 2. Mampu Berusaha Kembali untuk Mencapai Tujuan yang Ditetapkan	17, 18, 21, 22	19, 20, 23, 24	8
	Mengatasi Frustrasi Personal	1. Perasaan Tidak Berdaya dan Tanpa Harapan 2. Sulit untuk Mengatur Kemampuan Berpikir, Perasaan, Motivasi, dan Tingkah Laku	25, 26, 29, 30	27, 28, 31, 32	8
	Pertimbangan dan Pengarahan Diri	1. Memiliki Kemampuan Berpikir dan Melakukan	33, 34,	35, 36,	

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 134.

yang Rasional	Pertimbangan Terhadap Masalah 2. Menunjukkan Penyesuaian yang Normal 3. Tidak Mampu Melakukan Penyesuaian Diri Apabila dikuasai oleh Emosi Berlebihan	37, 38, 41, 42	39, 40, 43, 44	12
Kemampuan untuk Belajar dan Memanfaatkan Pengalaman Masa Lalu	1. Kemampuan Mengatasi Situasi Konflik dan Stress 2. Mampu Menggunakan Pengalamannya Maupun Pengalaman Orang Lain Melalui Proses Belajar	45, 46, 49, 50	47, 48, 51, 52	8
Sikap yang Realistik dan Objektif	1. Sikap yang Realistik dan Objektif Bersumber pada Pemikiran yang Rasional 2. Kemampuan Menilai Situasi 3. Mampu Mengatasi Masalah dengan Segera/ Tidak Ditunda-tunda	53, 54, 57, 58, 61, 62	55, 56, 59, 60, 63, 64	12
Jumlah		32	32	64

Berdasarkan tabel 3.3 menjelaskan kisi-kisi instrumen terdapat variable, aspek, dan indikator serta memiliki 64 butir pernyataan. Pernyataan terbagi kedalam pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negative (*Unfavorable*). Jumlah pernyataan positif (+) sebanyak 32 butir dan pernyataan negative (-) sebanyak 32 butir, sehingga total keseluruhannya menjadi 64 butir pernyataan yang akan diberikan kepada siswa yang berbeda namun kelas setingkat dan sekolah sederajat untuk dilakukan validasi.

Sebelum instrumen penelitian digunakan, instrumen di uji validitas dan reabilitas.

1. Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel⁸⁰. Untuk mengetahui kevalidan alat ukur ini dapat dilakukan secara statistik dengan bantuan SPSS yaitu menggunakan korelasi *product moment*, dengan rumus tersaji dalam tabel 3.4:

Tabel 3.4
Rumus Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : *Number of cases*

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y⁸¹.

Selanjutnya, hasil dari perhitungan validitas dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika r dihitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikan 0.05) maka instrumen tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung $\leq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikan 0.05) maka instrumen tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap

⁸⁰ Johor Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), h. 239

⁸¹ Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 206

skor total, artinya instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 64 item pernyataan dengan jumlah subjek 60 siswa dari 64 item diperoleh 34 item yang valid dan 30 item tidak valid.

Hasil uji validitas butir item tersaji dalam tabel 3.5:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	3, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 33, 34, 36, 37, 40, 42, 45, 47, 52, 54, 56, 59, 60, 61, 63.	34
Invalid	1, 2, 6, 8, 10, 14, 15, 16, 19, 22, 28, 29, 32, 35, 38, 39, 41, 43, 44, 46, 48, 49, 50, 51, 53, 55, 57, 58, 62, 64.	30

Lebih jelasnya hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus product moment tersaji dalam tabel 3.6:

Tabel 3.6
Skor r hitung dan r tabel Hasil Uji Validitas Butir Item

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0.183	0.254	Invalid	Dibuang
2	0.014	0.254	Invalid	Dibuang
3	0.284	0.254	Valid	Dipakai
4	0.407	0.254	Valid	Dipakai
5	0.425	0.254	Valid	Dipakai
6	0.049	0.254	Invalid	Dibuang
7	0.314	0.254	Valid	Dipakai

8	0.116	0.254	Invalid	Dibuang
9	0.259	0.254	Valid	Dipakai
10	0.138	0.254	Invalid	Dibuang
11	0.573	0.254	Valid	Dipakai
12	0.288	0.254	Valid	Dipakai
13	0.576	0.254	Valid	Dipakai
14	0.129	0.254	Invalid	Dibuang
15	0.170	0.254	Invalid	Dibuang
16	0.109	0.254	Invalid	Dibuang
17	0.261	0.254	Valid	Dipakai
18	0.472	0.254	Valid	Dipakai
19	0.037	0.254	Invalid	Dibuang
20	0.511	0.254	Valid	Dipakai
21	0.444	0.254	Valid	Dipakai
22	0.043	0.254	Invalid	Dibuang
23	0.263	0.254	Valid	Dipakai
24	0.452	0.254	Valid	Dipakai
25	0.454	0.254	Valid	Dipakai
26	0.577	0.254	Valid	Dipakai
27	0.404	0.254	Valid	Dipakai
28	0.136	0.254	Invalid	Dibuang
29	0.235	0.254	Invalid	Dibuang
30	0.284	0.254	Valid	Dipakai
31	0.297	0.254	Valid	Dipakai
32	0.059	0.254	Invalid	Dibuang
33	0.465	0.254	Valid	Dipakai

34	0.278	0.254	Valid	Dipakai
35	0.027	0.254	Invalid	Dibuang
36	0.333	0.254	Valid	Dipakai
37	0.348	0.254	Valid	Dipakai
38	0.114	0.254	Invalid	Dibuang
39	0.117	0.254	Invalid	Dibuang
40	0.368	0.254	Valid	Dipakai
41	0.104	0.254	Invalid	Dibuang
42	0.470	0.254	Valid	Dipakai
43	0.065	0.254	Invalid	Dibuang
44	0.151	0.254	Invalid	Dibuang
45	0.372	0.254	Valid	Dipakai
46	0.183	0.254	Invalid	Dibuang
47	0.407	0.254	Valid	Dipakai
48	0.127	0.254	Invalid	Dibuang
49	0.041	0.254	Invalid	Dibuang
50	0.233	0.254	Invalid	Dibuang
51	0.161	0.254	Invalid	Dibuang
52	0.481	0.254	Valid	Dipakai
53	0.071	0.254	Invalid	Dibuang
54	0.400	0.254	Valid	Dipakai
55	0.090	0.254	Invalid	Dibuang
56	0.563	0.254	Valid	Dipakai
57	0.077	0.254	Invalid	Dibuang
58	0.162	0.254	Invalid	Dibuang
59	0.280	0.254	Valid	Dipakai

60	0.395	0.254	Valid	Dipakai
61	0.375	0.254	Valid	Dipakai
62	0.120	0.254	Invalid	Dibuang
63	0.300	0.254	Valid	Dipakai
64	0.235	0.254	Invalid	Dibuang

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah keandalan instrumen yang menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya walaupun dipakai dua kali atau berkali kali untuk mengukur gejala yang sama. Apabila hasil tes konsisten, maka instrumen dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*). Untuk menguji reabilitas instrumen peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan cara membandingkan nihil alpha dengan r tabel. Rumus yang digunakan tersaji dalam tabel 3.7:

Tabel 3. 7
Rumus Cronbach's Alpha

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah pernyataan

α_t^2 : Varian total

$\sum \alpha_b^2$: Jumlah varian butir⁸².

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 171

Sama halnya dengan validitas, reliabilitas juga dilakukan pengujian seperti yang dilakukan pada uji validitas. Dimana hasil yang didapatkan dari responden dimasukkan ke tabel untuk menghitung varian dan menghitung koefisien *alpha* (α). *Alpha* (α) yang memiliki standar nilai lebih besar 0,6 artinya reliabilitasnya mencukupi. Tetapi, apabila *alpha* (α) memiliki nilai lebih kecil 0,7 artinya seluruh item dinyatakan reliabel karena seluruh tes konsisten secara internal memiliki reliabilitas yang kuat. Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas tersaji dalam tabel 3.8:

Tabel 3.8
Kategori Reliabilitas Instrumen

Cronbach alpha	Reliabilitas
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan analisis reliabilitas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah .789. Karena nilai > 0.6 , artinya instrument penelitian dinyatakan reliabel⁸³.

Adapun output SPSS seri 20 uji reliabilitas instrumen tersaji dalam tabel 3.9:

Tabel 3.9
Output Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	34

Sumber: Output SPSS Versi 20

⁸³ Husein, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 98

Interprestasi hasil perhitungan pengolahan data menunjukkan dari 64 pernyataan item koefisien reliabilitas instrumen *maladjustment* sebesar 0.659. Artinya, tingkat reliabilitas instrumen *maladjustment* termasuk dalam kategori sangat tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁸⁴. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi dan tes berupa angket skala *likert*.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui observasi dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki⁸⁵. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan jenis *participant observation* atau observasi berpartisipatif. Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak⁸⁶.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 308.

⁸⁵ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 112.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 204.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁸⁷. Angket yang digunakan adalah *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang efektivitas teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.

Siswa diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan dan dianggap sesuai dengan yang dialami dan dilakukan siswa. Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) pilihan jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang atau tidak pernah.

Setelah angket skala *likert* diberikan kepada siswa, maka peneliti akan memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari siswa yang merupakan sampel dari penelitian. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis untuk memperoleh hasil.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data⁸⁸. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasilnya dapat menjawab tujuan penelitian⁸⁹.

1. Uji Normalitas

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 199.

⁸⁸ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian...*, h. 184.

⁸⁹ Marzuki, *Metodelogi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989), h. 89.

Pengujian normalitas data adalah menentukan analisis data berdistribusi normal atau tidak⁹⁰. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20 dengan uji statistik *Kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 5% dasar pengambilan kesimpulan pada uji normalitas bahwa apabila nilai signifikan ≥ 0.05 maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila signifikan ≤ 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji-t

Skor-t penelitian menggunakan program SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik analisis *paired-samples T-test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektifitas suatu perlakuan (treatment) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan diberikan.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 241.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Badar adalah sekolah menengah pertama berlokasi di jalan Kutacane-Belangkejeren 10 Km. Desa Lawe-Sekerah, Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara, Kota Kutacane. SMP Negeri 2 Badar berdiri sejak tahun 2008. SMP Negeri 2 Badar adalah sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 (K-13) dengan waktu belajar dimulai dari pukul 08.00-WIB. Adapun profil identitas SMP Negeri 2 Badar tersaji dalam tabel 3.10:

Tabel 3.10
Profil SMP Negeri 2 Badar

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Badar
2	NPSN	10103084
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jln. Kutacane-Belangkejeren Km, 10
	RT/RW	-
	Kode Pos	24666
	Kecamatan	Badar
	Kabupaten/Kota	Aceh Tenggara
	Provinsi	Aceh
	Negara	Indonesia
6	SK Pendirian Sekolah	-
7	Tanggal SK Pendirian	2008-11-28
8	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
9	SK Izin Operasional	422/256/l.b/2020
10	Tanggal SK Izin Operasional	2020-02-03
11	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
12	Nama Bank	BPD Aceh
13	Cabang KCP/Unit	Kutacane
14	Rekening Atas Nama	SMPN 2 Badar
15	Status BOS	Bersedia Menerima

16	Waktu Penyelenggara	Pagi
17	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
18	Sumber Listrik	PLN
19	Daya Listrik	9000
20	Akses Internet	Telkomsel Flash
21	Nomor Telepon	0823 6001 8844
22	Nomor Fax	-
23	Email	smpnegeribadar2@gmail.com
24	Website	-
25	Kepala Sekolah	Salimah Rangkuti
26	Operator Sekolah	Arman Mulia
27	Akreditasi	B
28	Kurikulum	2013

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data SMP Negeri 2 Badar

1. Data PTK dan PD

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki-laki	8	5	8	100
2	Perempuan	13	4	25	108
TOTAL		21	9	33	208

2. Data Sarpas

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	14
2	Ruang Lab	2
3	Ruang Perpus	1
TOTAL		17

3. Data Rombongan Belajar

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas 7	L	25	53
		P	28	
2.	Kelas 8	L	39	75
		P	36	
3.	Kelas 9	L	35	80
		P	45	

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, setiap sekolah memerlukan sarana prasarana, demikian juga dengan SMP Negeri 2 Badar sarana prasarana di

SMP Negeri 2 Badar memadai dan lengkap. Sarana prasarana SMP Negeri 2

Badar tersaji dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2
Sarana/Prasarana SMP Negeri 2 Badar

No	NAMA
1	Meja kerja
2	Bangku
3	Buku kegiatan harian
4	Map kartu peserta didik dan absen peserta didik
5	Map panduan/silabus pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling
6	Map dokumen inventory Bimbingan dan Konseling (instrument non tes)
7	Map surat perjanjian siswa
8	Map daftar lembar kasus siswa
9	Map inventory potensi akademik
10	Map raport siswa
11	Map dokumen surat peringatan
12	Buku nomor SPOTS (Surat Pemanggilan Orang Tua Siswa)
13	Modul Bimbingan dan Konseling
14	Lemari arsip Bimbingan dan Konseling
15	Struktur Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Badar
16	Papan alur kerja Bimbingan dan Konseling
17	Papan informasi Bimbingan dan Konseling
18	Buku materi Bimbingan dan Konseling
19	Kipas angin
20	Jam dinding
21	Dispenser
22	Kasur untuk siswa sakit
23	Tempat sampah, serok, dan sapu
24	Keran air untuk mencuci tangan

Tabel 4.3
Profil Guru BK

I. Identitas Guru BK	
Nama	Rika Fahmi, S.Pd
NIP	-
Tempat/Tgl Lahir	Jongar, 29 April 1995
Alamat	Jongar
No HP	0821 6507 4632
Jabatan/Gol	-
Riwayat Guru Pembimbing	-
Pengalaman Mengajar/Memberikan layanan BK di Sekolah	SMP Negeri 2 Badar

Sertifikat Pendidikan	Pendidikan Bimbingan dan Konseling
In-service Training/Pelatihan yang di Ikuti	-
Keahlian Lain	-
Hambatan Dalam Bertugas	Ketika berhadapan dengan lingkungan masyarakat dan orang tua
Suka dan Duka Sebagai Guru BK di Sekolah	Siswa yang tidak menghargai Guru BK, dan sulit untuk dinasehati

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Badar. pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang terdiri dari empat kali pemberian *treatment*. Sebelum memberikan *treatment*, peneliti lebih dahulu memberikan *pretest* dan diberikan *posttest* setelah diberikan *treatment*. Langkah-langkah pemberian *treatment* yang peneliti lakukan untuk mengatasi *maladjustment* siswa di SMPN 2 Badar:

a. Pretest

Pretest diberikan kepada 53 orang siswa kelas VII yang dilaksanakan 28 maret 2022. Tujuan *pretest* ialah untuk mengukur tingkat *maladjustment* siswa di SMPN 2 Badar. Tingkat *maladjustment* siswa dikelompokkan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Tingkat *maladjustment* siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMPN 2 Badar, tersaji dalam tabel 4.4:

Tabel 4.4
Tingkat *Maladjustment*

No	Batas Nilai	Kategori <i>Maladjustment</i>
1	>140	Tinggi
2	100-140	Sedang
3	<100	Rendah

Sumber: Microsoft Excel 2010

Tabel 4.4 menunjukkan batas nilai >140 berada pada kategori *maladjustment* tinggi, batas nilai 100-140 berada pada kategori *maladjustment* sedang, dan batas nilai <100 berada pada kategori *maladjustment* rendah. Maka batas nilai di tabel 4.4 mendapatkan jumlah sampel sebanyak 12 orang siswa yang berada dalam kategori tinggi.

Hasil *pretest* mengungkapkan *maladjustment* siswa mendapat hasil 12 orang siswa yang berada pada kategori tinggi yaitu siswa yang masih sulit menyesuaikan diri dengan pihak lain, siswa yang kurang aktif dalam kegiatan di sekolah, siswa yang melanggar aturan sekolah, dan siswa tidak bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan. Skor *pretest* siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel SMPN 2 Badar

No.	Siswa	Pretest
1.	DKK	148
2.	IM	142
3.	SH	141
4.	BLN	141
5.	SH	144
6.	PA	140
7.	NS	152
8.	NH	150
9.	FW	143
10.	JP	150
11.	SP	145
12.	DP	142
Jumlah		1738

Tabel 4.5 menunjukkan siswa dengan skor tertinggi dan menjadi sampel penelitian yang akan diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. DKK memperoleh hasil *pretest* sebesar 148, IM memperoleh hasil *pretest* sebesar 142, SH memperoleh hasil *pretest* sebesar 141, BLN memperoleh hasil *pretest* sebesar 141, SH memperoleh hasil *pretest* sebesar 144, PA memperoleh hasil *pretest* sebesar 140, NS memperoleh hasil *pretest* sebesar 152, NH memperoleh hasil *pretest* sebesar 150, FW memperoleh hasil *pretest* sebesar 143, JP memperoleh hasil *pretest* sebesar 150, SP memperoleh hasil *pretest* sebesar 145, dan DP memperoleh hasil *pretest* sebesar 142.

b. Pemberian *Treatment* 1

Treatment I melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dilakukan pada tanggal 29 Maret 2022 dengan materi “menjalin hubungan baik dengan teman”. Setelah penjelasan materi selanjutnya dilakukan sosiodrama,

sebelum melaksanakan sosiodrama terlebih dahulu peneliti memberikan arahan kepada siswa mengenai sosiodrama, manfaat sosiodrama, tatacara sosiodrama serta peraturan dalam sosiodrama untuk melatih kekompakan dalam pertemanan.

Setelah sosiodrama selesai setiap siswa menyampaikan kesimpulan dari hasil sosiodrama dan menutup pertemuan pada sesi pertama. Dari pemberian treatment I dapat disimpulkan siswa sudah mulai memahami tentang menjalin pertemanan namun belum dapat mengurangi *maladjustment*, dilihat dari perilaku siswa yang masih kurang berani dan malu-malu.

c. Pemberian Treatment II

Treatment II melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada tanggal 1 April 2022 dengan materi “pentingnya kerjasama kelompok” seperti pada *treatment* I namun peneliti menambah sedikit peraturan dalam sosiodrama, setiap siswa harus bekerjasama dengan teman di sampingnya untuk memainkan sosiodrama didepan. Hal ini membuat siswa lebih berpartisipasi dalam permainan dan menunjukkan kemampuan diri didalam kelompok dan mulai mengendalikan diri dalam suasana dengan merespon disetiap kegiatan berlangsung.

Siswa terlihat sangat menikmati pemberian *treatment*. Siswa juga mulai memberikan argumen yang dilihat dan memberikan pemahaman yang siswa ketahui. Siswa mulai berani memberikan gagasan terhadap diri sendiri dan juga mulai menerima lingkungan sosialnya.

d. Pemberian *Treatment* III

Treatment III melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada tanggal 11 April 2022 dengan materi “melanggar aturan sekolah”. Pada *treatment* III siswa sudah memahami tentang aturan sekolah, siswa juga sudah memiliki sikap saling keterbukaan terhadap teman-temannya dan sudah menanamkan dalam diri bahwasanya saya harus memiliki rasa percaya diri, kemudian siswa mulai mandiri terhadap situasi dalam kelas yang mengharuskan siswa untuk menjalankan tugas memperlihatkan kemampuannya didepan teman-temannya.

e. Pemberian *Treatment* IV

Treatment IV melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada tanggal 15 April 2022 dengan materi “berani berbuat berani bertanggungjawab”. Pada akhir pertemuan setiap siswa juga memberikan gagasan kesimpulan dari materi berani berbuat berani bertanggungjawab dan permainan sosiodrama yang sudah dimainkan, lalu peneliti juga memberikan kesimpulan secara umum dan menutup pertemuan. Maka dari hasil *treatment* IV dapat disimpulkan setiap siswa harus memiliki sikap tanggungjawab dan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan peneliti mengharapkan bahwasannya tidak sekedar menanamkan rasa tanggungjawab pada saat pemberian *treatment*, melainkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. *Posttest*

Posttest yaitu tahap pengakhiran, pada tahap *posttest* peneliti dan anggota kelompok mengemukakan hasil dari kegiatan yang sudah dibahas dan mengambil

kesimpulan mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan pada topik yang telah dibahas, menyampaikan kesan, pesan dan harapan. Kemudian pada pertemuan terakhir, peneliti juga melihat bagaimana komitmen siswa untuk dapat mengatasi *maladjustment*. Setelah diskusi kelompok selesai, peneliti membagikan angket *maladjustment* dengan skala yang sama untuk melihat hasil *posttest* dari sampel yang sama (kelompok yang diberi perlakuan)

Posttest dilakukan pada tanggal 16 April 2022 terhadap siswa yang mendapatkan perlakuan sebanyak 12 orang siswa. Pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui perubahan skor *maladjustment* siswa sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan berupa *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Berikut perbandingan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Data *Pretest* dan *Posttes Maladjustment*

Siswa	Pretest	%	Posttest	%
DKK	148	87.0	111	65.2
IM	142	83.5	79	46.4
SH	141	82.9	105	61.7
BLN	141	82.9	87	51.1
SH	144	84.7	83	48.8
PA	140	82.3	67	39.4
NS	152	89.4	92	54.1
NH	150	88.2	145	85.2
FW	143	84.1	81	47.6
JP	150	88.2	104	61.1
SP	145	84.7	144	85.2
DP	142	83.5	81	47.6

Tabel 4.6 menggambarkan hasil *pretest* dan *posttes maladjustment* mengalami penurunan secara signifikan. Berdasarkan skor *pretest* dan *posttes* siswa diperoleh, DKK memperoleh hasil *pretest* sebesar 148 setelah *posttest*

mengalami penurunan sebesar 111, IM memperoleh hasil *pretest* sebesar 142 setelah *posttest* mengalami penurunan sebesar 79, SH memperoleh hasil *pretest* sebesar 141 setelah *posttest* mengalami penurunan sebesar 105, BLN memperoleh hasil *pretest* sebesar 141 setelah *posttest* mengalami penurunan sebesar 87, SH memperoleh hasil *pretest* sebesar 148 setelah *posttest* mengalami penurunan sebesar 83, PA memperoleh hasil *pretest* sebesar 140 setelah *posttest* mengalami penurunan sebesar 67, NS memperoleh hasil *pretest* sebesar 152 setelah *posttest* mengalami penurunan sebesar 92, NH memperoleh hasil *pretest* sebesar 150 setelah *posttest* mengalami penurunan sebesar 145, FW memperoleh hasil *pretest* sebesar 143 setelah *posttest* mengalami penurunan sebesar 81, JP memperoleh hasil *pretest* sebesar 150 setelah *posttest* mengalami penurunan sebesar 104, SP memperoleh hasil *pretest* sebesar 145 setelah *posttest* mengalami penurunan sebesar 144, dan DP memperoleh hasil *pretest* sebesar 142 setelah *posttest* mengalami penurunan sebesar 81. Perubahan yang dimaksud adalah penurunan skor *maladjustment* siswa diterapkannya bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Lebih rinci hasil perbandingan skor pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Kategori Pengelompokkan Siswa *Pretest* dan *Posttes*

No.	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttes</i>	
		F	%	F	%
1	Tinggi	12	12.2	2	22.2
2	Sedang	0	0	3	33.3
3	Rendah	0	0	7	77.7
	Jumlah	12	12.00	12	1200

Tabel 4.7 menunjukkan hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttes* *maladjustment* siswa yang mengalami penurunan secara signifikan. Hasil *pretest*

menunjukkan kategori tinggi berjumlah 12 siswa yaitu akan diberikan *treatment* karena siswa memiliki *maladjustment* yang sangat tinggi. Kategori sedang berjumlah 0 siswa yaitu tidak perlu diberikan *treatment* karena siswa sudah memiliki *maladjustment* siswa yang baik. Dan kategori rendah berjumlah 0 siswa yaitu tidak perlu diberikan *treatment* karena siswa sudah mampu mengatasi *maladjustment* dengan sangat baik. Setelah pemberian *treatment* hasil *posttes* menunjukkan dari 12 siswa yang berkategori tinggi sebanyak 2 (22.2%), 3 siswa mengalami penurunan berkategori sedang (33.3%) dan 7 siswa mengalami penurunan (77.7%) berkategori rendah.

Maladjustment siswa dalam penelitian terbagi kedalam enam aspek yaitu aspek kontrol emosi, mekanisme pertahanan yang minimal, mengatasi frustrasi personal, pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masalah dan sikap realistis objektif. Berikut *maladjustment* siswa kelas VII SMPN 2 Badar, pada setiap aspek tersaji pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pretest *Maladjustment* 12 Siswa SMPN 2 Badar
Berdasarkan Aspek

Aspek	F	%	Kategori
Kontrol emosi	3	8	Tinggi
	5	14	Sedang
	4	11	Rendah
Mekanisme pertahanan yang minimal	1	2	Tinggi
	4	11	Sedang
	7	20	Rendah

	2	5	Tinggi
Mengatasi frustrasi personal	7	20	Sedang
	4	11	Rendah
Pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional	3	8	Tinggi
	6	17	Sedang
	3	8	Rendah
Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masalah	0	0	Tinggi
	4	11	Sedang
	8	23	Rendah
Sikap realistis objektif	3	8	Tinggi
	4	11	Sedang
	5	14	Rendah

Tabel 4.8 menunjukkan presentase *maladjustment* 12 siswa sebelum pelaksanaan layanan. Presentase hasil yang didapatkan siswa pada aspek kontrol emosi dengan indikator mampu mengungkapkan rasa bahagia, mampu mengungkapkan rasa bersalah, mampu mengendalikan rasa marah, dan mampu bertahan dalam kesedihan berada pada kategori tinggi sebanyak 3 (8%) yang berarti siswa sudah memiliki kontrol emosi yang baik. persentase kategori sedang sebanyak 5 (14%), artinya sudah menunjukkan kontrol emosi dengan baik. persentase kategori rendah sebanyak 4 (11%), artinya siswa belum memiliki

control emosi dengan baik dan siswa belum mampu menahan emosi di hadapan orang lain.

Aspek mekanisme pertahanan diri yang minimal dengan indikator bersedia mengakui kesalahan, dan mampu berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan 12 siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 1 (2%), artinya siswa sudah mampu pertahanan diri yang minimal dalam segala hal tentang dirinya, mampu bersikap positif tentang harapan serta mampu bersikap positif tentang kemampuannya. Sebanyak 4 (11%) berada pada kategori sedang, artinya siswa mampu bersikap positif dalam segala hal tentang dirinya serta bersikap positif tentang kemampuannya dengan baik. persentase kategori rendah sebanyak 7 (20%), artinya siswa sulit bersikap positif dalam segala hal tentang dirinya, sulit bersikap positif tentang harapan serta sulit bersikap positif tentang kemampuan yang dimiliki.

Aspek mengatasi frustrasi personal dengan indikator perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, sulit untuk mengatur kemampuan berpikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku sebanyak 12 siswa yang berada pada kategori tinggi 2 (5%), artinya siswa sudah mampu mengatasi frustrasi dengan baik dan sudah mampu memandang permasalahan dengan kebenaran yang semestinya. Sebanyak 7 siswa (20 %) berada pada kategori sedang, artinya siswa mampu mengatasi frustrasi namun belum terlalu baik. Persentase kategori rendah sebanyak 4 siswa (11%), artinya siswa sulit untuk mengatasi frustrasi yang dialami.

Aspek pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional dengan indikator memiliki kemampuan berfikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah,

menunjukkan penyesuaian yang normal, dan tidak mampu melakukan penyesuaian diri apabila dikuasai oleh emosi berlebihan jumlah siswa pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa (8%), artinya siswa sudah menganalisa sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan mampu menganalisa sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang sesuai kenyataan. Sebanyak 6 siswa (17 %) berada pada kategori sedang, artinya siswa mampu menganalisa sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan mampu menganalisa sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang sesuai kenyataan. Persentase kategori rendah sebanyak 3 siswa (8 %), artinya siswa tidak mampu menganalisa sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan tidak mampu menganalisa sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang sesuai kenyataan.

Aspek kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu dengan indikator kemampuan mengatasi situasi konflik dan stress, mampu menggunakan pengalamannya maupun pengalaman orang lain melalui proses belajar sebanyak 0 siswa (0%) berada pada kategori tinggi, artinya siswa sudah memiliki keberanian untuk mencoba hal baru serta menyukai hal bersifat menantang. Pada kategori tinggi siswa menunjukkan semangat untuk mengikuti segala hal di sekolah seperti ikut eskul. Persentase pada kategori sedang sebanyak 4 siswa (11 %), artinya siswa memiliki keberanian untuk mencoba hal baru serta menyukai hal bersifat menantang namun masih sedikit ragu untuk mencoba. Sebanyak 8 siswa (23%) berada pada kategori rendah, artinya siswa tidak

memiliki keberanian untuk mencoba hal baru serta tidak menyukai hal bersifat menantang.

Aspek sikap realistik objektif dengan indikator sikap yang realistik dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional, kemampuan melihat situasi dan mampu mengatasi masalah dengan segera/ tidak ditunda-tunda, jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa (8%), artinya siswa sudah mampu bersikap positif dalam segala hal tentang dirinya, mampu bersikap positif tentang harapan serta mampu bersikap positif tentang kemampuannya. Sebanyak 4 siswa (11%) berada pada kategori sedang, artinya siswa mampu bersikap positif dalam segala hal tentang dirinya mampu serta mampu bersikap positif tentang kemampuannya dengan baik. Persentasi kategori rendah sebanyak 5 siswa (14%), artinya siswa sulit bersikap positif dalam segala hal tentang dirinya, sulit bersikap positif tentang harapan serta sulit bersikap positif tentang kemampuan yang dimiliki.

Tabel 4.9
Hasil *Posttest Maladjustment* 12 Siswa SMPN 2 Badar
Berdasarkan Aspek

Aspek	F	%	Kategori
Kontrol emosi	6	17	Tinggi
	5	14	Sedang
	1	2	Rendah
Mekanisme pertahanan yang minimal	5	14	Tinggi
	5	14	Sedang
	2	5	Rendah
Mengatasi frustrasi	6	17	Tinggi

personal	4	11	Sedang
	2	5	Rendah
Pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional	6	17	Tinggi
	5	14	Sedang
	1	2	Rendah
Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masalah	11	32	Tinggi
	1	2	Sedang
	0	0	Rendah
Sikap realistik objektif	8	23	Tinggi
	3	8	Sedang
	1	2	Rendah

Tabel 4.9 menunjukkan presentase *maladjustment* 12 siswa sesudah pelaksanaan layanan. Presentase hasil yang didapatkan siswa pada aspek kontrol emosi dengan indikator mampu mengungkapkan rasa bahagia, mampu mengungkapkan rasa bersalah, mampu mengendalikan rasa marah, dan mampu bertahan dalam kesedihan berada pada kategori tinggi sebanyak 6 (17%) yang berarti siswa sudah memiliki kontrol emosi yang baik. Persentase kategori sedang sebanyak 5 (14%), artinya sudah menunjukkan kontrol emosi dengan baik. Persentase kategori rendah sebanyak 1 (2%), artinya siswa belum memiliki kontrol emosi dengan baik dan siswa belum mampu menahan emosi di hadapan orang lain.

Aspek mekanisme pertahanan diri yang minimal dengan indikator bersedia mengakui kesalahan, dan mampu berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan jumlah 12 siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa (14%), artinya siswa sudah mampu pertahanan diri yang minimal dalam segala hal tentang dirinya, mampu bersikap positif tentang harapan serta mampu bersikap positif tentang kemampuannya. Sebanyak 5 siswa (14 %) berada pada kategori sedang, artinya siswa mampu bersikap positif dalam segala hal tentang dirinya mampu serta mampu bersikap positif tentang kemampuannya dengan baik. Persentase kategori rendah sebanyak 2 siswa (5%), artinya siswa sulit bersikap positif dalam segala hal tentang dirinya, sulit bersikap positif tentang harapan serta sulit bersikap positif tentang kemampuan yang dimiliki.

Aspek mengatasi frustrasi personal dengan indikator perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, sulit untuk mengatur kemampuan berpikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa (17%), artinya siswa sudah mampu mengatasi frustrasi dengan baik dan sudah mampu memandang permasalahan dengan kebenaran yang semestinya. Sebanyak 4 siswa (11 %) berada pada kategori sedang, artinya siswa mampu mengatasi frustrasi namun belum terlalu baik. Persentase kategori rendah sebanyak 2 siswa (5%), artinya siswa sulit untuk mengatasi frustrasi yang dialami.

Aspek pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional dengan indikator memiliki kemampuan berfikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah, menunjukkan penyesuaian yang normal, dan tidak mampu melakukan penyesuaian diri apabila dikuasai oleh emosi berlebihan, jumlah siswa pada

kategori tinggi sebanyak 6 siswa (17%), artinya siswa sudah menganalisa sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan mampu menganalisa sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang sesuai kenyataan. Sebanyak 5 siswa (14 %) berada pada kategori sedang, artinya siswa mampu menganalisa sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan mampu menganalisa sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang sesuai kenyataan. Persentase kategori rendah sebanyak 1 siswa (2%), artinya siswa tidak mampu menganalisa sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan tidak mampu menganalisa sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang sesuai kenyataan.

Aspek kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu dengan indikator kemampuan mengatasi situasi konflik dan stress, mampu menggunakan pengalamannya maupun pengalaman orang lain melalui proses belajar, sebanyak 11 siswa (32%) berada pada kategori tinggi, artinya siswa sudah memiliki keberanian untuk mencoba hal baru serta menyukai hal bersifat menantang. Pada kategori tinggi siswa menunjukkan semangat untuk mengikuti segala hal di sekolah seperti ikut eskul. Persentase pada kategori sedang sebanyak 1 siswa (2%), artinya siswa memiliki keberanian untuk mencoba hal baru serta menyukai hal bersifat menantang namun masih sedikit ragu untuk mencoba. Sebanyak 0 siswa (0%) berada pada kategori rendah, artinya siswa tidak memiliki keberanian untuk mencoba hal baru serta tidak menyukai hal bersifat menantang.

Aspek sikap realistik objektif dengan indikator sikap yang realistik dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional, kemampuan melihat situasi dan mampu mengatasi masalah dengan segera/ tidak ditunda-tunda, jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 siswa (23 %), artinya siswa sudah mampu bersikap positif dalam segala hal tentang dirinya, mampu bersikap positif tentang harapan serta mampu bersikap positif tentang kemampuannya. Sebanyak 3 siswa (8%) berada pada kategori sedang, artinya siswa mampu bersikap positif dalam segala hal tentang dirinya mampu serta mampu bersikap positif tentang kemampuannya dengan baik. Persentasi kategori rendah sebanyak 1 siswa (2%), artinya siswa sulit bersikap positif dalam segala hal tentang dirinya, sulit bersikap positif tentang harapan serta sulit bersikap positif tentang kemampuan yang dimiliki.

Berikut hasil skor rata-rata bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang di ujikan dalam penelitian memiliki daya pengaruh yang sangat baik, yaitu mampu menghasilkan mengatasi *maladjustment* yang signifikan pada perubahan skor rata-rata *maladjustment* pada *pretest* dan *posttest*, dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretes	144,7500	12	4,13686	1,19421
Postes	98,3333	12	25,14082	7,25753

Tabel 4.10 menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 144.7500, sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 98,3333 Artinya, rata-rata *posttest* lebih rendah dari pada

skor *pretest*, dapat dikatakan terjadi penurunan pada *maladjustment* siswa setelah memperoleh perlakuan berubah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

2. Pengolahan Data

Semua data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, sebelumnya dilakukan pengujian prasyarat penelitian sebagai syarat analisis statistik parametik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data berdistribusi normal, uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas tersaji pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	22,11669358
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,248
	Absolute Negative	,248
	Positive Negative	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		,858
Asymp. Sig. (2-tailed)		,453

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.11 menunjukkan nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data *maladjustment* siswa adalah 0.453 yaitu lebih besar dari ($\text{sig} > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan data *maladjustment* siswa dengan teknik sosiodrama berdistribusi normal. Setelah dipastikan sebaran data berdistribusi normal.

b. Uji t

Kegiatan dalam pengolahan data yaitu mengelompokan berdasarkan variabel dari seluruh sampel (responden), mentabulasikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menganalisis data maka digunakan uji t.

Tabel 4.12
Uji t Berpasangan *Pretest* dan *Posttest*
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes – postes	46,41667	23,45773	6,77166	31,51234	61,32100	6,855	11	,000

Tabel 4.12 menunjukkan perolehan nilai *t hitung* sebesar 6.855 lebih besar dibandingkan dengan *t tabel* sebesar 1.782 dengan tingkat sig (2-tailed) < taraf signifikansi, yaitu $0,000 < 0,05$, *t hitung* lebih besar dari *t tabel* pada taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan penerapan teknik sosiodrama dapat mengatasi *maladjustment* siswa.

c. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui besarnya penurunan *maladjustment* siswa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasi. N-gain (*normalized gain*) digunakan untuk mengetahui penurunan *maladjustment* siswa antara sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama⁹¹.

Tabel 4.13
Kriteria Indeks N-Gain

No	Rentang	Kategori
1.	$g > 0.70$	Tinggi
2.	$0.30 < g < 0.70$	Sedang
3.	$0.00 < g < 0.30$	Rendah

⁹¹ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.151.

Tabel 4.14
Hasil Adjustment Uji *N-Gain* Dengan Teknik Sosiodrama Pada 12 Siswa

No	Siswa	Pretest	Posttest	<i>Gain</i>	<i>N-Gain score</i>	Kategori
1	DKK	13%	35%	22%	0.25	Rendah
2	IM	17%	54%	37%	0.44	Sedang
3	SH	18%	39%	21%	0.25	Rendah
4	BLN	18%	49%	31%	0.37	Sedang
5	SH	16%	52%	36%	0.42	Sedang
6	PA	10%	61%	51%	0.61	Sedang
7	NS	11%	46%	35%	0.39	Sedang
8	NH	12%	15%	3%	0.03	Rendah
9	FW	16%	53%	37%	0.43	Sedang
10	JP	12%	39%	27%	0.30	Sedang
11	SP	15%	16%	1%	0.01	Rendah
12	DP	17%	53%	36%	0.43	Sedang
Rata-rata		15%	43%	28%	0.35	Sedang

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan nilai rata-rata *maladjustment* siswa 15% menjadi 43% dengan nilai *Gain* rata-rata *maladjustment* siswa sebesar 28% dan *N-Gain* adalah sebesar 0,35 berkategori sedang. Artinya terdapat penurunan terhadap skor *maladjustment* siswa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Tabel 4.15
Hasil Uji *N-Gain* Pada Aspek *Maladjustment*

No	Indikator	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	N-Gain score	Kategori
1	Kontrol emosi	79,00	75,00	-4,00	0,19	Rendah
2	Mekanisme pertahanan yang minimal	63,00	56,00	-7,00	0,19	Rendah
3	Mengatasi frustrasi personal	50,00	53,00	3,00	-0,06	Rendah
4	Pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional	61,00	44,00	-17,00	0,44	Sedang
5	Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu	1768	22,00	-1746	-1,05	Tinggi
6	Sikap realistik objektif	57,00	39,00	-18,00	0,42	Sedang
Rata-Rata		34,63	48,17	-29,81	0,02	Rendah

Tabel 4.15 menunjukkan skor nilai rata-rata meningkat pada setiap aspek *maladjustment* siswa. Skor nilai rata-rata pada aspek kontrol emosi menurun dari 79.00 menjadi 75.00 dengan skor *N-gain* rata-rata sebesar -4.00 termasuk kategori rendah. Skor pada aspek mekanisme pertahanan yang minimal meurun dari 63.00 menjadi 56.00 dengan skor *N-gain* rata-rata sebesar -7.00 termasuk kategori rendah. Skor pada aspek mengatasi frustrasi personal meningkat dari 50.00 menjadi 53.00 dengan skor *N-gain* rata-rata sebesar 3.00 termasuk kategori rendah. Skor pada aspek pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional menurun dari 61.00 menjadi 44.00 dengan skor *N-gain* rata-rata sebesar -17,00 termasuk kategori sedang. Skor pada aspek kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu menurun dari 1768 menjadi -1746 dengan skor *N-gain* rata-rata sebesar -1.05 termasuk kategori tinggi. Selanjutnya skor pada aspek sikap realistik objektif menurun dari 57.00 menjadi 39.00 dengan skor *N-gain* rata-rata sebesar 18.00 termasuk kategori sedang.

3. Interpretasi Data

Interpretasi data melibatkan penafsiran hasil analisis data. Interpretasi data adalah tahapan yang dilakukan dengan tujuan mengkaitkan hubungan antar berbagai variabel penelitian dengan hipotesis penelitian, antara diterima atau ditolak, sehingga dapat menjelaskan terkait dengan fenomena penelitian secara mendalam berdasarkan data dan informasi yang berbeda.

Tabel 4.16
Korelasi Sampel Berpasangan
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretes & postes	12	,476	,118

Tabel 4.16 menunjukkan *paired samples correlations* nilai korelasi dari 12 siswa, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berjumlah 476 dengan signifikansi 118. Disimpulkan adanya perubahan sebelum dan sesudah diterapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam mengurangi *maladjustment* siswa.

Uji *paired sample test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, yaitu *pretest* dan *posttes*. Data uji *paired sample test* dapat dilihat pada hipotesis sebagai berikut :

(Ho): Teknik Sosiodrama tidak dapat mengatasi *maladjustment* siswa SMPN 2 Badar.

(Ha): Teknik Sosiodrama dapat mengatasi *maladjustment* siswa SMPN 2 Badar.

Pengambilan keputusan uji paired sample test dengan taraf signifikansi (α) 0,05 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Paired Sample Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes – postes	46,41667	23,45773	6,77166	31,51234	61,32100	6,855	11	,000

Tabel 4.17 menjelaskan *paired samples test* diperoleh t hitung sebesar 6.855 dengan derajat kebebasan 11. Maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.782. Hasil *paired sample test* maka dapat dibandingkan t hitung > t tabel ($6.855 > 1.782$). Dari perbandingan dapat diputuskan H_a diterima H_o ditolak. Membuktikan hasil uji hipotesis *maladjustment* siswa sebelum dan sesudah mempunyai nilai skor yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat mengatasi *maladjustment* siswa. H_a diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* yang diberikan efek positif.

C. Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Mengatasi Maladjustment Siswa

Kemampuan penyesuaian diri siswa sudah menunjukkan tingkat pencapaian yang signifikan, membuktikan penerapan teknik sosiodrama mampu mengatasi *maladjustment* siswa. Dapat disimpulkan teknik sosiodrama efektif dalam mengatasi *maladjustment* siswa di SMPN 2 Badar. Dibuktikan dari hasil pengujian dengan perolehan nilai signifikan 6.855 nilai standarnya 1.782, maka

dapat disimpulkan hipotesis diterima dan terdapat penurunan antara *pretest* dan *posttes*, menunjukkan penerapan teknik sosiodrama efektif dalam mengatasi *maladjustment* siswa di SMPN 2 Badar. Kriteria persentase respon aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut⁹²:

Tabel 4.18
Kriteria Persentase

Interval	Kriteria Tingkat Penilaian
80% - 100%	Sangat Efektif
66% - 79%	Efektif
56% - 65%	Cukup Efektif
40% - 55%	Kurang Efektif
<40%	Tidak Efektif

Dapat disimpulkan keseluruhan dari tingkat *maladjustment* siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat persentase *maladjustment* siswa di SMPN 2 Badar dapat dilihat ditabel 4.19 berikut :

Tabel 4.19
Tingkatan Persentase *Maladjustment* Siswa Di SMPN 2 Badar.

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	2	22.2
Sedang	3	33.3
Rendah	7	77.7
Jumlah	12	100

Tabel 4.19 menunjukkan tingkat persentase *maladjustment* siswa di SMPN 2 Badar berada pada kategori tinggi sebesar 22.2 %, sedang sebesar 33.3% dan rendah sebesar 77.7%. Namun siswa pada kategori rendah diasumsikan telah mencapai tingkat *maladjustment* yang optimal dalam aspek-aspek *maladjustment*

⁹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.245

yaitu, kontrol emosi, mekanisme pertahanan yang minimal, mengatasi frustrasi personal, pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu dan sikap realistik objektif.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil data-data yang dihimpun melalui penyebaran angket, menunjukkan secara umum *maladjustment* siswa kelas VII SMPN 2 Badar berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang kategori rendah diasumsikan telah mencapai tingkat *maladjustment* yang efektif setiap aspeknya, yaitu kontrol emosi, mekanisme pertahanan yang minimal, mengatasi frustrasi personal, pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu dan sikap realistik objektif.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf menjelaskan, *maladjustment* adalah proses pemenuhan kebutuhan atau upaya pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak wajar dan bertentangan dengan norma-norma⁹³. Siswa dalam menciptakan interaksi sosial yang baik dituntut untuk memiliki penyesuaian diri yang baik. Kemampuan penyesuaian diri yang baik dapat menjadikan siswa berperilaku yang diterima secara sosial, memainkan peranan di lingkungan sosialnya dan memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya. Pencapaian aspek-aspek penyesuaian diri siswa yang belum optimal diperlukan bimbingan untuk mengatasi *maladjustment* siswa dengan tujuan dapat menyesuaikan diri dengan sosial yang efektif.

⁹³ Syamsu, Yusuf. *Mental Hygiene*, (Bandung: Bani Quraisy, 2004), h. 27

Penelitian merujuk pada konsep *maladjustment* yang dikemukakan oleh Scheneiders (dalam Enung Fatimah) menjelaskan penyesuaian diri yang baik adalah individu yang dapat memberikan respon yang matang, bermanfaat, efisien dan memuaskan. Penyesuaian diri yang baik tersebut menurut Scheneiders meliputi enam aspek yaitu: a) kontrol emosi, b) mekanisme pertahanan yang minimal, c) mengatasi frustrasi personal, d) pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, e) kemampuan untuk belajar dan f) memanfaatkan pengalaman masa lalu dan sikap realistik objektif.⁹⁴

Hasil penelitian pada aspek kontrol emosi, menunjukkan perubahan yang signifikan dilihat dari nilai skor mengalami peningkatan. Perubahan siswa ditandai dengan kemampuan mengungkapkan dan mengontrol emosi/ perasaan yang dirasakan, seperti mampu mengekspresikan perasaan sedih, senang, marah, kecewa, takut, malu, dengki yang sedang dialami.

Sejalan dengan Hurlock menjelaskan kontrol emosi merupakan suatu usaha yang menitikberatkan pada penekanan reaksi yang tampak terhadap suatu rangsangan yang menimbulkan emosi dan mengarahkan energi emosi tersebut ke suatu bentuk ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima oleh lingkungan.⁹⁵ Sedangkan Santoso menjelaskan bentuk pengelolaan emosi adalah melakukan pengendalian emosi secara stabil karena kontrol emosi berhubungan dengan

⁹⁴ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Psikologi Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 34-35.

⁹⁵ Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, h. 231

kemampuan individu dalam beradaptasi secara psikologis, yaitu individu mampu menentukan, mengakui, dan mampu untuk mengelolanya dengan baik.⁹⁶

Pada aspek mekanisme pertahanan yang minimal setelah memperoleh data siswa menunjukkan perubahan yang signifikan selain dilihat dari nilai skor mengalami peningkatan. Perubahan siswa ditandai dengan memiliki pertahanan diri yang baik ketika mengalami stres ataupun tekanan, seperti melakukan kegiatan atau aktivitas positif ketika mengalami stress dan tekanan, mencari dukungan dengan cara mencari solusi kepada orang-orang terdekat yang dapat dipercaya. Dan mampu mencari akar permasalahan dan mencari solusi tersendiri.

Alice Howland menyebutkan mekanisme pertahanan diri minimal terdapat tujuh teknik (1) proyeksi terjadi karena kecemasan yang dialami seseorang melalui kecemasan moral, (2) pemindahan kepada orang dan benda-benda disekitarnya terjadi karena kecemasan neurotis, (3) pemindahan ke diri sendiri terjadi karena adanya kecemasan neurotis, (4) rasionalisasi terjadi karena adanya kecemasan moral, (5) penyangkalan disebabkan oleh adanya kecemasan moral, (6) kompensasi merupakan tindakan oleh adanya kecemasan moral dan (7) pembentukan reaksi yang menyebabkan pembentukan reaksi adalah kecemasan moral.⁹⁷

Pada aspek mengatasi frustasi personal setelah memperoleh data siswa menunjukkan perubahan yang signifikan selain dilihat dari nilai skor mengalami peningkatan. Perubahan siswa ditandai dengan kemampaun siswa dalam

⁹⁶ A.S. Santoso, *Modul 10 Kepribadian dan Emosi* (Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2008), h. 11.

⁹⁷ Gledys Adelin, *Kecemasan dan Mekanisme pertahanan diri Alice Howland Dalam Novel Still Alice Karya Lisa Genova*, Jurnal Skripsi Fakultas Ilmu Budaya 2016, h. 11

memandang permasalahan dengan mengatasi frustrasi yang dialami, seperti siswa percaya tugas sesulit apapun yang diberikan oleh guru bukan untuk membebani melainkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Siti Haryuni mengatakan dalam jurnal *Bimbingan Konseling*, mengatasi frustrasi dengan jalan psikoterapi yaitu, (1) menghilangkan atau menurunkan gejala-gejala frustrasi, (2) memperantarai/perbaiki pola tingkah laku yang rusak dan (3) meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian. Meskipun psikoterapi dapat mengatasi frustrasi, namun lebih baik melakukan pencegahan munculnya frustrasi sehingga dapat hidup secara sehat baik fisik maupun psikis serta selaras dengan lingkungan sosial.⁹⁸

Pada aspek pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, setelah memperoleh data siswa menunjukkan perubahan yang signifikan selain dilihat dari nilai skor mengalami peningkatan. Perubahan siswa ditandai dengan kemampuan individu menganalisa suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan, seperti siswa berpikir guru memberikan peringatan kepada siswa memiliki tujuan agar siswa menjadi lebih baik.

Pada aspek kemampuan untuk belajar dengan kemampuan siswa untuk belajar sesuatu hal yang baru seperti, siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang belum pernah diikuti sebelumnya. Pada aspek memanfaatkan pengalaman masa lalu dan sikap realistis objektif. Setelah memperoleh data siswa menunjukkan perubahan yang signifikan selain dilihat dari nilai skor mengalami peningkatan. Perubahan

⁹⁸ Siti Haryuni, *Psikoterapi Frustrasi*, *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling* Vol.4 No.1 2014, h. 10

peserta didik ditandai dengan sikap realistik terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial, seperti merasa orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan pendapat secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri. Siswa juga memanfaatkan pengalaman masalah dalam berhubungan sosial seperti tidak memiliki konflik dalam hubungan pertemanan, keluarga atau orang lain.

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mampu mengatasi *maladjustment* yang dimiliki siswa pada beberapa aspek sudah menunjukkan tingkat pencapaian optimal dan efektif. Hasil penelitian keefektifan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama menunjukkan perubahan yang signifikan. Dapat disimpulkan penerapan teknik sosiodrama efektif untuk mengatasi *maladjustment* siswa kelas VII di SMPN 2 Badar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan teknik sosiodrama untuk mengatasi *maladjustment* siswa SMP Negeri 2 Badar Tahun Ajaran 2021/2022 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Dibuktikan dari hasil pengujian dengan perolehan nilai signifikan 6.855 nilai standarnya 1.782, artinya terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengatasi *maladjustment* siswa secara signifikan, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima dan terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan penerapan teknik sosiodrama efektif dalam mengatasi *maladjustment* siswa di SMP Negeri 2 Badar.

B. Saran

1. Guru BK diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sehingga dapat mengurangi *maladjustment* siswa secara efektif.
2. Diharapkan penelitian dapat bermanfaat kepada siswa SMPN 2 Badar untuk dapat mengurangi perilaku *maladjustment* dengan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan konseling lainnya.
3. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian dapat dikembangkan. Dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful. (1995). *Metodelogi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Adelin, Gledys. (2016). “Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Diri Alice Howland Dalam Novel Still Alice Karya Lisa Genova”. *Jurnal Skripsi*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Arifin, Johor. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian*. Jakarta: PT Alex Media Kamputindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin. (2002). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. (2008). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1997). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdayaksa.
- Djumhur. (2012). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Fajrianti, Amna. (2021). “Penerapan Teknik *Role Playing* Dalam Mengatasi Perilaku *Maladjustment* Siswa Di SMA Negeri 11 Banda Aceh”. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fajrina, Rina. (2019). “Efektifitas Peer Counseling Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Siswa Di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar”. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

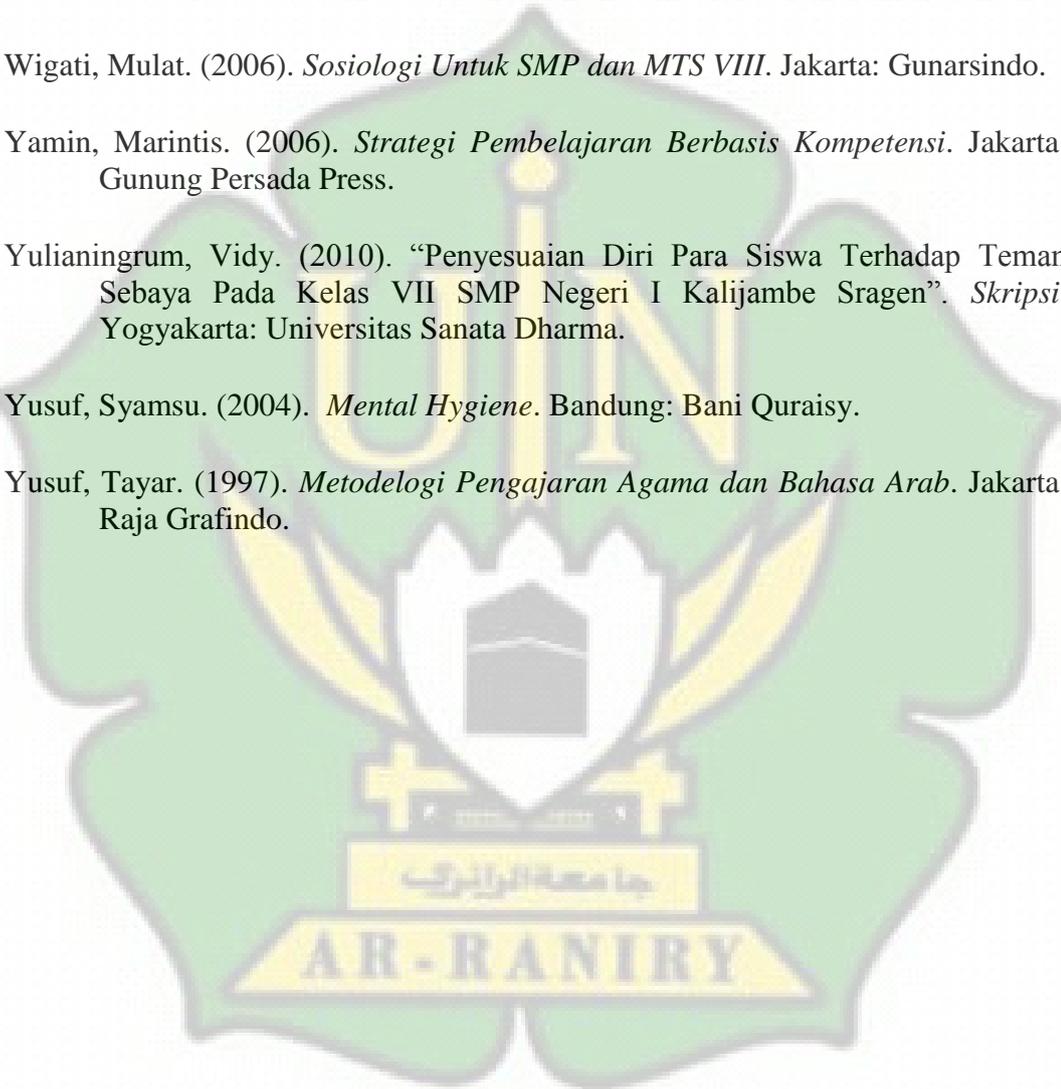
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghufron dan Rini. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- H. Sunarto dan B. Agung Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryuni, Siti. (2014). "Psikoterapi Frustrasi". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Jawa Tengah: MTsN 1 Kudus.
- Hasibuan, JJ. (2012). *Panduan Mengajar Aqidah Akhlak*. Jakarta: Rawamangun.
- Hindam. (2013). "Hubungan Antara Keterlibatan Peserta Didik Dalam Kepramukaan Dengan Penyesuaian Sosial Di Sekolah SMK Negeri Rajapolah". *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hisyam, Ciek Julyanti. (2018). *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Husein. (2017). *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, R, dan Nana Syaodih. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. (2016). *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kartono, Kartini. (1983). *Mental Hygiene*. Bandung: Alumni Bandung.
- Kementrian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an Alkarim*. Jakarta: Al-Mizan.
- Komalasari, Gantina dan Eka Wahyuni. (2011). *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: Indeks.
- M. Quraisy Shihab. (2012). *Al-Lubab*. Tangerang: Lentera Hati.

- Majid, Abdul. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mariyaningsih, Nining dan Mistina Hidayati. (2018). *Bukan Kelas Biasa*. Surakarta: CV. Kekata Group.
- Martono, Nanang. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif (Analisis Isi dan Data Sekunder) Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marzuki. (1989). *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Maulina Dina. (2019). “Efektifitas Teknik Sosiodrama Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Muhammad Syahrul. (2015). “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian, Diri Siswa”. *Jurnal of EST*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Nata, Abdul. (2002). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Notosoedirjo, Moeljono dan Latipun. (1999). *Kesehatan Mental konsep dan penerapan*. Malang: UMM Press.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nuryanto, Tato. (2017). *Apresiasi Drama*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Prasetyo, Bambang. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Prayitno dan Erman Amti. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Priyandono. (2014). *Mendidik Tanpa Batas Ruang Dan Waktu*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Rohmah, Miftahur. (2019). “Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja Di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”, *Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

- Romlah. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- _____. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Surabaya: Universitas Malang.
- Rosmalia. (2016). "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII di SDN 2 Lampung Selatan". *Skripsi*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- S, Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- S, Rumini dan Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safitri Riyanita. (2017). "Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V C Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 6 Ulum Sukamaju Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan". *Skripsi*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Sagala, Syaiful. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, A.S. (2008). *Modul 10 Kepribadian dan Emosi*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Siregar, Siti Habsyah. (2020). "Efektivitas Teknik *Home Room* Dalam layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP IT Al-Ikhsan *Boarding School* Kecamatan Siak Hulu" *Skripsi* Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sudiyono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut dkk. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sulaeman, Dadang. (1995). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sumiati dan Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Putra.

- Sundari, Siti. (1986). *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Swadaya.
- Sundaya, Rostina. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2005). *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, I Djumhur Moch. (1997). *Teori Praktek Konseling dan Psikoterapi* Bandung: PT. Eresco.
- Sutrina, H. (2021). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Syahfitri, Amidah. (2018). “Persepsi Guru Pembimbing Terhadap *Maladjustment* Pada Siswa Di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung”. *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Syahfitri, Nurma Ningsih, Nurhasanah, dan Nurbaity Bustamam. (2019). “Penerapan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Syahri Mazdalifa. (2019) “Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII-I Melalui Layanan Konseling Kelompok Di SMP Muhammadiyah 07 Medan”. *Skripsi*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tambunan, Yoga Pranata. (2019). “Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang Studi di SMA Negeri 1 Palembang”. *Skripsi*. Palembang: Universitas Sriwijaya Palembang.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ulfa, Maria dan Wa Ode Husniah. (2020). “Efektifitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaia Sisial Siswa”. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. Baubau: Universitas Muhammadiyah Buton.
- Usman, M. Basyiruddin. (2010). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Waluya, Bagja. (2007). *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di MasyarakatI*. Bandung: PT. Setia Purna.

- Wibowo, Ari. (2012). "Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Paiton". *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Widiawati, Gusti Ayu Kade Hedi dkk. (2017). "Pengaruh Metode Sosiodrama Bermuatan Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wigati, Mulat. (2006). *Sosiologi Untuk SMP dan MTS VIII*. Jakarta: Gunarsindo.
- Yamin, Marintis. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Yulianingrum, Vidy. (2010). "Penyesuaian Diri Para Siswa Terhadap Teman Sebaya Pada Kelas VII SMP Negeri I Kalijambe Sragen". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Yusuf, Syamsu. (2004). *Mental Hygiene*. Bandung: Bani Quraisy.
- Yusuf, Tayar. (1997). *Metodelogi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-8287/Un.08/FTK/KP.07.6/5/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
1. Mukhlis, M. Pd Sebagai Pembimbing Pertama
2. Evi Zuhara, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
Nama : Indriani Santri
NIM : 170213074
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Sociodrama Untuk Mengatasi Maladjustment terhadap Siswa SMP Negeri 2 Badar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Mei 2021
an. Rektor



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4383/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Badar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **INDRIANI SANTRI / 170213074**
Semester/Jurusan : X / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Baet, Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Maladjustment Siswa SMP Negeri 2 Badar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 April
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BADAR

Jln. Kutacane – Blangkejeren Km. 10 Desa Lawe Sekerah Kode Pos. 24666

Nomor : 422/114/III.2/2022
Lampiran : ---
Hal : **Izin Riset**

Kepada : Yth,
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 28 Maret 2022 Nomor :
B-4383/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022, dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : **Indriani Santri**
NIM : 170213074
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi
Maladjustment siswa SMP Negeri 2 Badar.**

Untuk melakukan penelitian/riset pada sekolah yang saya Pimpin.

Demikian Surat Izin/Riset ini kami sampaikan, atas perhatian, bantuan dan partisipasi
kami ucapkan terima kasih.

Lawe Sekerah, 16 April 2022

Kepala



SALEHAH RANGKUTI, S.Pd

NIP. 19641126 198602 2 001

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrument : Instrumen *Maladjustment*

Nama : Indriani Santri

NIM : 170213074

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Sudah sesuai
Konstruksi	Sudah sesuai
Isi	Sudah sesuai

Banda Aceh, 18 maret 2022

Penimbang Instrumen


(ASRIYANA, M.Pd.)

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrument : Instrumen *Maladjusment*

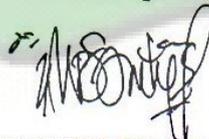
Nama : Indriani Santri

NIM : 170213074

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Sudah Baik
Kontruk	BAIK
Isi	BAIK

Banda Aceh, 21 maret 2022

Penimbang Instrumen



WANTY KHAIRA, S.Ag., M.Ed

Nip. 197606132014112002

Penerapan teknik sosiodrama untuk mengatasi *maladjustment* siswa SMP Negeri 2 Badar

Variabel	Aspek	Indikator	Item pernyataan	
			Favorable	Unfavorable
Maladjustment	a. Kontrol emosi	1. Mampu mengungkapkan rasa bahagia	1. Ketika memenangkan pertandingan, saya langsung sujud syukur 2. Saya bangga dengan prestasi saya	3. Ketika diberi pujian, saya bersikap cuek padahal saya sangat senang 4. Saya bingung bagaimana mengungkapkan kebahagiaan saya
		2. Mampu mengungkapkan rasa bersalah	5. Saya bertanggung jawab atas kesalahan yang saya lakukan 6. Saya meminta maaf jika berbuat kesalahan	7. Saya cuek ketika teman saya marah karna perbuatan saya 8. Saya tidak peduli dengan respon orang lain
		3. Mampu mengendalikan rasa marah	9. Saya memaafkan teman yang berperilaku tidak baik terhadap saya 10. Saya mampu mengontrol pikiran dan tindakan dalam situasi apapun.	11. Saya memukul orang/benda ketika kesal 12. Saya berkata kasar ketika teman memancing kemarahan
		4. Mampu bertahan dalam kesedihan	13. Saya berusaha ikhlas ketika mendapat musibah 14. Saya berusaha untuk mengerti apa yang sedang terjadi di sekitar saya dengan apa adanya.	15. Saya mengurung diri ketika mengalami masalah 16. Menurut saya kehidupan ini membosankan karena terdapat banyak rintangan dan cobaan.
	b. Mekanisme	1. Bersedia mengakui kesalahan	17. Saya mengungkapkan	19. Saya berusaha menutupi

	pertahanan diri yang minimal		permasalahan yang sedang terjadi pada guru BK 18. Saya berani mengakui ketika berbuat salah	masalah dari orang tua/ teman akrab 20. Saya takut mengatakan pada guru/ orang lain ketika saya di bully
		2. Mampu berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan	21. Saya menyelesaikan masalah yang saya alami dengan teman di sekolah secara baik-baik 22. Saya yakin bahwa setiap musibah pasti mempunyai hikmah yang baik	23. Saya memilih menghindari teman ketika terjadi kesalah pahaman 24. Saya tidak percaya dengan kemampuan saya dalam menghadapi suatu masalah.
c. Mengatasi frustasi personal	1. perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan		25. Saya merasa percaya diri ketika akan ujian 26. Saya bersikap tenang ketika dipanggil oleh guru	27. Saya cemas ketika atribut sekolah tidak lengkap 28. Saya merasa gugup ketika dipanggil oleh guru ke kantor/ ruang majelis guru
	2. Sulit untuk mengatur kemampuan berpikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku		29. Saya mengerjakan tugas kelas yang diberikan guru 30. Saya mudah memahami penjelasan guru	31. Saya merasa panik ketika guru tiba-tiba razia 32. Saya merasa tidak nyaman ketika guru mulai memperhatikan saya
d. Pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional	1. Memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah		33. Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru 34. Ketika mempunyai masalah, saya akan berusaha untuk tenang dalam	35. Saya menyalin tugas teman yang telah selesai 36. Saya tidak dapat memutuskan jalan keluar yang terbaik dalam memecahkan

			menghadapi masalah tersebut	suatu masalah.
		2. Menunjukkan penyesuaian yang normal	37. Saya mendukung teman-teman yang mendapat prestasi 38. Saya ikut serta dalam mengikuti perlombaan di sekolah	39. Saya menertawakan/ mengolok-olok teman yang berprestasi di sekolah 40. Saya tidak dapat menerima ketika orang lain mendapat prestasi
		3. Tidak mampu melakukan penyesuaian diri apabila dikuasi oleh emosi berlebihan	41. Saya optimis bisa menyelesaikan masalah 42. Saya selalu mencari apa penyebab dari masalah yang menimpa saya.	43. Saya tidak yakin bisa menyelesaikan masalah sendirian 44. Saya mudah kehabisan akal ketika memikirkan cara-cara untuk memecahkan masalah.
e. Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu		1. Kemampuan mengatasi situasi konflik dan stress.	45. Ketika akan remedial, saya meluangkan waktu untuk Belajar 46. Saya berusaha tidak mengulangi kesalahan di masa lalu	47. Saya tetap melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri 48. Saya merasa mempunyai banyak kekurangan pada diri sendiri
		2. Mampu menggunakan pengalamannya maupun pengalaman orang lain melalui proses belajar	49. Apabila saya mengalami kegagalan, saya akan menjadikannya sebagai pelajaran 50. Saya membuat agenda harian yang lebih teratur dalam mengikuti kegiatan dalam tugas-tugas yang harus	51. Ketika saya ditegur guru, saya tidak peduli terhadap teguran yang diberikan 52. Saya tidak membutuhkan agenda perencanaan masa depan karena Saya merasa itu tidak penting

			dikerjakan	
f. Sikap yang realistik dan objektif	1. Sikap yang realistik dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional	53. Saya tetap bersyukur dan menerima ketika kalah dalam kompetensi 54. Saya optimis dengan diri sendiri	55. Saya merasa rendah diri ketika tidak bisa seperti orang lain 56. Saya tidak bisa terima ketika diri saya tidak bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan	
	2. Kemampuan menilai situasi	57. Saya percaya bisa menjadi juara kelas jika rajin belajar 58. Saya bangga terhadap diri sendiri meskipun bukan orang yang sempurna.	59. Saya merasa pesimis saat ujian meskipun sudah belajar sebelumnya 60. Saya tidak yakin dengan belajar akan pintar	
	3. Mampu mengatasi masalah dengan segera/ tidak ditunda-tunda	61. Ketika menghadapi masalah, saya segera menyelesaikannya sampai tuntas 62. Jika pendapat saya tidak diterima maka saya menerimanya.	63. Saya suka menunda-nunda menemui guru mapel untuk memperbaiki nilai 64. Saya tidak mampu bertindak sesuai keinginan saya tanpa harus diarahkan oleh orang lain.	



ANGKET MALADJUSMENT

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :
Kelas :
No. Absen :
Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan*)
Umur :
Hari/tanggal :

*) coret yang tidak perlu

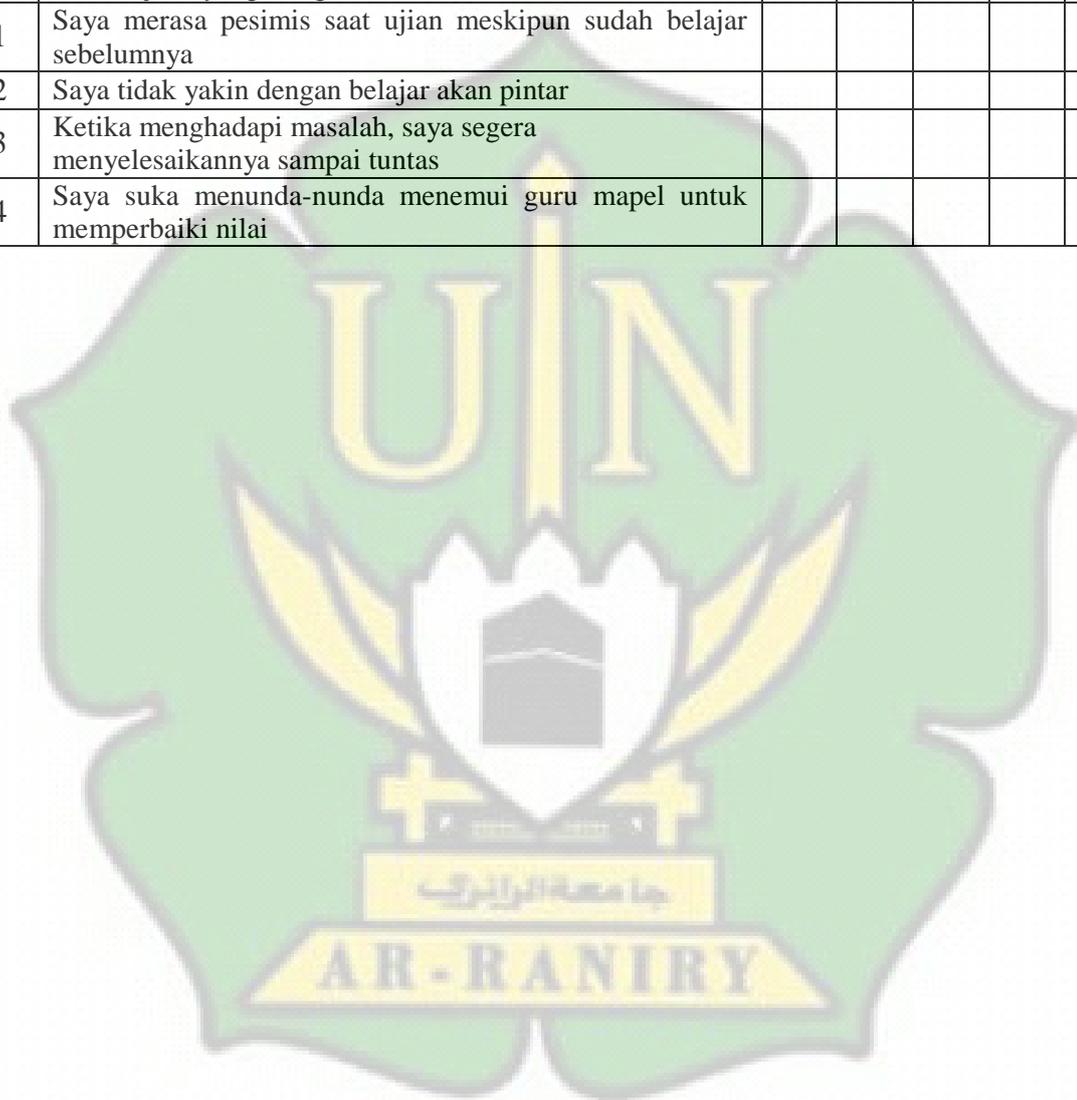
PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket dibawah ini merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai *maladjustment*
2. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pertanyaan dari angket dan berilah jawaban yang sesuai dengan diri Anda yang sebenarnya
3. Berikan jawaban Anda mengenai pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban di bawah ini:
SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
JR : Jarang
TP : Tidak pernah
4. Jawablah dengan *jujur* pernyataan-pernyataan dalam angket dan pastikan seluruh jawaban terisi
5. Anda tidak perlu *cemas* atau *malu* untuk memberikan jawaban, karena apapun yang anda isi pada lembar jawaban akan *dijamin kerahasiaannya* serta tidak akan berpengaruh pada *nama baik* dan *nilai* Anda pada mata pelajaran apapun.

^^SELAMAT MENGERJAKAN^^
TERIMA KASIH

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Ketika diberi pujian, saya bersikap cuek padahal saya sangat senang					
2	Saya bingung bagaimana mengungkapkan kebahagiaan saya					
3	Saya bertanggung jawab atas kesalahan yang saya lakukan					
4	Saya cuek ketika teman saya marah karna perbuatan saya					
5	Saya memaafkan teman yang berperilaku tidak baik terhadap saya					
6	Saya memukul orang/benda ketika kesal					
7	Saya berkata kasar ketika teman memancing kemarahan					
8	Saya berusaha ikhlas ketika mendapat musibah					
9	Saya mengungkapkan permasalahan yang sedang terjadi pada guru BK					
10	Saya berani mengakui ketika berbuat salah					
11	Saya takut mengatakan pada guru/ orang lain ketika saya di bully					
12	Saya menyelesaikan masalah yang saya alami dengan teman di sekolah secara baik-baik					
13	Saya memilih menghindari teman ketika terjadi kesalah pahaman					
14	Saya tidak percaya dengan kemampuan saya dalam menghadapi suatu masalah					
15	Saya merasa percaya diri ketika akan ujian					
16	Saya bersikap tenang ketika dipanggil oleh guru					
17	Saya cemas ketika atribut sekolah tidak lengkap					
18	Saya mudah memahami penjelasan guru					
19	Saya merasa panik ketika guru tiba-tiba razia					
20	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru					
21	Ketika mempunyai masalah, saya akan berusaha untuk tenang dalam menghadapi masalah tersebut					
22	Saya tidak dapat memutuskan jalan keluar yang terbaik dalam memecahkan suatu masalah					
23	Saya mendukung teman-teman yang mendapat prestasi					
24	Saya tidak dapat menerima ketika orang lain mendapat prestasi					
25	Saya selalu mencari apa penyebab dari masalah yang menimpa saya					
26	Ketika akan remedial, saya meluangkan waktu untuk belajar					

27	Saya tetap melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri					
28	Saya tidak membutuhkan agenda perencanaan masa depan karena saya merasa itu tidak penting					
29	Saya optimis dengan diri sendiri					
30	Saya tidak bisa terima ketika diri saya tidak bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan					
31	Saya merasa pesimis saat ujian meskipun sudah belajar sebelumnya					
32	Saya tidak yakin dengan belajar akan pintar					
33	Ketika menghadapi masalah, saya segera menyelesaikannya sampai tuntas					
34	Saya suka menunda-nunda menemui guru mapel untuk memperbaiki nilai					



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item01	245.6500	171.553	.081	.603
Item02	244.3167	176.695	-.047	.608
Item03	245.4500	168.591	.196	.594
Item04	244.9000	165.312	.331	.584
Item05	244.7333	166.165	.361	.585
Item06	245.1333	176.050	-.028	.609
Item07	245.2667	169.148	.246	.592
Item08	245.2833	183.257	-.225	.632
Item09	245.2667	169.318	.168	.596
Item10	245.2000	173.586	.060	.604
Item11	244.4833	164.423	.529	.578
Item12	245.3500	169.147	.210	.594
Item13	244.9500	162.658	.525	.575
Item14	245.0000	173.831	.050	.604
Item15	245.2833	172.105	.071	.604
Item16	245.1333	180.490	-.186	.620
Item17	245.0500	169.065	.167	.596
Item18	245.0333	166.101	.418	.583
Item19	245.0667	178.572	-.118	.616
Item20	244.6667	162.395	.444	.576
Item21	245.1000	165.447	.380	.583
Item22	244.7167	176.173	-.029	.609
Item23	245.0167	170.356	.191	.595
Item24	244.8000	164.400	.383	.581
Item25	244.3167	168.152	.410	.587
Item26	244.8500	164.706	.534	.579
Item27	245.0500	165.438	.328	.585
Item28	245.0667	173.453	.046	.605
Item29	244.8500	171.621	.171	.597
Item30	245.2167	170.851	.226	.595
Item31	245.1667	167.904	.206	.593
Item32	245.2500	175.818	-.022	.609
Item33	245.0333	164.440	.399	.581
Item34	245.2833	168.952	.192	.594
Item35	245.0833	177.400	-.082	.609
Item36	245.3167	168.864	.268	.591

Item37	244.8167	168.423	.283	.590
Item38	245.0167	174.186	.028	.606
Item39	244.3167	180.084	-.185	.617
Item40	244.3500	168.570	.309	.589
Item41	245.3500	174.536	.024	.606
Item42	244.9667	165.829	.415	.583
Item43	245.6667	179.412	-.146	.618
Item44	245.4500	173.201	.072	.603
Item45	245.1833	166.864	.298	.588
Item46	244.6833	173.101	.124	.600
Item47	244.3833	167.325	.347	.587
Item48	245.2833	182.376	-.221	.627
Item49	245.0333	178.541	-.118	.615
Item50	245.3333	185.785	-.320	.634
Item51	244.2833	173.427	.098	.601
Item52	244.1667	169.565	.447	.589
Item53	245.1333	179.236	-.145	.616
Item54	244.9500	165.981	.328	.585
Item55	245.1833	180.356	-.174	.620
Item56	245.0000	161.424	.504	.573
Item57	244.6333	175.321	.011	.606
Item58	244.3833	173.630	.104	.601
Item59	245.7667	188.250	-.370	.640
Item60	244.4667	167.033	.330	.587
Item61	245.1333	166.355	.299	.587
Item62	245.3667	174.033	.035	.606
Item63	245.0000	188.712	-.387	.640
Item64	245.0167	170.762	.156	.597

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006  
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013  
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020  
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027  
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034  
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041  
VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048  
VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055  
VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 VAR00061 VAR00062  
VAR00063 VAR00064  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	60	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	34

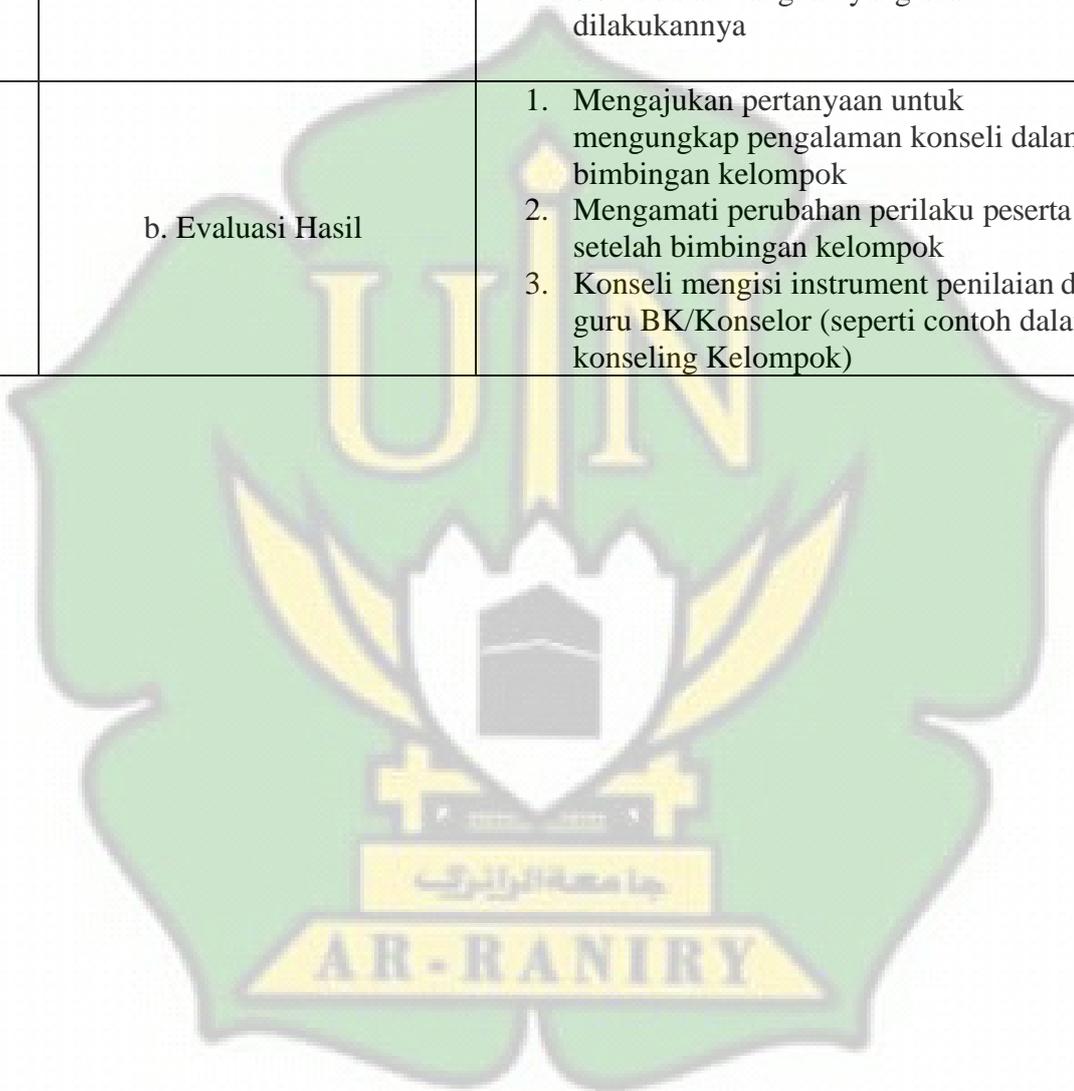
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN
KELOMPOK TEKNIK
SOSIODRAMA
(TREATMENT I)

A	Komponen layanan	Dasar
B	Bidang layanan	Sosial
C	Fungsi layanan	Pemahaman dan Pengembangan
D	Tujuan	Mengatasi Perilaku Maladjustment Siswa
E	Topik	Menjalin Hubungan Baik dengan Teman
F	Sasaran layanan	Kelas VII SMP Negeri 2 Badar yang mempunyai perilaku maladjustment tinggi berjumlah orang
G	Metode dan teknik	Bimbingan Kelompok/Sosiodrama
H	Waktu	1 x 45 Menit
I	Media/alat	Kertas yang berisikan skrip skenario
J	Tanggal Pelaksanaan	Disesuaikan
K	Tempat Pelaksanaan	
L	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap awal	
	a. Pembentukan kelompok (penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Berdo'a 3. Menanyakan kabar dan memberikan ucapan terima kasih kepada siswa yang telah bersedia hadir 4. Membina hubungan baik dengan siswa 5. Mengarahkan siswa untuk memperkenalkan diri 6. Menanyakan kesiapan kepada siswa 7. Membuat ice breaking
	b. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar siswa mengerti pentingnya memiliki teman yang banyak 2. Agar siswa bisa mengubah perilaku negatif saat berinteraksi 3. Agar siswa paham pentingnya menjalin hubungan yang baik

	c. Mengarahkan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok 2. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bermain peran (sosiodrama) 3. Menjelaskan peranan siswa dalam bermain peran (sosiodrama) 4. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan topik dan peran yang akan dimainkan
2. Tahap peralihan (transisi)		
	Guru BK menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>storming</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kesiapan siswa 2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti tentang tugas- tugasnya 3. Jika ada yang belum paham, maka guru kembali menjelaskan dengan singkat tugas dan tanggung jawab siswa dalam melakukan kegiatan
	Guru BK menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>norming</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para siswa untuk melaksanakan tugas 2. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
3. Tahap inti/kerja		
	Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknik tertentu (<i>eksperimentasi</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanggil siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan peran sesuai dengan skenario yang sudah disiapkan 2. Siswa mengamati skenario 3. Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi 4. Memulai sosiodrama 5. Guru BK memberikan reward/penguatan kepada siswa agar lebih berani dan bersemangat

	<p>Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi didalam kegiatan bimbingan (<i>refleksi</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan. Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan). 2. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan sebab – sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya 3. Refleksi Generalisasi. Guru Bk/konselor mengajak siswa membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya.
		<p>Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah. Contoh pertanyaan : Rencana apa yang akan dilakukan ? Kapan akan dimulai ? Langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?</p>
	4. Tahap pengakhiran (Terminasi)	
	<p>Menutup kegiatan dan tindak lanjut</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah permainan peran selesai dimainkan, maka siswa dimintakan untuk menyampaikan kesimpulannya 2. Guru BK menyampaikan kesimpulan secara umum 3. Guru BK/konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh siswa dalam bermain peran 4. Merencanakan tindak lanjut, yaitu pengembangan aspek kepercayaan diri dan bersemangat 5. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik.
M	Evaluasi	

	a. Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan 2. Guru BK/Konselor membangun dinamika kelompok 3. Guru BK/Konselor memberikan penguatan siswa dalam langkah yang akan dilakukannya
	b. Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok 2. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok 3. Konseli mengisi instrument penilaian dari guru BK/Konselor (seperti contoh dalam konseling Kelompok)



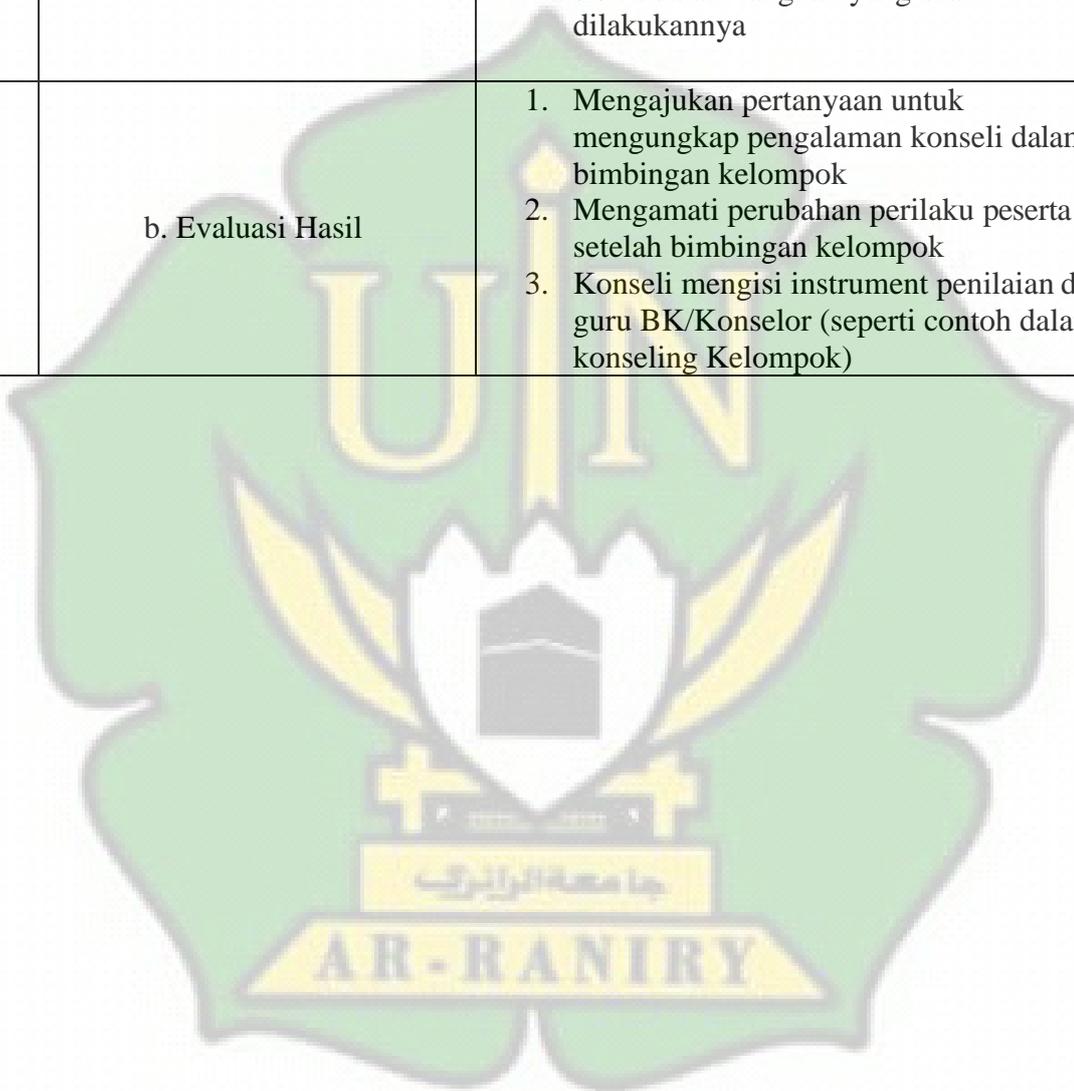
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN
KELOMPOK TEKNIK
SOSIODRAMA
(TREATMENT II)

A	Komponen layanan	Dasar
B	Bidang layanan	Sosial
C	Fungsi layanan	Pemahaman dan Pengembangan
D	Tujuan	Mengatasi Perilaku Maladjustment Siswa
E	Topik	Pentingnya Kerjasama Kelompok
F	Sasaran layanan	Kelas VII SMP Negeri 2 Badar yang mempunyai perilaku maladjustment tinggi berjumlah orang
G	Metode dan teknik	Bimbingan Kelompok/Sosiodrama
H	Waktu	1 x 45 Menit
I	Media/alat	Kertas yang berisikan skrip skenario
J	Tanggal Pelaksanaan	Disesuaikan
K	Tempat Pelaksanaan	
L	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap awal	
	b. Pembentukan kelompok (penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Berdo'a 3. Menanyakan kabar dan memberikan ucapan terima kasih kepada siswa yang telah bersedia hadir 4. Membina hubungan baik dengan siswa 5. Mengarahkan siswa untuk memperkenalkan diri 6. Menanyakan kesiapan kepada siswa 7. Membuat ice breaking
	b. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar siswa paham bahwa mereka saling membutuhkan 2. Siswa dapat meningkatkan hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya 3. Siswa dapat belajar memotivasi diri dan kelompok untuk melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya

	c. Mengarahkan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok 2. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bermain peran (sosiodrama) 3. Menjelaskan peranan siswa dalam bermain peran (sosiodrama) 4. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan topik dan peran yang akan dimainkan
2. Tahap peralihan (transisi)		
	Guru BK menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>storming</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kesiapan siswa 2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti tentang tugas- tugasnya 3. Jika ada yang belum paham, maka guru kembali menjelaskan dengan singkat tugas dan tanggung jawab siswa dalam melakukan kegiatan
	Guru BK menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>norming</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para siswa untuk melaksanakan tugas 2. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
3. Tahap inti/kerja		
	Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknik tertentu (<i>eksperimentasi</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanggil siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan peran sesuai dengan skenario yang sudah disiapkan 2. Siswa mengamati skenario 3. Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi 4. Memulai sosiodrama 5. Guru BK memberikan reward/penguatan kepada siswa agar lebih berani dan bersemangat

	<p>Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi didalam kegiatan bimbingan (<i>refleksi</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan. Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan). 2. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan sebab – sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya 3. Refleksi Generalisasi. Guru Bk/konselor mengajak siswa membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya.
		<p>Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah. Contoh pertanyaan : Rencana apa yang akan dilakukan ? Kapan akan dimulai ? Langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?</p>
<p>4. Tahap pengakhiran (Terminasi)</p>		
	<p>Menutup kegiatan dan tindak lanjut</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah permainan peran selesai dimainkan, maka siswa dimintakan untuk menyampaikan kesimpulannya 2. Guru BK menyampaikan kesimpulan secara umum 3. Guru BK/konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh siswa dalam bermain peran 4. Merencanakan tindak lanjut, yaitu pengembangan aspek kepercayaan diri dan bersemangat 5. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik.
<p>M</p>	<p>Evaluasi</p>	

	a. Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan 2. Guru BK/Konselor membangun dinamika kelompok 3. Guru BK/Konselor memberikan penguatan siswa dalam langkah yang akan dilakukannya
	b. Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok 2. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok 3. Konseli mengisi instrument penilaian dari guru BK/Konselor (seperti contoh dalam konseling Kelompok)



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

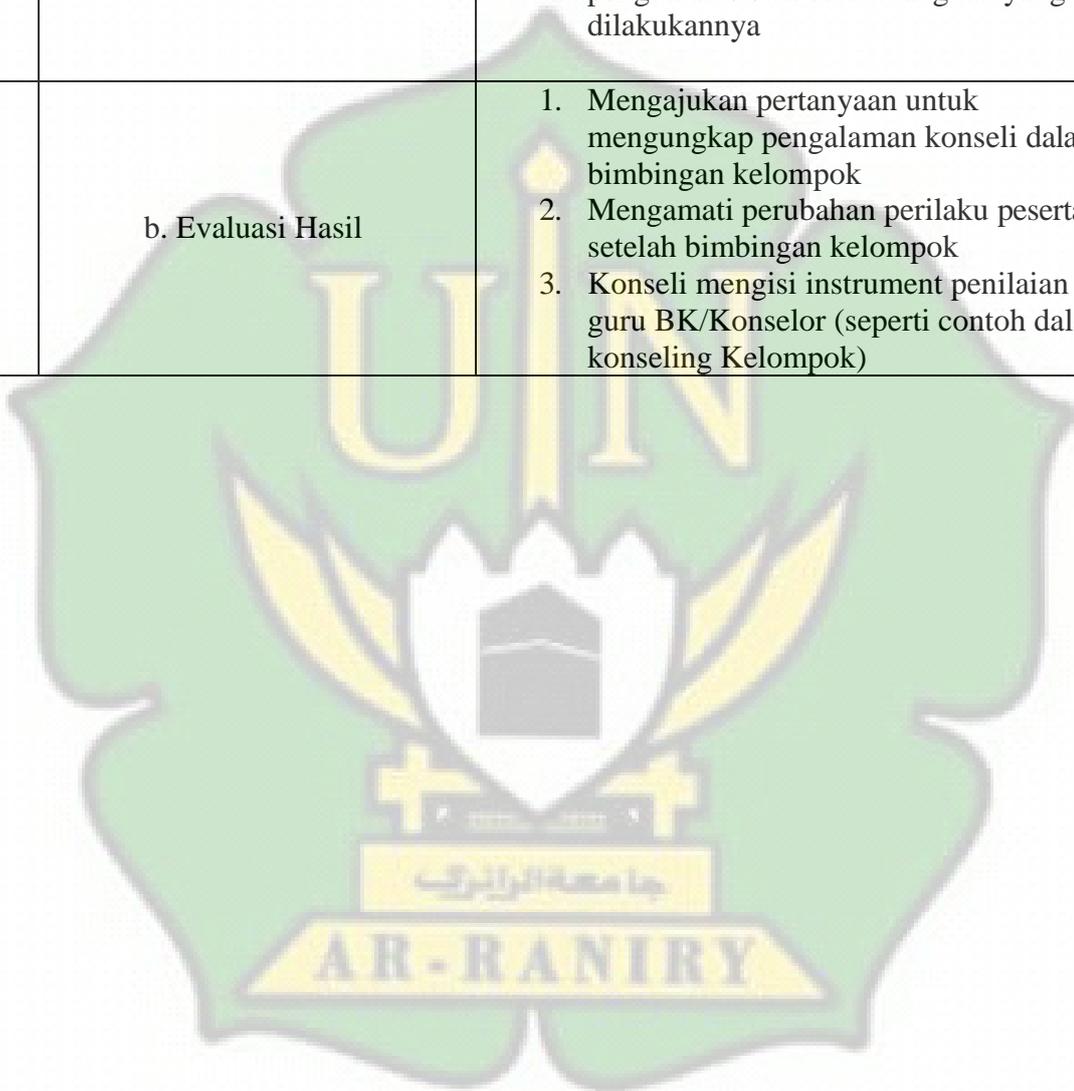
BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA (TREATMENT III)

A	Komponen layanan	Dasar
B	Bidang layanan	Sosial
C	Fungsi layanan	Pemahaman dan Pengembangan
D	Tujuan	Mengatasi Perilaku Maladjustment Siswa
E	Topik	Melanggar Aturan Sekolah
F	Sasaran layanan	Kelas VII SMP Negeri 2 Badar yang mempunyai perilaku maladjustment tinggi berjumlah orang
G	Metode dan teknik	Bimbingan Kelompok/Sosiodrama
H	Waktu	1 x 45 Menit
I	Media/alat	Kertas yang berisikan skrip skenario
J	Tanggal Pelaksanaan	Disesuaikan
K	Tempat Pelaksanaan	
L	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap awal	
	c. Pembentukan kelompok (penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	<ol style="list-style-type: none">1. Salam2. Berdo'a3. Menanyakan kabar dan memberian ucapan terima kasih kepada siswa yang telah bersedia hadir4. Membina hubungan baik dengan siswa5. Mengarahkan siswa untuk memperkenalkan diri6. Menanyakan kesiapan kepada siswa7. Membuat ice breaking
	b. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Agar siswa disiplin dan tidak melanggar aturan2. Siswa lebih memahami tentang pentingnya menaati peraturan3. Siswa mempunyai kesadaran dalam menaati peraturan

	c. Mengarahkan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok 2. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bermain peran (sosiodrama) 3. Menjelaskan peranan siswa dalam bermain peran (sosiodrama) 4. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan topik dan peran yang akan dimainkan
	2. Tahap peralihan (transisi)	
	Guru BK menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>storming</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kesiapan siswa 2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti tentang tugas- tugasnya 3. Jika ada yang belum paham, maka guru kembali menjelaskan dengan singkat tugas dan tanggung jawab siswa dalam melakukan kegiatan
	Guru BK menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>norming</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para siswa untuk melaksanakan tugas 2. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
	3. Tahap inti/kerja	
	Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknik tertentu (<i>eksperimentasi</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanggil siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan peran sesuai dengan skenario yang sudah disiapkan 2. Siswa mengamati skenario 3. Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi 4. Memulai sosiodrama 5. Guru BK memberikan reward/penguatan kepada siswa agar lebih berani dan bersemangat

	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi didalam kegiatan bimbingan (<i>refleksi</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan. Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan). 2. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan sebab – sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya 3. Refleksi Generalisasi. Guru Bk/konselor mengajak siswa membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya.
		<p>Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah.</p> <p>Contoh pertanyaan :</p> <p>Rencana apa yang akan dilakukan ?</p> <p>Kapan akan dimulai ?</p> <p>Langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?</p>
	4. Tahap pengakhiran (Terminasi)	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah permainan peran selesai dimainkan, maka siswa dimintakan untuk menyampaikan kesimpulannya 2. Guru BK menyampaikan kesimpulan secara umum 3. Guru BK/konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh siswa dalam bermain peran 4. Merencanakan tindak lanjut, yaitu pengembangan aspek kepercayaan diri dan bersemangat 5. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik.
M	Evaluasi	

	a. Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan 2. Guru BK/Konselor membangun dinamika kelompok 3. Guru BK/Konselor memberikan penguatan siswa dalam langkah yang akan dilakukannya
	b. Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok 2. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok 3. Konseli mengisi instrument penilaian dari guru BK/Konselor (seperti contoh dalam konseling Kelompok)



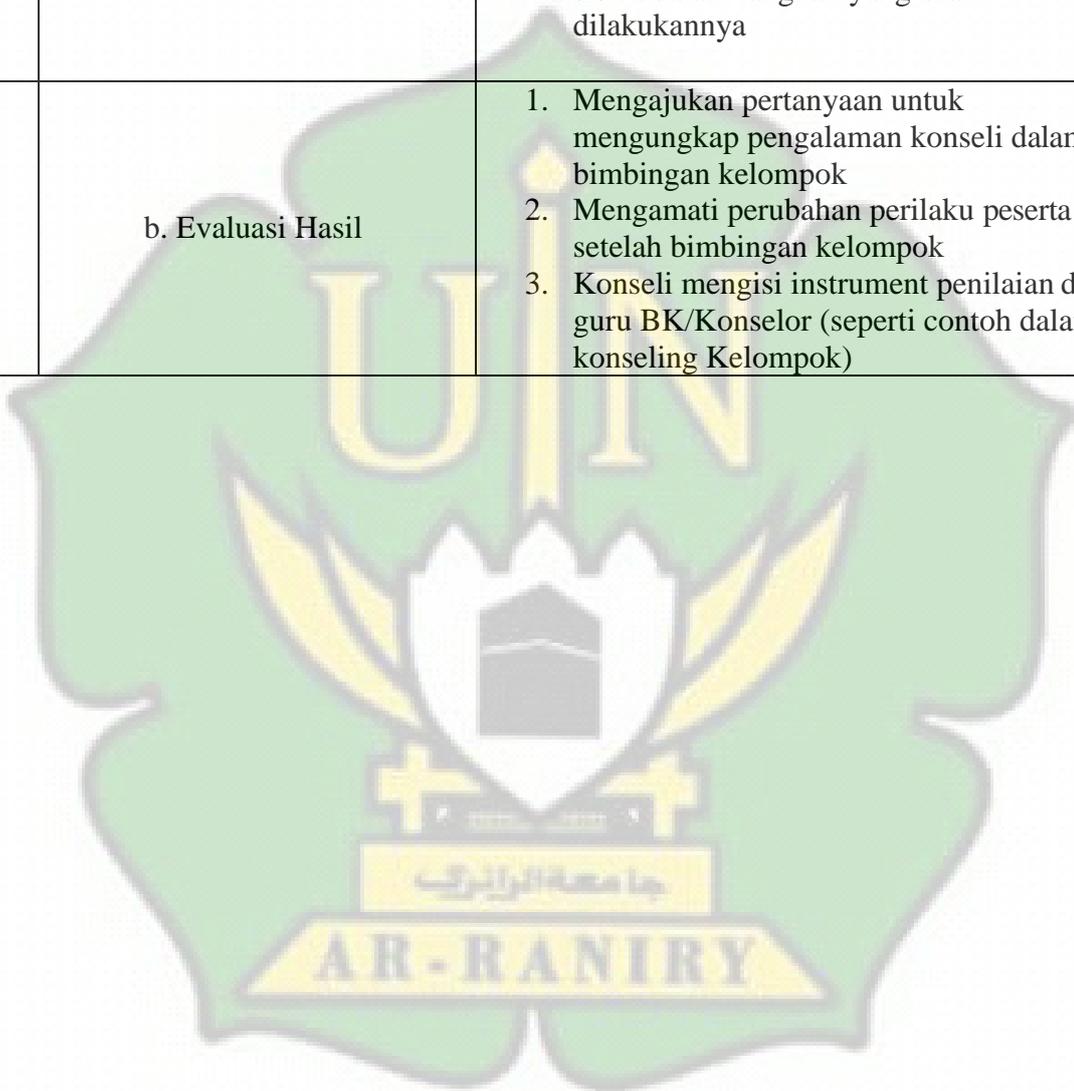
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
TEKNIK SOSIODRAMA
(TREATMENT IV)

A	Komponen layanan	Dasar
B	Bidang layanan	Sosial
C	Fungsi layanan	Pemahaman dan Pengembangan
D	Tujuan	Mengatasi Perilaku Maladjustment Siswa
E	Topik	Berani Berbuat Berani Tanggung Jawab
F	Sasaran layanan	Kelas VII SMP Negeri 2 Badar yang mempunyai perilaku maladjustment tinggi berjumlah orang
G	Metode dan teknik	Bimbingan Kelompok/Sosiodrama
H	Waktu	1 x 45 Menit
I	Media/alat	Kertas yang berisikan skrip skenario
J	Tanggal Pelaksanaan	Disesuaikan
K	Tempat Pelaksanaan	
L	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap awal	
	d. Pembentukan kelompok (penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Berdo'a 3. Menanyakan kabar dan memberian ucapan terima kasih kepada siswa yang telah bersedia hadir 4. Membina hubungan baik dengan siswa 5. Mengarahkan siswa untuk memperkenalkan diri 6. Menanyakan kesiapan kepada siswa 7. Membuat ice breaking
	b. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengerjakan sesuatu dengan baik 2. Siswa mempunyai kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab 3. Siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang positif

	c. Mengarahkan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok 2. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bermain peran (sosiodrama) 3. Menjelaskan peranan siswa dalam bermain peran (sosiodrama) 4. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan topik dan peran yang akan dimainkan
2. Tahap peralihan (transisi)		
	Guru BK menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>storming</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kesiapan siswa 2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti tentang tugas- tugasnya 3. Jika ada yang belum paham, maka guru kembali menjelaskan dengan singkat tugas dan tanggung jawab siswa dalam melakukan kegiatan
	Guru BK menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>norming</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para siswa untuk melaksanakan tugas 2. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
3. Tahap inti/kerja		
	Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknik tertentu (<i>eksperimentasi</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanggil siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan peran sesuai dengan skenario yang sudah disiapkan 2. Siswa mengamati skenario 3. Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi 4. Memulai sosiodrama 5. Guru BK memberikan reward/penguatan kepada siswa agar lebih berani dan bersemangat

	<p>Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi didalam kegiatan bimbingan (<i>refleksi</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan. Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan). 2. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan sebab – sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya 3. Refleksi Generalisasi. Guru Bk/konselor mengajak siswa membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya.
		<p>Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah. Contoh pertanyaan : Rencana apa yang akan dilakukan ? Kapan akan dimulai ? Langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?</p>
	4. Tahap pengakhiran (Terminasi)	
	<p>Menutup kegiatan dan tindak lanjut</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah permainan peran selesai dimainkan, maka siswa dimintakan untuk menyampaikan kesimpulannya 2. Guru BK menyampaikan kesimpulan secara umum 3. Guru BK/konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh siswa dalam bermain peran 4. Merencanakan tindak lanjut, yaitu pengembangan aspek kepercayaan diri dan bersemangat 5. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik.
M	Evaluasi	

	a. Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan 2. Guru BK/Konselor membangun dinamika kelompok 3. Guru BK/Konselor memberikan penguatan siswa dalam langkah yang akan dilakukannya
	b. Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok 2. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok 3. Konseli mengisi instrument penilaian dari guru BK/Konselor (seperti contoh dalam konseling Kelompok)



LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

TAHUN AJARAN 2022/2023

1. Nama Konseli : DKK,IM, SH, BLN, SH, PA, NS, NH, FW, JP, SP, DP.
2. Kelas : VII
3. Hari/Tanggal : Selasa, 29 Maret 2022
4. Pertemuan ke : I (Pertama)
5. Waktu : 45 menit
6. Tempat : Ruang Kelas
7. Teknik konseling : Bimbingan Kelompok
8. Hasil yang dicapai: Peserta didik paham apa itu sosiodrama, dan mengerti Bagaimana cara menjalin hubungan baik dengan teman.

Kutacane, 29 Maret 2022

Guru BK

Rika Pahmi, S.Pd



INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

A. PENGETAHUAN (UNDERSTANDING)

1. Apa manfaat teknik soisodrama dalam mengatasi *maladjustment* ?
2. Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah sosiodram ?

B. SIKAP/PERASAAN POSITIF (COMFORTABLE)

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom S (setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda dan berilah tanda ceklist (√) pada kolom TS (tidak setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi anda!

NO	PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Saya merasa senang melaksanakan layanan BK menggunakan sosidrama		
2.	Setelah menerima pelaksanaan sosiodrama, saya lebih mengetahui dan memahami bagaimana cara mengatasi <i>maladjustment</i>		
3.	Setelah melaksanakan layanan BK menggunakan sosiodrama dengan kemauan sendiri, saya menyadari <i>maladjustment</i> yang saya hadapi		
4.	Setelah melaksanakan layanan BK menggunakan teknik sosiodrama saya memahami dampak positif sosiodrama dalam mengatasi <i>maladjustment</i>		

C. KETERAMPILAN (ACTION)

Setelah melaksanakan layanan BK menggunakan teknik sosiodrama, kegiatan dilakukan dengan:

Tujuan : peserta didik/konseli dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara mengatasi *maladjustment*

Deskripsi Kegiatan : (terdapat dalam RPL)

**INSTRUMEN
PENILAIAN PROSES
(Mengacu Pada Laporan Pelaksanaan)**

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
A.	Keterlaksanaan Program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Teknik yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi, Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat penilaian.			
B.	Perolehan Siswa Pasca Layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahnya			
	5. Berkembangnya PTSDL			
C.	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan konselor			
	5. Peserta didik hadir semua			
D.	Kesesuain Program			
	1. Program disusun sesuai kebutuhan peserta didik			
	2. Materi layanan sesuai kebutuhan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			

SKENARIO (SOSIODRAMA)
MENJALIN HUBUNGAN BAIK DENGAN TEMAN

Pagi pada hari rabu yang cerah di SMP Negeri 2 Badar akan mengadakan perlombangan kebersihan antar kelas yang akan dilaksanakan pada minggu depan tepatnya pada hari rabu. Guru kelas di amanahkan oleh kepala sekolah untuk memantau kebersihan kelas dan membenah kelas beserta dengan taman didepan kelas selama seminggu.

Bu dewi : Assalamu'alaikum wr. wb anak-anak ibu

Siswa : Wa'alaikumussalam wr. Wb

Bu dewi : anak-anak ibu, kebetulan sekolah kita akan mengadakan perlombaan kebersihan antar kelas dan waktu kita hanya seminggu untuk membenahi kelas dan taman, jadi ibu mau kita harus kompak dalam kegiatan ini, bagaimana anak-anak ibu?

Siswa : baik bu... (penuh dengan semangat)

Bu dewi : baik, mulai sekarang kita bersih-bersih bagian depan dan di dalam kelas ya.

Setelah mendapatkan arahan dari kepala sekolah, seluruh guru mulai memberi arahan kepada siswa-siswa, halaman sekolah mulai ramai dengan siswa yang sedang sibuk membersihkan pekarangan kelas mereka masing-masing.

Bu dewi : dina, mira, taib, dan ihza kemari dulu nak, coba kalian cabut rumput itu (sambil menunjuk taman kelas)

Dina dll : baik bu.

Dina : mira minta tolong dong ambilin tong sampah itu biar rumputnya tarok disitu

Mira : siap dina (dengan semangat)

Taib : ihza ini cabut yang ini juga (sambil becanda)

Ihza : iya tunggu dulu ini aja belum (sambil becanda)

Buk dewi : fitri tolong sapu yang diatas itu ada debu nak

Fitri : siap ibu

Bu dewi : anin uang kas kita ada berapa nak? Kira-kira cukup tidak untuk beli hiasan kelas kita biar tambah bagus?

Anin : uang kas kita ada 500 ribu buk, saya rasa cukup buk untuk beli hiasan kelas

Mira : taib ini sampahnya udah penuh tolong buang dong ke tempat sampah

Taib : ok mir, ihza yuk buang sampah dulu

Ihza : ayuk

Karena tong sampah sekolah berada di belakang kelas jadi mereka harus melewati kelas 2 B. kebetulan kelas 2 B juga sedang mengepel teras depan kelas mereka.

Mirna : ehh taib ihza, jangan lewat sini ya kami lagi ngepel

Taib : jadi kami harus lewat jalan mana? gak mungkin kami balik lagi karna jauh..

Ihza : iya betul tu, sampah ini berat tau.

Mirna : yaudah kalian putar balik dulu atau kalian tunggu kami siap dulu.

Irfan : taib betul tu kalian putar balik dulu kami masih ngepel ni belum kering.

Ihza : tidak, kami kan juga punya hak untuk mau jalan kemana aja di sekolah ini.

Taib : iya betul tu, kenapa jadi kalian yang larang-larang kami untuk lewat.

Mirna : kami bukan larang kalian cuma kalian harus menunggu atau putar balik.

Irfan : iya kami tidak melarang, cuma kan ini untuk kenyamanan kita bersama

Ihza : alah tidak ada urusannya dengan kamu irfan

Irfan : jadi urusan sayalah ini kan juga kelas saya.

Mirna : kenapa kalian marah-marah padahal kami bilang baik-baik untuk tidak lewat dulu

Taib : kami tidak marah, kami kan cuma mau lewat kenapa kalian yang larang-larang kami

Ihza : iya kami lewat aja

Taib dan ihza pun menerobos lewat depan kelas 2B tersebut yang lantainya basah karena sedang di pel, karena itu lantainya menjadi kotor, sehingga membuat mirna dan irfan yang sedang bertugas mengepel lantai menjadi marah.

Mirna : kenapa kalian begitu (dengan nada marah)

Taib : suka-suka kami lah

Irfan : kalian tidak menghargai kami sudah capek-capek ngepel

Keributan itu tiba-tiba disadari oleh wali kelas masing-masing dan langsung menghampiri mereka. Bu dewi sebagai wali kelas 2 A dan bu ani sebagai wali kelas 2 B.

Bu dewi : kenapa ribut sekali diluar (bergegas keluar)

Mira : ini bu kelas kita ribut dengan kelas 2 B gara-gara tidak dikasih lewat untuk buang sampah ke belakang

Bu ani : kenapa ini mirna?

Mirna : ini bu, kelas 2 A main lewat aja padahal kami udah capek-capek ngepel

Irfan : iya bu, padahal kami sudah katakan untuk menunggu kering atau balik dulu tapi mereka tetap kekeh lewat bu.

Bu ani : Apa benar yang dikatan oleh mirna seperti taib?

Taib : tidak bu kami kan cuma mau buang sampah

Mirna : (mirna membantah) kalian kan sudah tau kalau sedang di pel

Bu ani : (melerai perdebatan) yasudah yasudah jangan saling menyalahkan kalau begitu tidak akan menyelesaikan permasalahan. Jadi begini saja kita sesama teman janganlah saling mencari-cari kesalahan,

kita harus bisa hidup berdampingan dan saling menghargai satu sama sama lain.

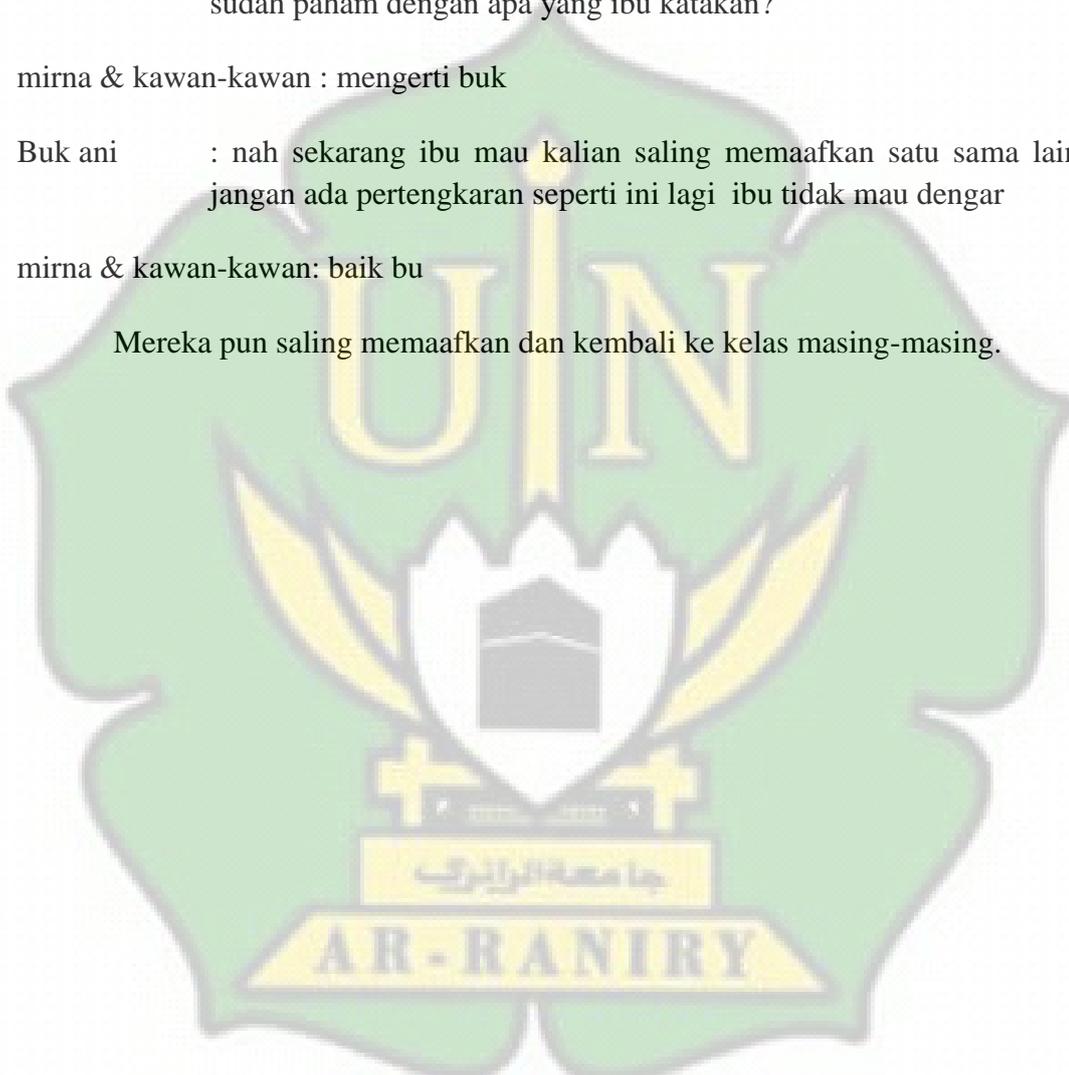
Bu dewi : iya benar apa yang dikatakan buk ani, untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesama teman yaitu dengan saling menghargai, menghormati, saling membantu, dan memaafkan tentunya kalian sudah paham dengan apa yang ibu katakan?

mirna & kawan-kawan : mengerti buk

Buk ani : nah sekarang ibu mau kalian saling memaafkan satu sama lain jangan ada pertengkaran seperti ini lagi ibu tidak mau dengar

mirna & kawan-kawan: baik bu

Mereka pun saling memaafkan dan kembali ke kelas masing-masing.



SKENARIO (SOSIODRAMA)
PENTINGNYA KERJASAMA KELOMPOK

Setiap pagi senin di sekolah selalu melakukan pelaksanaan upacara bendera. Setelah selesai mengikuti upacara semua siswa mulai masuk kedalam kelas masing-masing dan menunggu guru mata pelajaran memasuki kelas. Pelajaran IPA menjadi mata pelajaran awal dikelas dila yaitu kelas VII. Tiba-tiba ibu memasuki kelas untuk melakukan pembelajaran.

Bu anin : Assalamualaikum wr.wb

Seluruh Siswa : Wa'alaikum salam wr.wb

Bu anin : Sebelum memulai pembelajaran alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu, siapa yang bisa memimpin doa?

Seluruh siswa : ketua kelas bu..

Ketua kelas : baik sebelum memulai pembelajaran pada hari ini mari kita berdoa, berdoa dimulai.... Berdoa selesai

Bu anin : baik anak-anak , hari ini kita akan membahas tentang organ tubuh manusia. Sebelum kita memulai ibu ingin membagikan kelompok agar pembelajaran kita lebih seru dan lebih efektif

Siswa : baik bu...

Bu anin : kelompoknya mau ibu bagi atau kalian pilih sendiri

Siswa : ibu saja bu..

Bu anin : baiklah, kelompoknya akan ibu bagikan. Jadi kalian berhitung 1-3. Dimulai dari kanan ya

Siswa : baik ibu

Bu anin : silahkan duduk sesuai dengan nomor kelompok masing-masing

Semua siswa sibuk mencari anggota sendiri, dila mendapatkan kelompok belajar no 2 yang beranggota yuli, nia, via dan ayun.

Bu anin : sudah berkumpul dengan kelompok masing-masing

Siswa : sudah bu

Bu anin : kalau sudah, ibu akan membagikan pembahasan yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok, kelompok 1 akan membahas tentang organ pernapasan manusia, kelompok 2 organ pencernaan manusia dan kelompok 3 organ peredaran darah manusia.

Siswa : baik bu..

Yuli : kelompok kita membahas tentang organ pencernaan manusia, sebelum kita membagi tugas kita tentuin dulu siapa yang akan menjadi ketua kelompok kita

Nia : iya setuju (penuh dengan semangat)

Via : jadi di antara kita siapa nih yang bersedia menjadi ketua

Ayun : kamu aja yuli atau kamu aja nia

Dila : jangan tunjuk orang lain kalau mau tunjuk aja diri sendiri

Ayun : kan aku cuma saran aja

Dila : yaudah kalau gitu aku aja yang jadi ketuanya.

Semua kelompok memilih salah satu menjadi ketua kelompok, di kelompok 2 dila yang menjadi ketua kelompok.

Nia : jadi ketua kelompoknya kan dila, dila silahkan bagi tugas untuk kami

Yuli : iya dila, tentuin apa yang harus kami kerjakan

Via : iya setuju

Ayun : setuju setuju

Dila : kalian cari aja bahannya nanti biar aku yang buat dan aku yang akan maju kedepan

Yuli : tapi kan dila maju nya sama-sama

Nia : iya dila kita kan nanti sama-sama mempresentasikan pembahasan kita

Dila : enggak usah ,kalian enggak bisa aku aja

Via : kok gitu dila , kami kan juga bisa nanti kita bagi bahanya untuk kita presentasikan (dengan muka jengkel)

Ayun : iya betul tu dila

Dila : enggak usah aku aja, kalian cari aja bahanya biar aku buat dan aku yang akan presentasi

Ayun : kok gitu dila kami kan juga mau (menahan amarah)

Dila : kalian enggak bisa berbicara didepan kelas yang ada nanti kita enggak bagus tampilnya

Nia : enggak bisa gitu dila, kita buat sama-sama terus nanti kita presentasikan sama-sama juga

Via : iya dila, jadi biar kelompok kita kompak

Dila : enggak bisa kalian enggak bisa biar aku aja

Bu anin yang sedang duduk di meja guru tiba-tiba melihat dila dan teman-temannya sedang ribut di bangku kelompok dan kemudian bu anin langsung menghampiri kelompok tersebut.

Bu anin : ada apa ini ? kenapa kalian ribut-ribut dari tadi ibu dengar

Nia : ini bu dila enggak mau kerjasama, dia maunya kerja sendiri dan tampil sendiri

Yuli : iya bu, dia enggak bolehin kami ikut presentasi juga

Via : betul bu , kami cuma disuruh cari bahan aja

Ayun : iya bu dila bilang gitu ke kami bu

Bu anin : dila apa betul yang dikatakan teman-teman ?

Dila : enggak ada bu, bohong mereka bu

Via : kamu yang bohong dila, kamu yang bilang kami enggak usah presentasi (dengan nada tinggi)

Bu anin : dila coba jujur dengan ibu apa betul yang dibilang teman kamu?

Dila : eemmmm betul bu apa yang dikatakan mereka

Bu anin : kenapa kamu begitu dila?

Dila : dila takut nilai dila rendah buk kalau kelompoknya tidak tampil dengan bagus buk (dengan muka sedih)

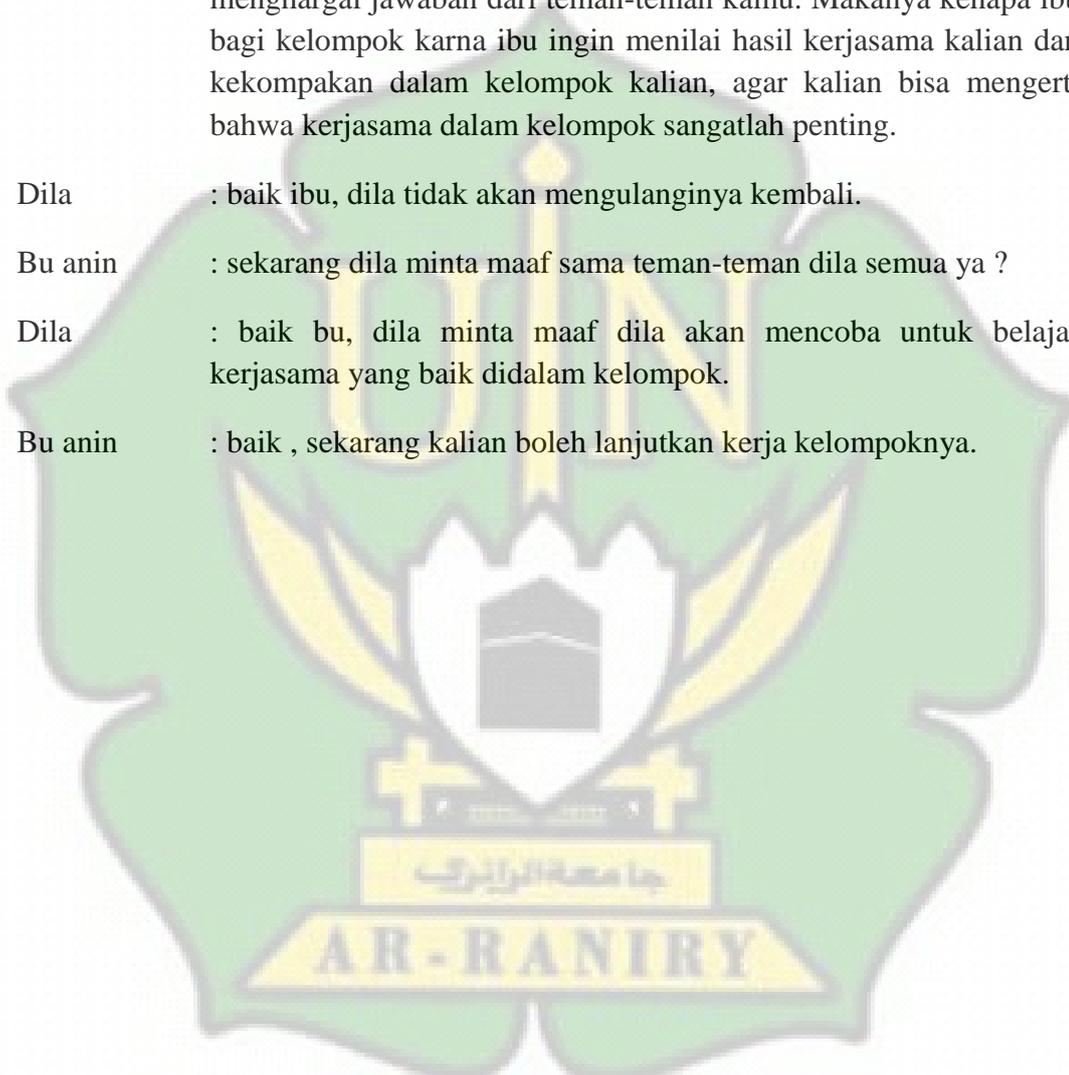
Bu anin : Dila lain kali tidak boleh seperti itu, karena kita harus saling bekerja sama dalam kelompok, saling berbagi ilmu tidak boleh egois hanya mementingkan diri sendiri itu sama saja kamu tidak menghargai jawaban dari teman-teman kamu. Makanya kenapa ibu bagi kelompok karna ibu ingin menilai hasil kerjasama kalian dan kekompakan dalam kelompok kalian, agar kalian bisa mengerti bahwa kerjasama dalam kelompok sangatlah penting.

Dila : baik ibu, dila tidak akan mengulanginya kembali.

Bu anin : sekarang dila minta maaf sama teman-teman dila semua ya ?

Dila : baik bu, dila minta maaf dila akan mencoba untuk belajar kerjasama yang baik didalam kelompok.

Bu anin : baik , sekarang kalian boleh lanjutkan kerja kelompoknya.



**SKENARIO (SOSIODRAMA)
MELANGGAR ATURAN SEKOLAH**

Dipagi hari kamis yang cerah semua siswa buru-buru menuju ke sekolah agar tidak terlambat, karena aturan di sekolah tersebut pada jam 8 pagi akan ditutup, semua siswa yang terlambat tidak diizinkan masuk ke sekolah. Kebetulan pada hari itu fikri dan doni terlambat datang ke sekolah, dia sampai sekolah pada saat pagar sekolah sudah di tutup.

Pak satpam : kenapa kalian terlambat ?

Fikri : saya telat bangun pak

Pak satpam : itu tidak bisa jadi alasan , sebagai siswa itu harus disiplin dan harus bisa mengatur waktu, nah kalau kamu doni kenapa terlambat ?

Doni : ban motor saya bocor pak

Pak satpam : jadi kalian sudah tahu kan bahwa yang terlambat tidak bisa masuk lagi..

Fikri dan doni : tau pak

Pak satpam : jadi silahkan kalian pulang dan bilang kepada orang tua kalian sudah terlambat jadi tidak bisa masuk lagi.

Akhirnya fikri dan doni tidak bisa masuk sekolah karena pintu gerbang sudah ditutup. Kemudian fikri mengajak doni untuk naik pagar lewat belakang sekolah.

Fikri : Don, gimana kalau kita naik pagar aja..

Doni : gimana mau naik pagar , kan kamu udah lihat ada pak raja didepan.

Fikri : bukan lewat depan tapi lewat belakang..

Doni : serius kamu , tapi saya takut nanti kita ketahuan

Fikri : enggak akan, ayuk ikut aja

Doni : ayuklah

Kemudian karena ajakan fikri, doni dan fikri pun masuk ke sekolah lewat pagar belakang sekolah.

Doni : fikri kita beli minum dulu ke kantin yuk.. (sudah berhasil masuk ke sekolah)

Fikri : yaudah ayuk (nafas yang terengah-engah)

Doni : kak nur nustrisari dingin dua ya

Kak nur (penjaga kanti) : kenapa kalian gak masuk kelas ?

Fikri : tidak dikasih masuk sama pak satpam kak nur.

Doni : jadi kami disini dulu

Kak nur : masuk kelas sana nanti kalau kalian ketahuan sama pak kepsek disini saya juga yang kena.

Fikri : iya kak nur iya.

Kak nur penjaga kantin memarahi dan menyuruh doni dan fikri masuk ke kelas, mereka pun pergi dari kantin tetapi mereka tidak masuk ke kelas, mereka pergi ke tempat yang sepi di belakang sekolah.

Fikri : don mau rokok ga ?

Doni : eh gapapa ni kita ngerokok disini?

Fikri : alah santai, kok kamu jadi pengecut gitu.

Doni : yaudah lah

Ketika mereka lagi asyik merokok tiba-tiba pak satpam yang sedang berkeliling melihat dan langsung menghampiri mereka.

Pak satpam : sedang apa kalian disini, bukannya tadi kalian sudah saya suruh pulang (dengan nada marah)

Doni dan fikri : (secara sontak mereka membuang rokok yang mereka hisap tadi)

Pak satpam : apa yang kalian buang tadi (dengan nada tinggi)

Fikri : tidak ada pak

Doni : iya pak tidak ada apa-apa

Pak satpam : kalian pikir saya tidak melihat , bawa sini.

Pak satpam meminta rokok mereka dan membawa mereka ke kantor kepala sekolah.

Pak kepsek : kenapa ini ?

Pak satpam : mereka terlambat tidak di izinkan masuk ke sekolah tapi masuk lewat gerbang belakang dan ketahuan sedang merokok pak.

Pak kepsek : apa benar begitu fikri , doni ? (dengan nada marah)

Doni : hmmm iya pak

Fikri : iiya pak..

Pak kepsek : apa kalian tidak tahu aturan yang ada di sekolah ini ?

Doni : tahu pak

Fikri : hmmm tahu pak

Pak kepsek : kalau tahu kenapa kalian masih melakukan hal yang dilarang di sekolah ini , atau kalian mau saya panggilkan orang tua kalian ?

Fikri : jangan pak , saya janji tidak akan buat seperti itu lagi pak. (dengan wajah pucat)

Doni : iya pak , saya juga pak (dengan wajah pucat)

Pak kepsek : sekarang kalian berdiri dilapangan selama 20 menit renungkan perbuatan kalian, setelah itu langsung ke ruangan BK

Fikri dan doni : baik pak

Sesudah menyelesaikan hukuman berdiri di tengah lapangan, mereka pun menuju ke ruangan BK.

Fikri & Doni : Assalammu'alaikum

Guru BK : wa'alaikummusalam, silahkan masuk

Fikri : bu, kami di suruh sama pak kepsek kesini bu

Doni : iya bu

Guru BK : oh kalian lagi ya (dengan senyuman)

Fikri : hmm iya bu kami

Guru BK : kenapa lagi hari ini., lompat pagar lagi ?

Doni : iya bu

Guru BK : ini sudah kedua kalinya kalian melanggar aturan sekolah, apa kalian tidak malu ?

Fikri : malu bu

Doni : iya malu bu

Guru BK : kalau kalian malu kenapa masih dilakukan., kan sudah pernah ibu bilang kita sebagai siswa harus menaati peraturan yang ada di sekolah.

Fikri : iya bu , karena tadi pagar sudah tutup makanya kami lompat pagar belakang bu

Doni : iya bu, padahal kami telat dikit bu

Guru BK : kalian sudah tahu kan kalau di sekolah tutup pagar pada jam 8, jadi kenapa terlambat?

Fikri & doni : maaf bu atas kelalaian kami , kami tidak akan mengulanginya lagi

Guru BK : jadi lain kali kalian harus tepat waktu dan disiplin supaya tidak terlambat dan bisa masuk lewat depan jangan lewat belakang,

Fikri & doni : baik bu

Guru BK : kalau begini terus bisa mengganggu belajar kalian dan mempengaruhi nilai kalian. Jadi akibatnya kalian bisa ketinggalan kelas nak bagaimana kalian mau?

Fikri & doni : tidak bu (muka sedih)

Guru BK : kalau begitu kedepannya ibu harap kalian tidak lagi melanggar aturan yang ada di sekolah, sekarang kalian buat perjanjian di kertas yang ada didepan kalian bahwa tidak akan mengulanginya lagi. Apabila kalian melanggar aturan sekolah lagi maka ibu memberikan surat panggilan kepada orang tua kalian. Apa kalian bersedia ?

Fikri & doni : baik bu, kami bersedia kami berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

Fikri dan doni mulai menulis surat perjanjian diatas kertas sebagai bukti agar mereka tidak melanggar aturan sekolah lagi.

Guru BK : ya sudah sekarang kalian sudah boleh kembali ke kelas masing-masing.

Fikri & doni : baik bu , terima kasih bu

Ibu Bk : sama-sama

Fikri & doni : kami pamit bu (salim)



SKENARIO (SOSIODRAMA)
BERANI BERBUAT BERANI BERTANGGUNG JAWAB

Pagi hari rabu yang cerah, siswa-siswa mulai berdatangan ke sekolah. Bel sekolah berbunyi menandakan jam pelajaran akan segera dimulai semua siswa memasuki kelasnya masing-masing dan membacakan do'a bersama sebagai pembuka pelajaran. Tono dan beberapa teman-temannya baru teringat akan PR yang diberikan oleh ibu siska seminggu yang lalu.

Rini : Bagaimana ini sudah 20 menit tapi ibu siska belum datang ke kelas?

Rika : iya bener sudah 20 menit ibu belum datang, coba rian selaku kamu ketua kelas datang ke kantor lihat ibu sudah datang atau belum

Tono : eh eh eh... tunggu dulu jangan panggil ibu dulu.

Rian : lah kenapa?

Andi : kami belum siap tugas yang diberi ibu siska tau.

Rini : ibu kan sudah beri tugas itu seminggu yang lalu jadi kenapa tidak dibuat?

andre : alah... tidak usah banyak tanya intinya kami belum siap tugas jadi kalian harus paham dong sesekali bantu teman (dengan muka yang kesal)

Surya : jadi ngapain kami datang ke sekolah kalau tidak belajar rugi dong walaupun cuma 1 mapel tidak masuk, kalian yang tidak siap PR kenapa jadi kami yang kena imbasnya aneh.

Rian : huuuttsss... diam ibu sudah datang.

Buk siska : Assalamu'alaikum anak-anak ibu (sembari jalan menuju meja guru).

Siswa : wa'alaikumussalam ibu...

Buk siska : maaf ibu terlambat sedikit karna ada urusan di kantor, coba rian kamu kumpulkan tugas yang ibu berikan minggu lalu.

Rian : baik buk.

Buk siska : sudah semua terkumpul rian?

Rian : tono, andi dan andre belum siap tugasnya buk.

Buk siska : loh kenapa belum selesai tugasnya tono, andi, andre?

Andi : maaf ibu kami tidak ingat tugas yang ibu berikan.

Surya : alasan saja itu buk.

Tono : hey surya maksud kamu apa? (berbicara dengan nada tinggi)

Andre : kamu tidak tau apa-apa jadi tidak usah ikut campur deh sur (dengan amarah)

Buk siska : sudah sudah diam (sambil menepuk meja)

Buk siska : kenapa kalian bisa lupa teman-teman yang lain ingat, kok kalian tidak?

Tono : maaf buk, bisa beri kami waktu buk buat mengerjakannya?

Buk siska : hhhmm... baiklah, sebelum pulang sekolah tugasnya harus sudah ada di meja ibu

Tono : baik buk.

Setelah jam pelajaran buk siska selesai bel sekolah juga berbunyi menandakan jam istirahat. Surya yang ingin keluar kelas tiba-tiba di cegat oleh tono dan kawan-kawan.

Tono : heh surya ngapain kamu sok cari perhatian sama ibu siska terus kamu mau menjelel-jelekan kami gitu?

Surya : engga kok, aku cuma bilang yang sebenarnya kok.

Andi : heh kamu tau apa hah? (sambil mendorong surya)

Rika : heh ada apa ini?

Surya : mereka tidak terima dengan perkataanku di kelas tadi.

Rini : bukannya itu memang benar salah kalian, jadi kenapa kalian malah menyalahkan surya

Andre : heh tau apa kamu hah? Mending diam aja ini urusan kami dengan surya (dengan nada tinggi).

Rika : kalian jangan ribut nanti kalian masuk ruang BK loh, mending kalian kerjakan yang disuruh ibu siska.

Tono : alah tidak usah banyak ngomong kamu rika (dengan marah)

Rian yang melihat kejadian di dalam kelas langsung bergegas berlari untuk melaporkan kejadian itu dengan guru BK. Tidak berselang lama guru BK pun datang ke kelas bersama rian.

Guru BK : ada apa ini kenapa kalian malah ribut-ribut di kelas?

Rini : ini buk tono, andi dan andre tidak membuat PR di mapel buk riska jadi mereka tidak terima dengan perkataan surya di kelas tadi buk.

Guru BK : baiklah kalian berempat ikut dengan ibu ke ruang guru BK

Siswa : baik buk.

Guru BK, toni, andi, andre, dan surya bergegas menuju ke ruang Guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi.

Guru BK : toni, andi, andre kata-kata surya yang mana sehingga kalian tidak bisa terima?

Andi : surya seperti ingin menyudutkan kami di kelas buk

Guru BK : apa benar surya?

Surya : buk mereka tidak ingin guru dipanggil masuk kelas buk karna mereka tidak mengerjakan PR jadi saya mengatakan untuk apa kami datang kesekolah kalau tidak belajar hanya itu saja buk

Guru BK : bagaimana andi, andre toni?

Andi & kawan-kawan : (tunduk dan terdiam)

Guru BK : bagaimana? Apa tidak ada yang mau kalian sampaikan atas perbuatan kalian?

Andi & kawan-kawan : iya pak, kami mengaku salah

Guru BK : kesalahan apa saja nak?

Andi & kawan-kawan : kami tidak membuat PR yang diberikan guru, dan kami berkelahi dengan teman kelas buk

Guru BK : baik, akhirnya kalian tau dimana letak kesalahan kalian ibu harap kalian tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang kalian perbuat, sebagai pertanggung jawaban kalian ibu harap kalian tidak mengulangi kejadian yang sama. Saya harap kalian bisa memperbaiki diri dan mau bertanggung jawab atas sikap kalian selama ini dengan tidak mengulangi kesalahan yang sama dan meminta maaf terhadap guru maupun teman sekelas, bagaimana?

Andi & kawan-kawan : baik buk kami akan bertanggung jawab dan meminta maaf kepada guru dan teman-teman sekelas atas tingkah laku yang tidak mengenakan dari kami selama ini dan tidak mengulanginya kembali buk.

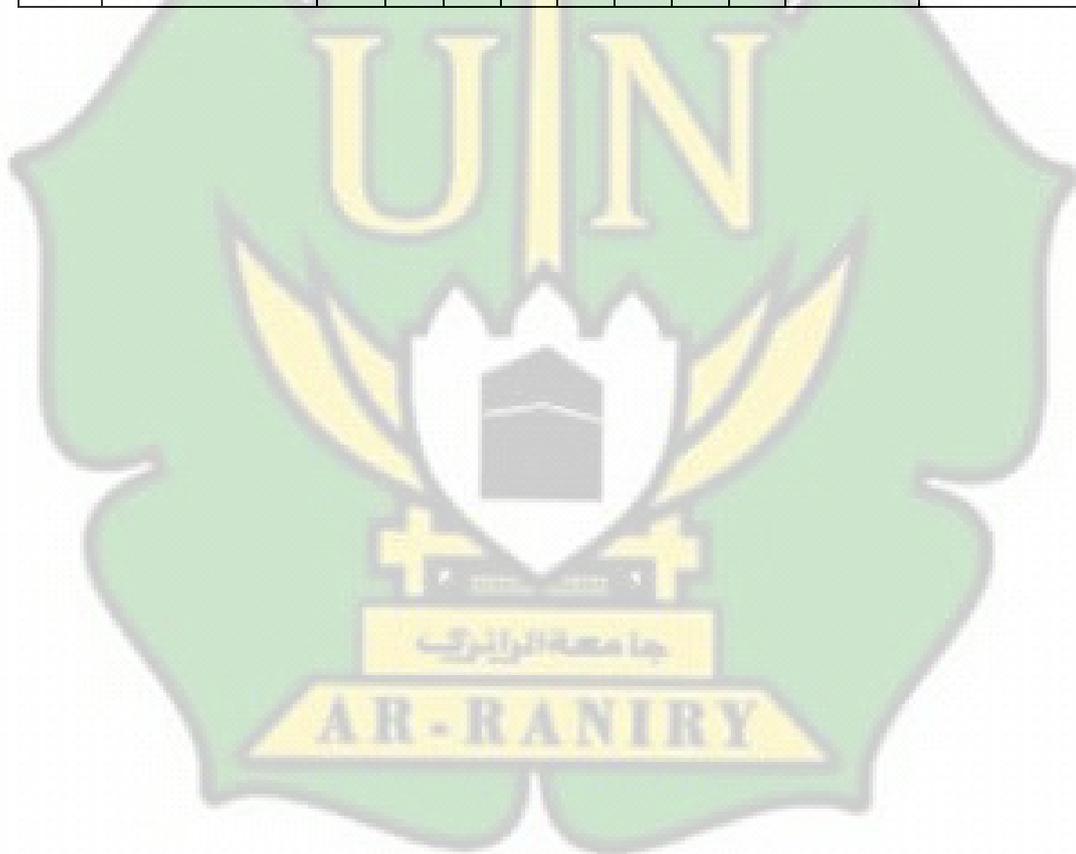
Guru BK : baik dari ibu sudah memaafkan kalian

Andi & kawan-kawan : baik buk terimakasih, kalau begitu kami pamit masuk kelas buk (sambil salim)

DATA FREKUENSI PER-INDIKATOR

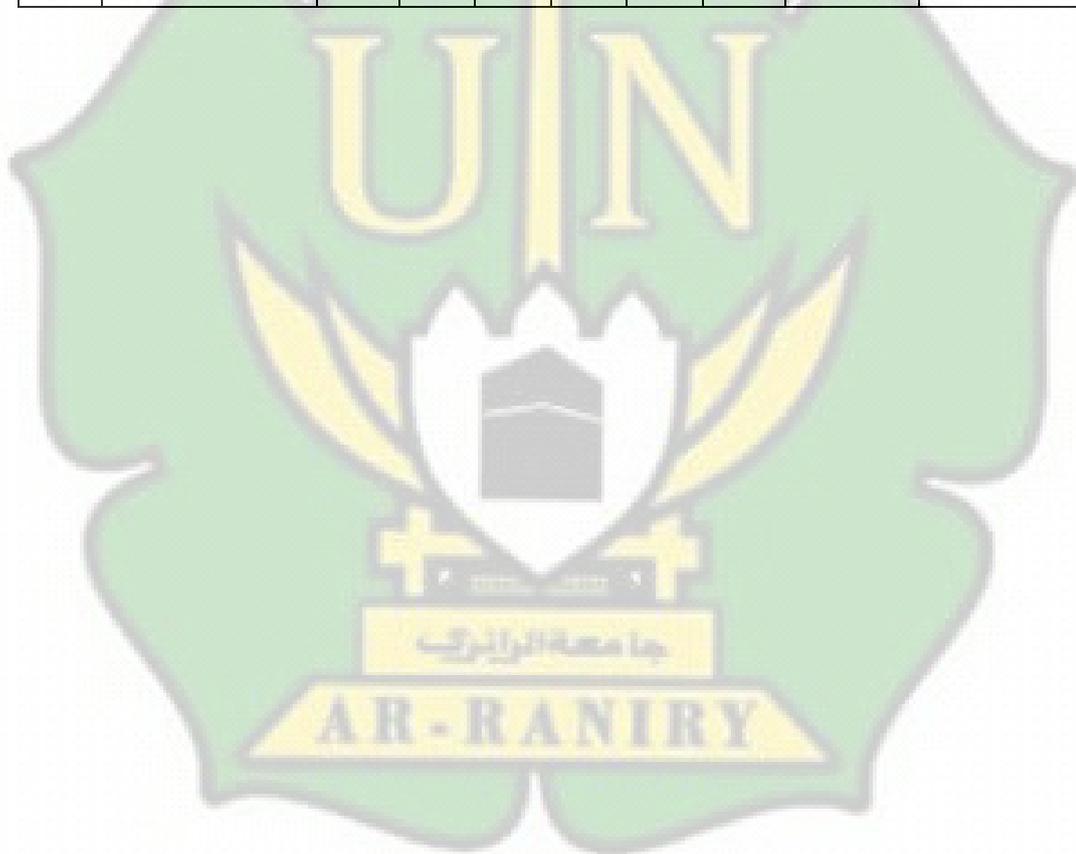
No	Responden	Kontrol Emosi								Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	R7	3	3	5	5	5	5	3	5	34	TINGGI
2	R8	3	5	4	5	3	4	5	4	33	TINGGI
3	R10	5	3	5	5	4	5	3	4	34	TINGGI
4	R13	4	5	5	4	5	5	5	5	38	TINGGI
5	R17	3	3	5	5	5	5	3	5	34	TINGGI
6	R18	3	5	5	5	4	5	3	4	34	TINGGI
7	R22	3	5	5	5	4	5	3	4	34	TINGGI
8	R24	4	5	5	4	5	5	5	5	38	TINGGI
9	R27	3	3	5	5	5	5	3	5	34	TINGGI
10	R28	3	5	4	5	3	4	5	4	33	TINGGI
11	R30	5	5	3	5	2	5	4	5	34	TINGGI
12	R32	5	5	5	2	4	5	3	4	33	TINGGI
13	R33	3	5	4	5	3	4	5	4	33	TINGGI
14	R35	5	5	5	2	4	5	3	4	33	TINGGI
15	R36	5	5	3	5	2	5	4	5	34	TINGGI
16	R38	5	5	5	2	4	5	3	4	33	TINGGI
17	R41	5	3	5	5	4	5	3	4	34	TINGGI
18	R44	2	4	5	5	5	5	3	5	34	TINGGI
19	R47	5	3	5	5	4	5	3	4	34	TINGGI
20	R48	4	5	5	4	5	5	5	5	38	TINGGI
21	R49	4	5	5	4	5	5	5	5	38	TINGGI
22	R51	2	4	5	5	5	5	3	5	34	TINGGI
23	R52	5	3	5	5	4	5	3	4	34	TINGGI
24	R1	5	3	3	4	4	4	3	3	29	SEDANG
25	R3	4	3	4	2	5	4	5	2	29	SEDANG
26	R4	5	3	3	3	4	2	4	4	28	SEDANG
27	R5	3	5	5	3	2	4	4	3	29	SEDANG
28	R9	2	5	4	3	2	5	4	4	29	SEDANG
29	R11	3	2	5	3	4	5	3	2	27	SEDANG
30	R12	4	3	4	2	5	4	5	2	29	SEDANG
31	R14	5	3	3	4	4	4	3	3	29	SEDANG
32	R15	5	3	3	3	4	2	4	4	28	SEDANG
33	R16	3	5	5	3	2	4	4	3	29	SEDANG
34	R20	4	2	3	3	5	5	3	4	29	SEDANG
35	R21	2	5	4	4	4	4	3	5	31	SEDANG
36	R23	2	2	5	3	5	3	5	3	28	SEDANG
37	R25	2	5	4	4	2	5	5	4	31	SEDANG
38	R29	3	4	3	3	3	4	4	3	27	SEDANG
39	R31	2	5	4	4	4	4	5	4	32	SEDANG
40	R37	2	5	3	3	4	4	5	3	29	SEDANG

41	R39	4	5	5	3	3	5	2	5	32	SEDANG
42	R40	4	3	3	4	5	4	3	3	29	SEDANG
43	R42	5	3	5	5	4	5	3	4	31	SEDANG
44	R43	5	5	4	3	2	5	4	4	32	SEDANG
45	R46	4	5	5	3	3	5	2	5	32	SEDANG
46	R50	3	2	5	5	4	5	3	5	32	SEDANG
47	R53	2	3	5	5	4	3	3	4	29	SEDANG
48	R2	2	5	5	2	3	5	2	2	26	RENDAH
49	R6	2	5	5	2	3	5	2	2	26	RENDAH
50	R19	4	3	2	3	1	5	4	4	26	RENDAH
51	R26	4	3	2	3	2	5	1	3	23	RENDAH
52	R34	4	2	3	3	1	4	2	4	23	RENDAH
53	R45	1	3	2	2	4	4	3	2	21	RENDAH



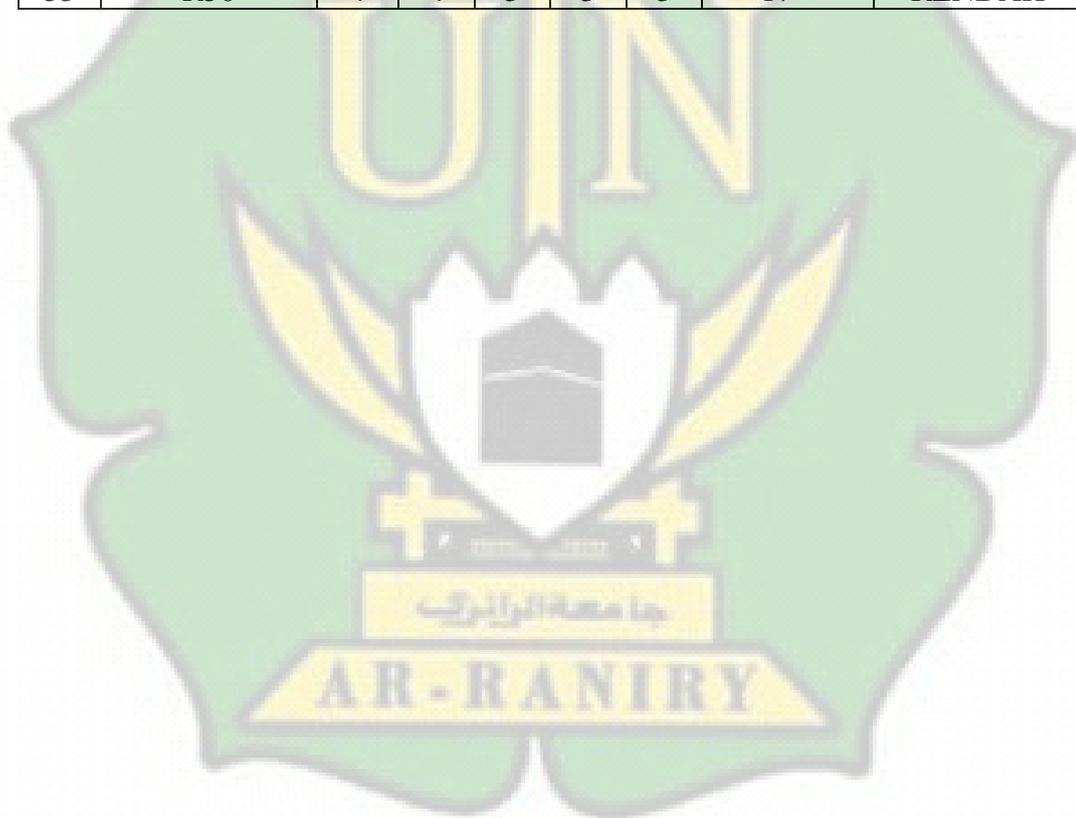
No	Responden	Mekanisme Pertahanan Diri yang Minimal						Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	R8	4	4	5	5	5	5	28	TINGGI
2	R13	5	5	5	5	3	4	27	TINGGI
3	R15	4	5	3	4	5	5	26	TINGGI
4	R16	5	4	5	5	5	5	29	TINGGI
5	R24	5	5	5	5	3	4	27	TINGGI
6	R26	5	5	5	4	3	4	26	TINGGI
7	R27	5	4	5	3	5	5	27	TINGGI
8	R28	4	4	5	5	5	5	28	TINGGI
9	R29	5	5	3	3	5	5	26	TINGGI
10	R30	5	3	5	5	4	5	27	TINGGI
11	R32	3	5	5	4	5	5	27	TINGGI
12	R33	4	4	5	5	5	5	28	TINGGI
13	R35	3	5	5	4	5	5	27	TINGGI
14	R36	5	3	5	5	4	5	27	TINGGI
15	R38	3	5	5	4	5	5	27	TINGGI
16	R39	5	3	5	5	3	5	26	TINGGI
17	R41	4	4	5	4	5	5	27	TINGGI
18	R42	3	3	5	5	5	5	26	TINGGI
19	R43	3	5	5	3	5	5	26	TINGGI
20	R46	5	3	5	5	3	5	26	TINGGI
21	R47	5	4	5	4	5	5	28	TINGGI
22	R48	5	5	5	5	3	4	27	TINGGI
23	R49	5	5	5	5	3	4	27	TINGGI
24	R51	5	4	5	4	5	5	28	TINGGI
25	R52	4	4	5	4	5	5	27	TINGGI
26	R1	5	3	4	4	5	4	25	SEDANG
27	R2	5	3	5	4	3	4	24	SEDANG
28	R4	4	3	3	4	5	4	23	SEDANG
29	R5	2	4	5	3	5	5	24	SEDANG
30	R6	5	3	5	4	3	4	24	SEDANG
31	R7	1	4	5	3	5	5	23	SEDANG
32	R9	3	3	5	2	5	5	23	SEDANG
33	R10	1	4	5	4	5	5	24	SEDANG
34	R11	4	3	4	5	3	4	23	SEDANG
35	R12	5	3	3	5	3	5	24	SEDANG
36	R14	5	3	4	4	3	4	23	SEDANG
37	R17	1	4	5	3	5	5	23	SEDANG
38	R22	4	3	5	3	5	4	24	SEDANG
39	R25	5	5	3	2	4	4	23	SEDANG
40	R31	5	4	2	4	4	5	24	SEDANG

41	R34	4	3	5	3	5	5	25	SEDANG
42	R37	4	4	4	4	3	3	22	SEDANG
43	R40	3	3	4	5	3	4	22	SEDANG
44	R50	4	5	4	5	3	4	25	SEDANG
45	R53	4	4	5	4	2	4	23	SEDANG
46	R3	5	3	3	1	3	5	20	RENDAH
47	R18	4	3	1	3	5	4	20	RENDAH
48	R19	5	3	5	3	3	1	20	RENDAH
49	R20	3	4	2	3	2	4	18	RENDAH
50	R21	3	3	5	3	3	4	21	RENDAH
51	R23	1	5	3	4	4	2	19	RENDAH
52	R45	4	3	3	4	3	2	19	RENDAH
53	R8	3	5	3	3	3	4	21	RENDAH



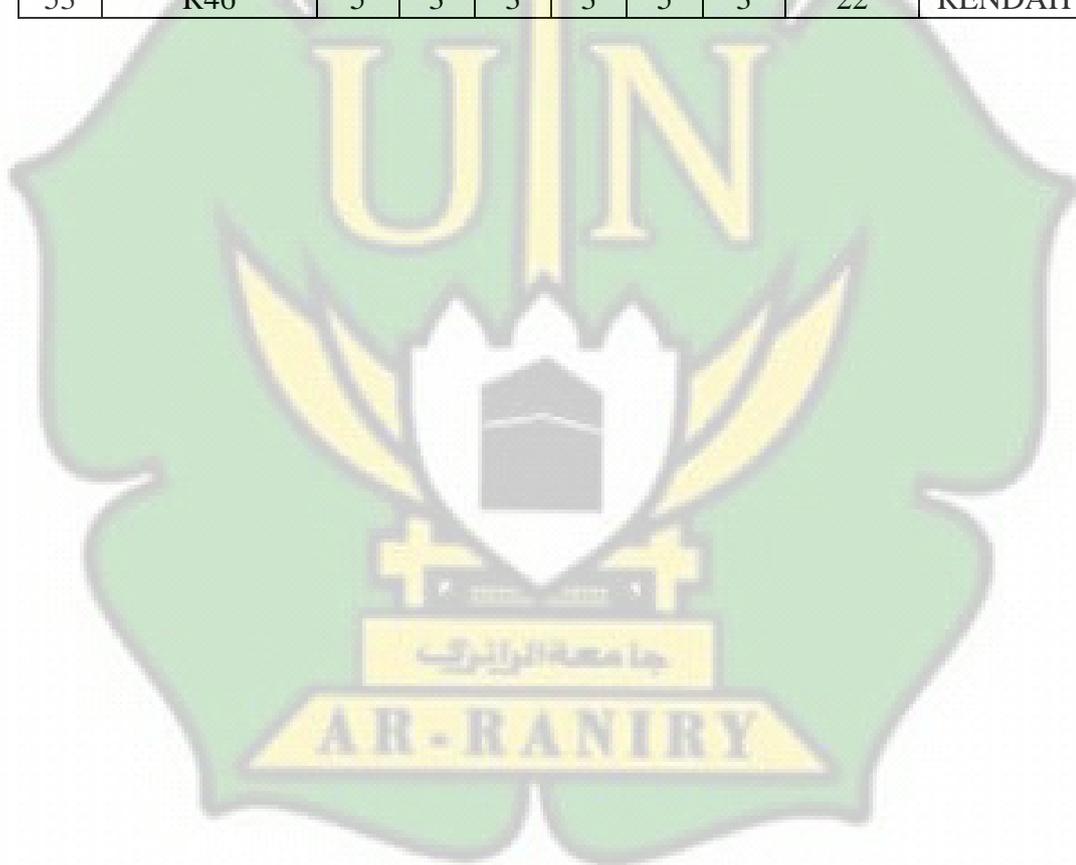
No	Responden	Mengatasi Frustrasi Personal					Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	R1	4	5	5	5	5	24	TINGGI
2	R6	5	4	5	5	5	24	TINGGI
3	R13	5	5	5	5	4	24	TINGGI
4	R24	5	5	5	5	4	24	TINGGI
5	R25	5	5	3	4	5	22	TINGGI
6	R30	5	5	4	3	5	22	TINGGI
7	R30	5	5	4	3	5	22	TINGGI
8	R34	5	5	5	4	3	22	TINGGI
9	R35	5	5	5	4	5	24	TINGGI
10	R36	5	5	4	3	5	22	TINGGI
11	R38	5	5	5	4	5	24	TINGGI
12	R39	5	4	5	5	4	23	TINGGI
13	R44	5	4	5	3	5	22	TINGGI
14	R46	5	4	5	5	4	23	TINGGI
15	R48	5	5	5	5	4	24	TINGGI
16	R49	5	5	5	5	4	24	TINGGI
17	R51	5	4	5	3	5	22	TINGGI
18	R2	5	4	5	5	1	20	SEDANG
19	R4	5	4	3	4	3	19	SEDANG
20	R7	5	4	5	2	4	20	SEDANG
21	R10	4	4	4	3	5	20	SEDANG
22	R12	5	4	3	4	5	21	SEDANG
23	R15	5	4	3	4	5	21	SEDANG
24	R16	5	5	4	3	3	20	SEDANG
25	R17	5	4	5	2	4	20	SEDANG
26	R19	5	4	3	4	5	21	SEDANG
27	R22	5	5	5	3	2	20	SEDANG
28	R23	5	4	2	4	5	20	SEDANG
29	R27	5	4	5	2	5	21	SEDANG
30	R31	5	4	3	2	5	19	SEDANG
31	R33	4	5	3	4	5	21	SEDANG
32	R40	5	5	2	3	4	19	SEDANG
33	R41	4	4	4	3	5	20	SEDANG
34	R45	5	4	3	4	3	19	SEDANG
35	R47	4	4	4	3	5	20	SEDANG
36	R52	4	4	4	3	5	20	SEDANG
37	R53	4	2	5	4	5	20	SEDANG
38	R3	5	4	3	4	1	17	RENDAH
39	R5	5	3	4	3	3	18	RENDAH

40	R8	4	5	3	4	1	17	RENDAH
41	R9	5	2	3	3	4	17	RENDAH
42	R11	4	4	3	3	3	17	RENDAH
43	R14	4	3	2	3	4	16	RENDAH
44	R18	5	3	5	3	2	18	RENDAH
45	R20	5	4	3	4	1	17	RENDAH
46	R21	5	4	1	4	3	17	RENDAH
47	R26	5	2	3	3	4	17	RENDAH
48	R28	4	5	3	4	1	17	RENDAH
49	R29	5	3	4	3	2	17	RENDAH
50	R37	4	4	3	3	3	17	RENDAH
51	R42	5	2	3	3	5	18	RENDAH
52	R43	4	4	3	3	4	18	RENDAH
53	R50	4	4	3	3	3	17	RENDAH



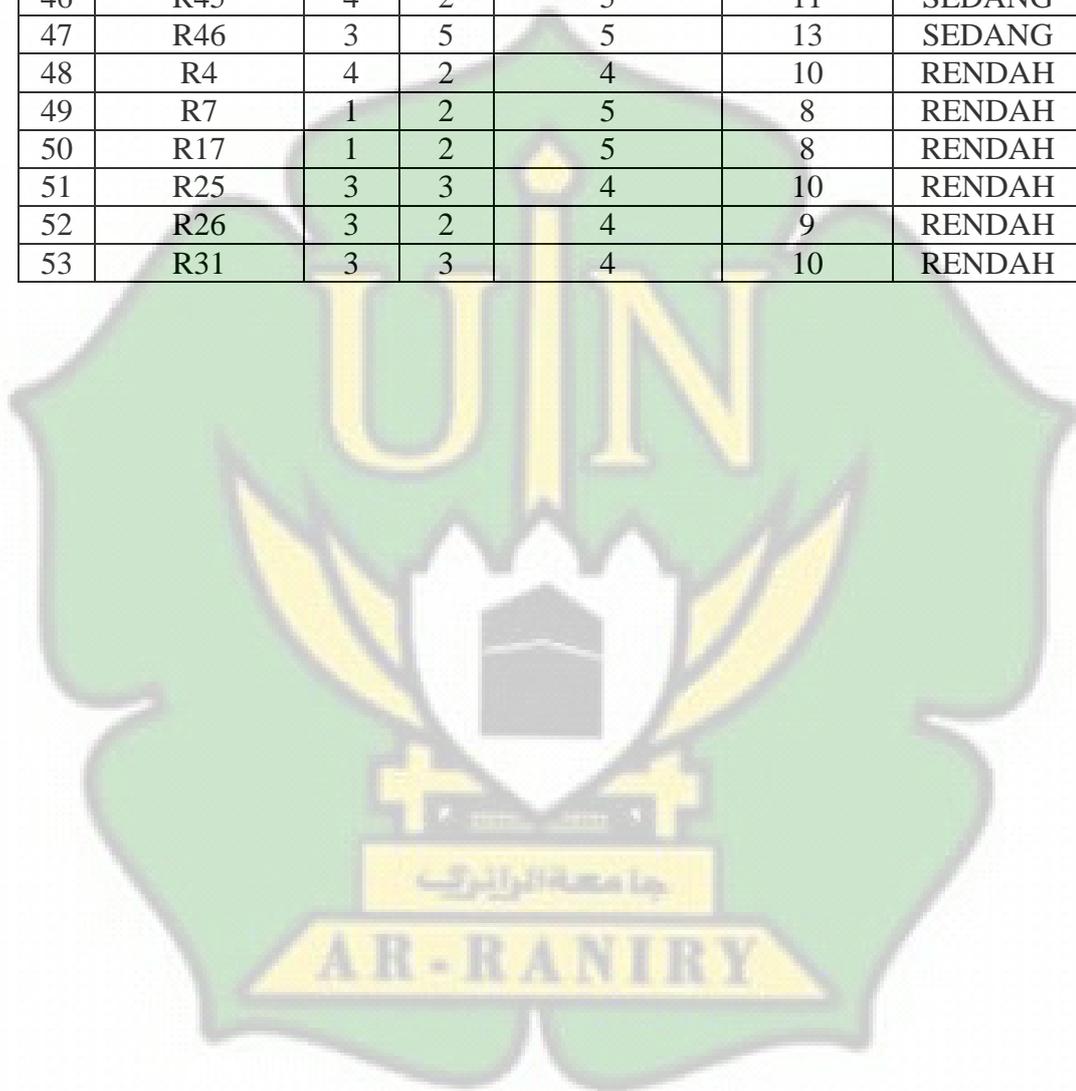
No	Responden	Pertimbangan dan Pengarahan Diri yang Rasional						Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	R1	5	5	5	5	5	5	30	TINGGI
2	R6	5	5	5	5	5	3	28	TINGGI
3	R8	5	5	4	4	5	5	28	TINGGI
4	R13	5	5	4	5	5	5	29	TINGGI
5	R15	5	5	5	3	5	5	28	TINGGI
6	R16	5	5	4	5	5	4	28	TINGGI
7	R22	5	5	3	5	5	5	28	TINGGI
8	R24	5	5	4	5	5	5	29	TINGGI
9	R27	5	5	5	5	5	5	30	TINGGI
10	R28	5	5	4	4	5	5	28	TINGGI
11	R33	5	5	5	5	5	5	30	TINGGI
12	R42	5	5	5	5	5	5	30	TINGGI
13	R47	5	5	5	4	5	4	28	TINGGI
14	R48	5	5	4	5	5	5	29	TINGGI
15	R49	5	5	4	5	5	5	29	TINGGI
16	R50	5	5	5	5	5	5	30	TINGGI
17	R53	5	5	5	5	5	5	30	TINGGI
18	R9	4	5	5	4	5	3	26	SEDANG
19	R10	4	3	3	4	5	4	23	SEDANG
20	R11	5	4	5	5	4	2	25	SEDANG
21	R12	4	5	4	4	5	5	27	SEDANG
22	R18	5	5	3	5	2	5	25	SEDANG
23	R20	5	5	2	3	5	4	24	SEDANG
24	R21	3	4	3	5	4	4	23	SEDANG
25	R23	3	5	3	5	5	4	25	SEDANG
26	R29	3	3	4	4	5	4	23	SEDANG
27	R30	5	4	4	4	5	5	27	SEDANG
28	R31	2	5	4	5	5	4	25	SEDANG
29	R32	5	2	4	5	5	3	24	SEDANG
30	R34	5	3	2	3	5	5	23	SEDANG
31	R35	5	2	4	5	5	3	24	SEDANG
32	R36	5	4	4	4	5	5	27	SEDANG
33	R38	5	2	4	5	5	3	24	SEDANG
34	R41	4	3	3	4	5	4	23	SEDANG
35	R43	2	5	5	4	5	3	24	SEDANG
36	R44	4	3	5	5	5	5	27	SEDANG
37	R45	4	5	4	4	3	5	25	SEDANG
38	R51	4	3	5	5	5	5	27	SEDANG
39	R52	4	3	3	4	5	4	23	SEDANG
40	R2	2	3	3	2	5	3	18	RENDAH

41	R3	4	1	4	4	3	5	21	RENDAH
42	R4	3	3	5	3	5	3	22	RENDAH
43	R5	3	2	4	5	3	4	21	RENDAH
44	R7	3	2	3	1	5	5	19	RENDAH
45	R14	2	2	4	3	5	3	19	RENDAH
46	R17	3	2	3	1	5	5	19	RENDAH
47	R19	4	4	3	4	2	3	20	RENDAH
48	R25	2	3	3	3	5	5	21	RENDAH
49	R26	3	2	3	5	5	3	21	RENDAH
50	R37	3	3	3	5	4	3	21	RENDAH
51	R39	5	3	3	3	5	3	22	RENDAH
52	R40	4	2	4	3	5	3	21	RENDAH
53	R46	5	3	3	3	5	3	22	RENDAH



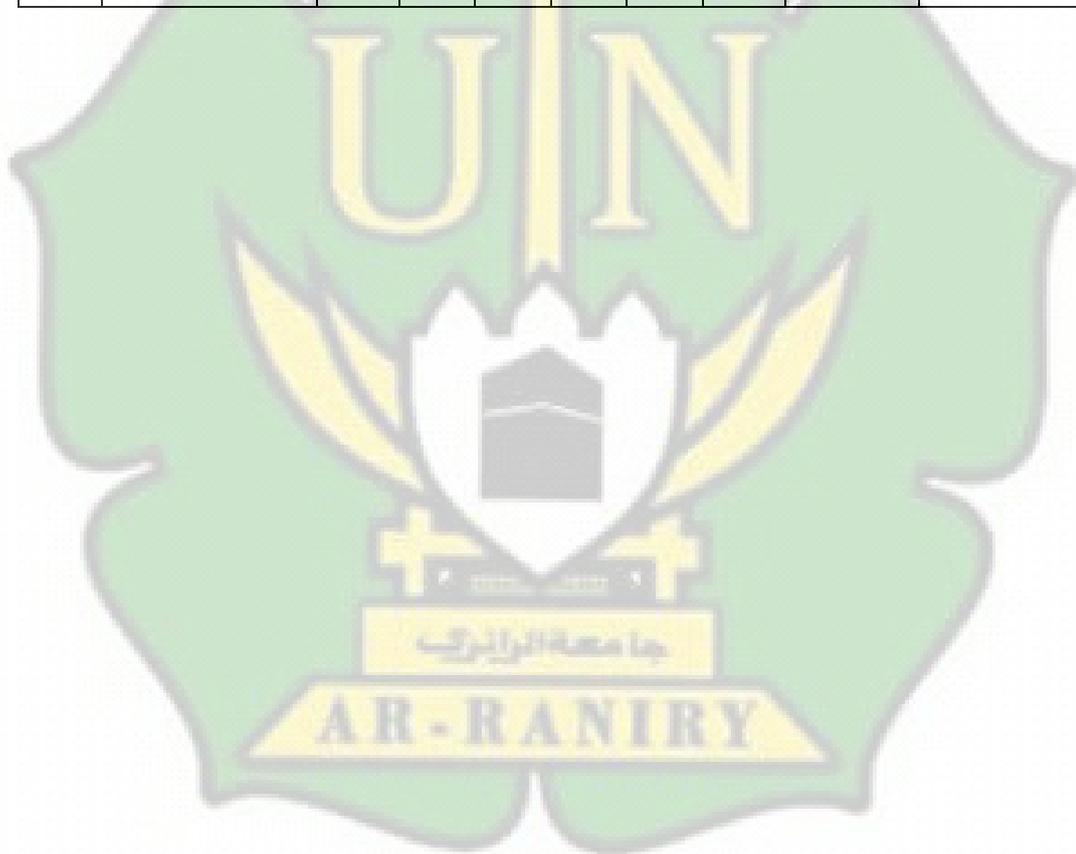
No	Responden	Kemampuan Untuk Belajar dan Memanfaatkan Pengalaman Masa Lalu			Total	Kategori
		1	2	3		
1	R1	5	5	5	15	TINGGI
2	R5	5	5	5	15	TINGGI
3	R6	5	5	5	15	TINGGI
4	R10	4	5	5	14	TINGGI
5	R12	5	5	5	15	TINGGI
6	R13	5	5	5	15	TINGGI
7	R14	5	5	5	15	TINGGI
8	R15	5	5	5	15	TINGGI
9	R16	5	5	5	15	TINGGI
10	R18	5	5	5	15	TINGGI
11	R19	4	5	5	14	TINGGI
12	R20	4	5	5	14	TINGGI
13	R21	4	5	5	14	TINGGI
14	R22	5	5	5	15	TINGGI
15	R24	5	5	5	15	TINGGI
16	R27	5	5	5	15	TINGGI
17	R34	5	5	4	14	TINGGI
18	R40	5	5	5	15	TINGGI
19	R41	4	5	5	14	TINGGI
20	R42	5	5	5	15	TINGGI
21	R44	5	5	5	15	TINGGI
22	R47	5	5	5	15	TINGGI
23	R48	5	5	5	15	TINGGI
24	R49	5	5	5	15	TINGGI
25	R50	5	5	5	15	TINGGI
26	R51	5	5	5	15	TINGGI
27	R52	4	5	5	14	TINGGI
28	R53	5	5	5	15	TINGGI
29	R2	3	5	5	13	SEDANG
30	R3	4	4	5	13	SEDANG
31	R8	5	4	4	13	SEDANG
32	R9	3	5	5	13	SEDANG
33	R11	4	4	3	11	SEDANG
34	R23	2	5	5	12	SEDANG
35	R28	5	4	4	12	SEDANG
36	R29	4	5	4	12	SEDANG
37	R30	4	4	5	12	SEDANG
38	R32	2	5	5	12	SEDANG
39	R33	5	4	4	13	SEDANG

40	R35	2	5	5	12	SEDANG
41	R36	4	4	5	13	SEDANG
42	R37	3	4	4	11	SEDANG
43	R38	2	5	5	12	SEDANG
44	R39	3	5	5	13	SEDANG
45	R43	3	5	5	13	SEDANG
46	R45	4	2	5	11	SEDANG
47	R46	3	5	5	13	SEDANG
48	R4	4	2	4	10	RENDAH
49	R7	1	2	5	8	RENDAH
50	R17	1	2	5	8	RENDAH
51	R25	3	3	4	10	RENDAH
52	R26	3	2	4	9	RENDAH
53	R31	3	3	4	10	RENDAH



No	Responden	Sikap yang Realistik dan Objektif						Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	R5	3	5	3	5	5	5	26	TINGGI
2	R7	5	5	5	5	5	3	28	TINGGI
3	R14	3	5	4	5	5	5	27	TINGGI
4	R17	5	5	5	5	5	3	28	TINGGI
5	R30	5	5	4	5	4	3	26	TINGGI
6	R31	5	5	5	5	5	5	30	TINGGI
7	R36	5	5	4	5	4	3	26	TINGGI
8	R41	5	5	3	5	4	5	27	TINGGI
9	R43	5	3	5	5	5	5	28	TINGGI
10	R44	3	4	5	5	4	5	26	TINGGI
11	R45	5	4	5	5	3	4	26	TINGGI
12	R51	3	4	5	5	4	5	26	TINGGI
13	R52	5	5	3	5	4	5	27	TINGGI
14	R1	5	5	5	4	3	3	25	SEDANG
15	R2	3	5	4	5	3	5	25	SEDANG
16	R3	5	4	2	5	4	4	24	SEDANG
17	R4	3	3	5	3	4	4	22	SEDANG
18	R6	5	5	5	3	2	5	25	SEDANG
19	R8	3	5	2	5	1	5	21	SEDANG
20	R10	1	5	3	5	4	5	23	SEDANG
21	R12	5	5	5	3	4	3	25	SEDANG
22	R13	5	5	1	5	5	1	22	SEDANG
23	R15	5	5	5	3	3	2	23	SEDANG
24	R16	3	5	5	3	3	4	23	SEDANG
25	R19	4	3	2	5	3	5	22	SEDANG
26	R23	5	4	2	3	4	4	22	SEDANG
27	R24	5	5	1	5	5	1	22	SEDANG
28	R27	5	5	5	3	3	4	25	SEDANG
29	R28	3	5	2	5	1	5	21	SEDANG
30	R29	3	3	3	5	5	3	22	SEDANG
31	R32	5	5	1	4	5	2	22	SEDANG
32	R33	5	5	5	4	3	3	25	SEDANG
33	R34	3	5	3	4	3	5	23	SEDANG
34	R35	5	5	1	4	5	2	22	SEDANG
35	R37	4	3	3	2	5	4	21	SEDANG
36	R38	5	5	1	4	5	2	22	SEDANG
37	R39	5	3	4	5	3	5	25	SEDANG
38	R40	3	5	4	5	3	3	23	SEDANG
39	R42	5	3	5	3	3	4	23	SEDANG
40	R46	5	3	4	5	3	5	25	SEDANG

41	R47	5	5	5	5	2	3	25	SEDANG
42	R48	5	5	1	5	5	1	22	SEDANG
43	R49	5	5	1	5	5	1	22	SEDANG
44	R50	5	5	5	3	3	4	25	SEDANG
45	R53	5	5	5	4	3	3	25	SEDANG
46	R9	2	3	3	5	2	5	20	RENDAH
47	R11	3	2	3	3	5	3	19	RENDAH
48	R18	3	2	3	4	3	5	20	RENDAH
49	R20	4	2	3	2	4	5	20	RENDAH
50	R21	4	3	2	4	3	3	19	RENDAH
51	R22	3	2	5	2	4	3	19	RENDAH
52	R25	3	3	2	2	3	3	16	RENDAH
53	R26	3	2	5	5	1	4	20	RENDAH



Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretes	144,7500	12	4,13686	1,19421
postes	98,3333	12	25,14082	7,25753

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes - postes	46,41667	23,45773	6,77166	31,51234	61,32100	6,855	11	,000

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretes & postes	12	,476	,118

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	22,11669358
	Absolute	,248
Most Extreme Differences	Positive	,248
	Negative	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		,858
Asymp. Sig. (2-tailed)		,453

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

FORMAT OBSERVASI
PENERAPAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGATASI
MALADJUSMENT SISWA SMPN 2 BADAR

No	Aspek	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Kontrol emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memiliki rasa percaya diri 2. Siswa memiliki rasa tanggung jawab yang besar 3. Siswa sudah mampu menedalikan amarah 4. Siswa mudah patah semangat apabila mengalami kegagalan 		
2.	Mekanisme pertahanan diri yang minimal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa masih tertutup terhadap guru BK 2. Siswa sering melarikan diri dari masalah 		
3.	Mengatasi frustrasi personal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sering putus asa 2. Siswa masih sulit mengatur diri sendiri apabila terjadi masalah 		
4.	Pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sering berbuat sesuka hati tanpa memikirkan akibatnya 2. Siswa mematuhi aturan di sekolah 		
5.	Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sudah mampu menyelesaikan masalah pribadinya sendiri 2. Siswa sering mengulangi kesalahan yang sama 		
6.	sikap yang realistis dan objektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak bisa menerima kenyataan apabila telah gagal 2. Siswa tidak pandai menempatkan diri pada situasi tertentu 3. Siswa sering menunda-nunda pekerjaan rumah (PR) 		

HASIL OBSERVASI

No	Aspek	Kondisi Awal	Hasil
1.	Kontrol emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa tidak memiliki rasa percaya diri b. Siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab c. Siswa tidak mampu mengendalikan amarah d. Siswa mudah patah semangat apabila mengalami kegagalan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memiliki rasa percaya diri b. Siswa memiliki rasa tanggung jawab yang besar c. Siswa sudah mampu mengendalikan amarah d. Siswa tidak mudah patah semangat apabila mengalami kegagalan
2.	Mekanisme pertahanan diri yang minimal	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa masih tertutup terhadap guru BK b. Siswa sering melarikan diri dari masalah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sudah terbuka terhadap guru BK b. Siswa sudah tidak melarikan diri apabila ada masalah
3.	Mengatasi frustrasi personal	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sering putus asa b. Siswa masih sulit mengatur diri sendiri apabila terjadi masalah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa tidak mudah putus asa b. Siswa sudah bisa mengatur diri sendiri apabila terjadi masalah
4.	Pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sering berbuat sesuka hati tanpa memikirkan akibatnya b. Siswa tidak mematuhi aturan di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa akan memikirkan terlebih dahulu konsekuensi apabila ingin melakukan sesuatu b. Siswa mematuhi aturan di sekolah
5.	Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan masa lalu	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa tidak mampu menyelesaikan masalah pribadinya sendiri b. Siswa sering mengulangi kesalahan yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sudah mampu menyelesaikan masalah pribadinya sendiri b. Siswa tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama
6.	Sikap yang realistis dan objektif	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa tidak bisa menerima kenyataan apabila telah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menerima kenyataan apabila telah gagal

		<p>gagal</p> <p>b. Siswa tidak pandai menempatkan diri pada situasi tertentu</p> <p>c. Siswa sering menunda-nunda pekerjaan rumah (PR)</p>	<p>b. Siswa sudah pandai menempatkan diri pada situasi tertentu</p> <p>c. Siswa tidak lagi menunda-nunda pekerjaan rumah (PR)</p>
--	--	--	---

